



**PERANAN PELAKSANAAN PBB (PERATURAN BARIS
BERBARIS) DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
DISIPLIN TERHADAP ANGGOTA PRAMUKA
DI SMP NEGERI 2 BALAPULANG
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata
Satu untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh:
ELOK BUDIYANTI
NPM 1218500017**

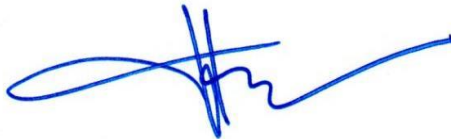
**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
2020**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Peranan Pelaksanaan PBB (Peraturan Baris Berbaris) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Disiplin Terhadap Anggota Pramuka di SMP Negeri 2 Balapulang Tahun Pelajaran 2019/2020” telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dipertahankan di hadapan sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.

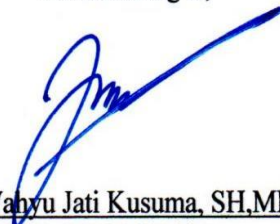
Tegal, Januari 2020

Pembimbing I,



Drs. Subiyanto, M.Pd
NIDN. 0003056801

Pembimbing II,



Wahyu Jati Kusuma, SH, MH
NIDN. 0612068302

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peranan Pelaksanaan (PBB) Peraturan Baris Berbaris dalam Menanamkan Nilai-nilai Disiplin terhadap Anggota Pramuka di SMP Negeri 2 Balapulang Tahun Pelajaran 2019/2020” dipertahankan di hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal, pada:

Hari : Kamis

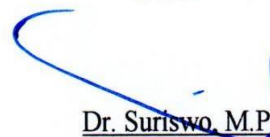
Tanggal : 30 Januari 2020

Sekretaris



Drs. Subiyanto, M.Pd
NIDN. 0003056801

Ketua



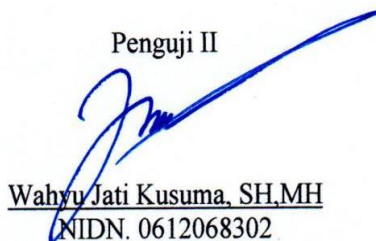
Dr. Suriswo, M.Pd
NIDN. 0616036701

Penguji



Fitriyanto, S.PdI, M.Pd
NIDN. 0627049001

Penguji II



Wahyu Jati Kusuma, SH, MH
NIDN. 0612068302

Penguji III



Drs. Subiyanto, M.Pd
NIDN. 000305680

Disahkan,
Dekan



Dr. Purwo Susongko, M.Pd
NIDN. 0017047401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peranan Pelaksanaan PBB (Peraturan Baris Berbaris) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Disiplin terhadap Anggota Pramuka di SMP Negeri 2 Balapulang Tahun Pelajaran 2019/2020” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Keseluruhan proses penelitian dan penulisannya, saya laksanakan sesuai dengan etika keilmuan dan tanggung jawab masyarakat ilmiah. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini, saya siap menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Tegal, Januari 2020

Yang menyatakan,



Elok Budiyantri
NPM 1218500017

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Hidup adalah pelajaran tentang kerendahan hati”

“Pendidikan bukan hanya untuk yang muda, tapi untuk segala umur

”Disiplin berani dan setia”

PERSEMBAHAN

1. Ayah (Almarhum) dan Ibu (Almarhumah)
yang telah memberikan cinta dan kasih
sayang yang tak terhingga.
2. Keluarga yang telah memberikan semangat
luar biasa
3. Nusa dan Bangsa.

PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji milik Allah SWT, Tuhan pencipta makhluk yang beragam dan berwarna-warni dengan keindahan yang sempurna. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi panutan yang sempurna bagi para sahabat dan pengikutnya dalam pengembangan masyarakat yang penuh dengan kedamaian, kasih sayang, demokratis dan keadilan sosial.

Berkat rahmat dan pertolongan Allah SWT, kerja keras penulis untuk menyelesaikan skripsi ini akhirnya terwujud. Penulisan skripsi ini disusun dalam kesadaran konteks situasi internal penulis. Dengan judul skripsi “Peranan Pelaksanaan PBB (Peraturan Baris Berbaris) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Disiplin terhadap Anggota Pramuka di SMP Negeri 2 Balapulang Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak, baik atas nama individu maupun atas nama lembaga. Secara khusus, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Dr. Purwo Sasongko, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
2. Drs. Subiyanto, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Drs. Subiyanto, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Wahyu Jati Kusuma, SH,MH. selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal.

5. Kepala Sekolah, Tenaga Pengajar dan Siswa-siswi di SMP Negeri 2 Balapulang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat melakukan penelitian.
6. Suamiku Fauzan A'bud dan anakku Diah Aini Putri Kinasih yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam mengerjakan skripsi.

Dukungan moral dan kesetiaan yang tulus dari mereka selama ini telah menjadi pendorong utama untuk menyelesaikan skripsi ini. Kepada mereka semua penulis tidak bisa memberikan apa-apa hanya ucapan terima kasih dan do'a. Semoga kebaikan dan keikhlasan semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini mendapat balasan dari Allah SWT.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Dengan kehadiran Allah SWT penulis memanjatkan do'a semoga bermanfaat bagi pembaca dan kita semuanya serta mendapat ridho dari-Nya. Amin Ya Rabbal'Alamin.

Tegal, Januari 2020

Penulis



Elok Budiyanthi
NPM 1218500017

ABSTRAK

Elok Budiyaniti 2020. “Peranan Pelaksanaan PBB (Peraturan Baris Berbaris) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Disiplin terhadap Anggota Pramuka di SMP Negeri 2 Balapulang Tahun Pelajaran 2019/2020”. Skripsi. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal.
Pembimbing I Drs. Subiyanto, M.Pd; Pembimbing II Wahyu Jati Kusuma, SH,MH

Kata Kunci: Peraturan Baris Berbaris, Disiplin, Pramuka

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa kegiatan PBB yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler pramuka diantaranya bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai disiplin. Dalam kenyataannya masih terdapat peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah. SMP Negeri 2 Balapulang berusaha membentuk kepribadian peserta salah satunya melalui kegiatan pramuka. Bagaimana penanaman nilai-nilai disiplin melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 2 Balapulang. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang pelaksanaan kegiatan pramuka dan proses penanaman nilai disiplin melalui latihan PBB dalam kegiatan pramuka di SMP Negeri 2 Balapulang serta apa sajakah yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan pramuka.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Balapulang. Subjek dalam penelitian ini adalah Pembina Pramuka, Guru, dan anggota Pramuka. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan adalah teknik triangulasi data. Teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penanaman nilai disiplin melalui kegiatan PBB (Peraturan Baris Berbaris) di pramuka dapat dikatakan cukup efektif. Penanaman nilai disiplin dalam kegiatan PBB berupa rasa persatuan, rasa tanggung jawab dan kepatuhan dalam melaksanakan perintah dengan tepat dan cepat. Dan dari metode yang digunakan dalam latihan PBB dianggap cukup efektif untuk membantu siswa memiliki sikap kedisiplinan dalam diri siswa. Sehingga para siswa diharapkan mampu melaksanakan peraturan yang berlaku dalam kesehariannya dan mampu tepat waktu dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Adapun saran yang diajukan untuk pembina pramuka dan seluruh pihak yang ada di SMP Negeri 2 balapulang diharapkan untuk bisa lebih kreatif dan inovatif lagi dalam menerapkan berbagai macam metode. Sekolah diharapkan untuk menambah jumlah pembina pramuka.diharapkan untuk menambah jumlah pembina pramuka. Pihak sekolah hendaknya mengembalikan lagi waktu pelaksanaan kegitan pramuka. Hendaknya Peserta pramuka diberi motivasi yang

lebih agar mereka mau mengikuti kegiatan pramuka dengan baik. Disarankan seluruh masyarakat Indonesia supaya lebih memperhatikan lagi kegiatan pramuka.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian	7
D. Pembatasan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoretik	9
2. Manfaat Praktik	9
BAB II KAJIAN TEORETIK, DAN TELAAH PENELITIAN TERDAHULU ..	11
A. Kajian Teoretik	11
B. Telaah Penelitian Terdahulu	38
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan Penelitian	41
B. Prosedur Penelitian	42
C. Kategori Data dan Sumber Data	46
D. Prosedur Sampling	48
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Pengecekan Kesahihan Data	51

G. Teknik Analisi Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Profil SMP Negeri 2 Balapulang	55
B. Laporan Hasil Penelitian	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian	75
BAB V PENUTUP	87
A. Simpulan	87
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Balapulang	56
Tabel 2: Tingkat Pendidikan Guru SMP Negeri 2 Balapulang	56
Tabel 3: Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Balapulang	56
Tabel 4: Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Balapulang	56
Tabel 5: Kegiatan Kesiswaan SMP Negeri 2 Balapulang.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrument Penelitian
- Lampiran 2 : Rekapitulasi Hasil Observasi
- Lampiran 3 : Rekapitulasi Hasil Wawancara
- Lampiran 4 : Rekapitulasi Hasil Dokumentasi
- Lampiran 5 : Jadwal Latihan Pramuka SMP Negeri 2 Balapulang
- Lampiran 6 : Tata Tertib SMP Negeri 2 Balapulang
- Lampiran 7 : Foto Kegiatan Pramuka
- Lampiran 8 : Foto Kegiatan PBB
- Lampiran 9 : Jurnal Bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disiplin adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan dan kemajuan suatu bangsa. Bangsa-bangsa yang tergolong maju pada umumnya memiliki tingkat disiplin yang tinggi pula, contohnya adalah Jepang. Kekalahan Jepang pada Perang Dunia II tahun 1945 telah mengakibatkan tatanan kehidupan bangsa ini hancur. Tetapi dengan itikad, kemauan, dan disiplin yang tinggi pada tahun 1970-an kemajuan Jepang telah dapat disejajarkan bahkan melebihi negara-negara Eropa.

Di Indonesia, disiplin masih merupakan masalah yang berat. Disiplin kerja, disiplin waktu, dan disiplin dalam berkehidupan pada umumnya belum menjadi kebiasaan. Berbagai upaya telah ditempuh untuk meningkatkan dan menjadikan disiplin sebagai kebiasaan dan kebutuhan.

Dalam suatu organisasi, disiplin merupakan faktor yang sangat penting dalam rangka mewujudkan tujuan-tujuannya, karena tanpa kondisi disiplin yang baik suatu organisasi tak mungkin dapat mencapai efektivitas dan efisiensi yang tinggi. Disiplin merupakan perilaku positif yang intinya berupa sikap, tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik tertulis maupun tidak tertulis (Nitisemito, 1996:123).

Dewasa ini banyak fenomena yang menggambarkan ketidakdisiplinan remaja, antara lain melakukan hal-hal yang melanggar

peraturan yang bentuknya bermacam-macam, mulai dari tata tertib sekolah, peraturan lalu lintas, norma pergaulan dan etika yang berlaku di masyarakat, bahkan tindakan-tindakan yang melanggar hukum seperti tindak kriminal dan penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan berbahaya (Anwar. dkk, 2004).

Kedisiplinan itu suatu kondisi dimana seseorang dalam perbuatannya selalu dapat menguasai diri sehingga tetap mengontrol dirinya dari berbagai keinginan yang terlalu meluap-luap dan berlebihan. Berarti dalam sifat pengendalian diri tersebut terkandung keteraturan hidup dan kepatuhan akan segala peraturan. Dengan kata lain, perbuatan siswa selalu berada dalam koridor disiplin dan tata tertib sekolah. Bila demikian, akan tumbuh rasa kedisiplinan siswa untuk selalu mengikuti tiap-tiap peraturan yang berlaku di sekolah, mematuhi semua peraturan yang berlaku di sekolah merupakan suatu kewajiban bagi setiap siswa (Singgih, 1995:136).

Gerakan pramuka adalah sebagai salah satu pendidikan non formal yang memiliki tujuan untuk menanamkan karakter dan membentuk kepribadian yang baik dalam diri anak dengan cara keteladanan, arahan, bimbingan (Andri, 2010:7). Gerakan Pramuka Indonesia adalah nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan yang dilaksanakan di Indonesia. Kata “Pramuka” merupakan singkatan dari praja muda karana, yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya. “Pramuka” merupakan sebutan bagi anggota Gerakan

Pramuka, yang meliputi, Pramuka Siaga, Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega. Kelompok anggota yang lain yaitu Pembina Pramuka, Andalan, Pelatih, Pamong Saka, Staf Kwartir dan Majelis Pembimbing.

Sedangkan yang dimaksud "kepramukaan" adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia. Menurut Lord Baden Powell (Andri Bob Sunardi, 2006: 3) kepramukaan itu bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran dan naskah-naskah dari suatu buku. Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka. Berdasarkan pernyataan tersebut, makna kepramukaan merupakan suatu permainan yang mempunyai nilai pendidikan.

Tujuan kepramukaan sebagai bagian yang tak terpisahkan untuk mewujudkan tujuan nasional, seperti yang tercantum di dalam pembukaan UUD 1945, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk mewujudkan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia

yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Kegiatan kepramukaan juga dapat memberikan bekal yang sangat berharga bagi terciptanya generasi muda yang tangguh. Karena kegiatan ini mampu mendidik anak dalam membentuk kepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti dan kuat keberagamanya, tinggi kecerdasan dan keterampilannya, kuat dan sehat fisiknya.

Berdasarkan observasi dan data yang diambil dari beberapa sumber, dalam keseharian di sekolah, sebagian siswa kurang disiplin. Terutama pada saat jam setelah istirahat. Siswa tidak bergegas masuk kembali ke kelas setelah mendengar bel berbunyi. Akan tetapi, mereka masih asyik jajan di kantin atau bermain di halaman sekolah.

Dalam kegiatan kepramukaan, banyak hal yang dilakukan siswa dengan seenaknya sendiri. Beberapa siswa merasa bosan saat mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan. Rasa bosan dapat tercipta apabila minat anak untuk mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan rendah. Siswa yang merasa bosan menunjukkan dengan perilaku yang menjengkelkan. Hal itu dapat dilihat dari latihan yang diikuti dengan tidak semangat. Siswa sering datang terlambat saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Siswa kurang mengapresiasi materi kepramukaan yang diberikan oleh pembina. Hal itu dapat terlihat saat penyampaian materi siswa kurang memperhatikan. Pada saat kegiatan berlangsung dalam hal ini khususnya latihan PBB (Peraturan Baris Berbaris), beberapa anak khususnya anak laki-laki merasa malas untuk mengikuti latihan tersebut. Mereka lebih senang bermain sendiri dan

tidak menghiraukan perintah dari pembina. Mereka kurang antusias dibandingkan anak putri saat diadakan latihan PBB. Setelah sedikit mendapat desakan dan arahan untuk latihan baris berbaris akhirnya mereka mau mengikutinya. Namun, masih ada masalah dalam melaksanakan latihan yaitu mereka selalu salah dalam penafsiran aba-aba ke dalam bentuk gerakan yang diinginkan. Masalah tersebut terjadi karena kurang adanya rasa disiplin pada siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka dan kurangnya rasa ketertarikan terhadap ekstrakurikuler kepramukaan. Bila anak merasa tertarik akan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, anak akan mengikutinya dengan sungguh-sungguh. Ini selanjutnya akan meningkatkan rasa senang dan minat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Apabila dibiarkan mereka akan hidup bermalas-malasan sesuai aturan sendiri. Perlu adanya usaha bersama untuk membangun kedisiplinan baik dari orang tua dan pembina.

Kegiatan pramuka itu sendiri memiliki kode penghormatan dan pengabdian yakni suatu norma atau nilai-nilai dalam kehidupan. Para anggota gerakan pramuka yang merupakan ukuran tingkah laku anggota gerakan pramuka (Andri, 2010:7). Jika para peserta didik yang telah mengikuti pendidikan pramuka dan mereka bisa merealisasikan di dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kode kehormatan kepramukaan, maka peserta didiknya pun akan memiliki karakter yang baik dalam diri mereka masing-masing.

Hal ini terlihat dari prinsip dasar metodik pendidikan pramuka, yaitu yang tertera dalam Dasa Darma Pramuka:

1. Kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 2. Cinta Alam Dan Kasih Sayang Sesama Manusia.
 3. Patriot Yang Sopan Takwa Dan Kesatria.
 4. Patuh dan Suka Bermusyawarah.
 5. Rela Menolong dan Tabah.
 6. Rajin, Terampil dan Gembira.
 7. Hemat, Cermat dan Bersahaja.
 8. Disiplin Berani dan Setia.
 9. Bertanggung Jawab dan Dapat Dipercaya.
 10. Suci Dalam Pikiran, Perkataan dan Perbuatan.
- (SK Kwarnas no 36/KN/79).

Isi dari dasa darma yang telah disebutkan diatas peneliti mengambil satu nilai pendidikan yang akan dibahas lebih lanjut dalam skripsi ini yaitu nilai disiplin pada anggota pramuka dikarenakan disiplin merupakan modal utama yang harus dimiliki oleh setiap anak dalam menjalankan tugasnya sebagai siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Peranan Pelaksanaan PBB (Peraturan Baris Berbaris) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Disiplin Terhadap Anggota Pramuka Di SMP Negeri 2 Balapulang Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Balapulang kabupaten Tegal Tahun pelajaran 2019/2020.

2. Proses penanaman nilai disiplin melalui kegiatan peraturan baris berbaris (PBB) dalam ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 2 Balapulang Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Faktor penghambat dan pendukung kegiatan peraturan baris berbaris (PBB) dalam menanamkan nilai disiplin anggota pramuka di SMP Negeri 2 Balapulang Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2019/2020

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang masalah di atas, ada beberapa permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini, permasalahan-permasalahan anatra lain:

1. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Balapulang Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2019/2020 ?
2. Bagaimanakah proses penanaman nilai disiplin melalui kegiatan peraturan baris berbaris (PBB) dalam ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 2 Balapulang Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2019/2020 ?
3. Apa sajakah faktor penghambat dan pendukung kegiatan peraturan baris berbaris (PBB) dalam menanamkan nilai disiplin anggota pramuka di SMP Negeri 2 Balapulang Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

D. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya perkembangan yang bisa ditemukan dalam permasalahan ini, maka perlu adanya batasan-batasan masalah yang jelas mengenai apa yang dibuat dan diselesaikan dalam program ini. Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan seseorang. Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya suatu kedisiplinan dalam diri seseorang, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern terdiri dari faktor pembawaan, faktor kesadaran, faktor minat dan motivasi, faktor pengaruh pola pikir. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari faktor teladan, nasehat memberikan, latihan dan lingkungan.

Kegiatan pramuka di SMP Negeri 2 Balapulang beragam, antara lain kegiatan agama, semapora, senam tongkat, PBB, permainan dll. Dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada PBB sebagai salah satu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Disamping itu batasan-batasan jumlah peserta pramuka yang diteliti pada penelitian ini adalah :

1. Anggota pramuka di SMP Negeri 2 Balapulang
2. Anggota pramuka yang duduk di kelas VII dan kelas VIII

E. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian tidak lepas dari tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 2 Balapulang Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui proses penanaman nilai disiplin dalam kegiatan peraturan baris berbaris dalam ekstrakurikuler pramuka terhadap anggota pramuka di SMP Negeri 2 Balapulang Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui faktor yang menghambat dan mendukung pelaksanaan peraturan baris berbaris dalam menanamkan nilai disiplin di SMP Negeri 2 Balapulang Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dilihat secara teoretis dan secara praktik, yaitu:

1. Manfaat Teoretik

Memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan ilmu dibidang pendidikan, terutama yang berkaitan dengan pembentukan nilai-nilai disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan masukan sekaligus menambah pengetahuan serta wawasan untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap disiplin anak.

b. Bagi Sekolah

Untuk memberi masukan mengenai tingkat disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan bisa dijadikan acuan untuk membuat peraturan sekolah.

c. Bagi Guru

Memberi masukan kepada guru tentang pembentukan kedisiplinan bagi siswa yang belum disiplin guna meningkatkan kedisiplinan.

d. Bagi Siswa

Sebagai masukan kepada siswa pentingnya kedisiplinan agar siswa termotivasi dan selalu menanamkan kedisiplinan baik di keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

BAB II

KAJIAN TEORETIK DAN TELAAH PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teoretik

1. Kepramukaan

a. Pengertian Kepramukaan

Gerakan Pramuka Indonesia adalah nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan yang dilakukan di Indonesia. Menurut Mertoprawiro Soedarsono (1992: 17), Kata pramuka merupakan rangkaian dari tiga kata yaitu *Pra* yang merupakan singkatan dari *Praja* yang berarti rakyat atau warga negara, *Mu* adalah singkatan dari *Muda*, yang berarti belum dewasa dan *Ka*, yang merupakan singkatan dari *Karana* yang artinya adalah perbuatan, penghasilan, pertunjukkan, aksi, tindakan, upacara, perusahaan, alat, pengertian, badan, pesawat. Dengan demikian gerakan pramuka berarti: gerakan rakyat atau warga negara yang masih muda (belum dewasa = pemuda) yang sanggup dan mampu berkarya.

Gerakan Pramuka menurut Zainal Aqib & Sujak (2011: 81), adalah gerakan pendidikan kaum muda yang menyelenggarakan kepramukaan dengan dukungan dan bimbingan anggota dewasa. Sebagai gerakan pendidikan, usaha gerakan pramuka tidak lepas dari pola dasar pendidikan nasional dan merupakan salah satu sarana pendidikan, disamping sarana

pendidikan yang lain (keluarga, sekolah, kelompok sebaya, lingkungan kerja dan masyarakat).

Kegiatan Kepramukaan menurut Depag RI (2004: 45), adalah kegiatan ekstrakurikuler yang ditunjukan untuk melatih dan mendidik siswa melalui berbagai bentuk latihan yang berorientasi pada ketahanan hidup (*survival of live*), pembentukan kepribadian yang luhur, jiwa sosial dan solidaritas kemanusiaan. Pembina watak, kepribadian, dan akhlak mulia dilakukan melalui kegiatan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, pengamalan moral pancasila, pemahaman sejarah perjuangan bangsa, rasa percaya diri, kepedulian dan tanggung jawab serta disiplin (Azrul Azwar, 2009:30).

Kepramukaan menurut Zainal Aqib dan Sujak (2011: 81), adalah proses pendidikan di luar sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam.

Kepramukaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa Depdiknas, 2002/2005: 235):

Kepramukaan sendiri dari kata pramuka artinya praja muda karena; organisasi untuk para pemuda yang mendidik anggotanya dalam berbagai keterampilan, disiplin, kepercayaan diri, saling tolong menolong, kemandirian, dll. Kepramukaan sendiri yaitu perihal (kegiatan dsb) yang berhubungan dengan pramuka.

Kepramukaan menurut Dimas Rahmat PSAP (2010: 10), Kepramukaan pada hakekatnya adalah:

- 1) Suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda di bawah tanggung jawab orang dewasa.
- 2) Yang dilaksanakan diluar lingkungan pendidikan sekolah dan di luar lingkungan pendidikan keluarga dan di alam terbuka.
- 3) Dengan menggunakan Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, yang dimaksud kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia.

b. Tujuan Kepramukaan

Mengenai tujuan Gerakan Pramuka berdasarkan Azrul Azwar (2009: 9-10) dijelaskan bahwa Gerakan Pramuka bertujuan mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, sehingga menjadi:

- 1). Manusia berwatak, berkepribadian dan berbudi pekerti luhur yang:
 - a) Tinggi moral, spriritual, kuat mental, sosial, intelektual, emosional dan fisiknya.
 - b) Tinggi kecerdasan dan mutu keterampilannya.
 - c) Kuat dan sehat jasmaninya.
- 2). Warga negara Republik Indonesia yang berjiwa pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap

sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal, nasional, maupun internasional.

Selain itu, menurut Depag RI (2004: 45), kegiatan kepramukaan bertujuan untuk membentuk pribadi siswa yang matang baik jasmani dan rohani, menumbuhkan sikap toleran, egaliter dan demokratis dalam pergaulan sosial dan lingkungannya. Adapun target yang ingin dicapai adalah:

- 1) Membangun solidaritas kelompok yang kuat dan disiplin dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.
- 2) Melatih kemandirian dengan modal skills dan keterampilan-keterampilan diri dalam mempertahankan hidup di tengah alam dan situasi yang penuh dengan rintangan dan resiko.
- 3) Membentuk pribadi yang peka dan pandai dalam melihat persoalan-persoalan sosial, sehingga mampu menjadi manusia yang kreatif, inovatif dan ulet dalam memecahkan dan menghadapi permasalahan-permasalahan yang berkembang di dalamnya.
- 4) Melatih siswa untuk taat dan disiplin pada aturan, sistem dan pemimpin dengan berlandaskan kesadaran untuk mewujudkan keharmonisan sosial.

Tujuan tersebut merupakan cita-cita Gerakan Pramuka. Karena itu semua kegiatan yang dilakukan oleh semua unsur dalam Gerakan Pramuka harus mengarah pada pencapaian tujuan tersebut.

c. Fungsi Kepramukaan

Dari hakekatnya, pengertian dan tujuan kepramukaan tersebut di atas, maka dapat dijabarkan fungsi kepramukaan menurut Andri Bob Sunardi (2006: 4), antara lain:

- 1) Kegiatan menarik bagi anak atau pemuda
Kegiatan menarik di sini dimaksudkan kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan. Mengandung pendidikan disini diartikan kegiatan yang dapat menyiapkan anak menjadi orang yang bertanggung jawab, disiplin, menemukan dan mengembangkan minat dan bakat pribadinya. Karena itu kegiatan harus mempunyai tujuan dan aturan, jadi bukan kegiatan yang

hanya bersifat hiburan saja. Karena itu lebih tepat kita sebut saja kegiatan menarik.

- 2) Pengabdian bagi orang dewasa
Bagi orang dewasa kepramukaan bukan lagi permainan, tetapi suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan dan pengabdian. Orang dewasa ini mempunyai kewajiban untuk secara sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian tujuan organisasi.
- 3) Alat bagi masyarakat dan organisasi
Kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan juga alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya.

Kepramukaan sebagai ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah mempunyai banyak manfaat, salah satunya membuat anggotanya menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, disiplin, tanggung jawab, budi pekerti dan kuat keyakinan beragamanya. Melalui kepramukaan diharapkan kepribadian siswa semakin baik dan meningkat, salah satunya adalah kedisiplinan.

d. Macam-Macam Kegiatan Kepramukaan

Dalam kegiatan pramuka, banyak sekali kegiatan yang bermanfaat bagi siswa. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, berisikan kegiatan yang dapat membuat anak belajar tentang kepribadian yang luhur, disiplin. Berikut akan dijelaskan macam-macam kegiatan kepramukaan yang berpengaruh terhadap kedisiplinan.

1). Penyelenggaraan Upacara

a). Pengertian

Upacara menurut Samangan, dkk (2000: 7), adalah serangkaian perbuatan yang wajib dilaksanakan dengan khidmat

sehingga merupakan kegiatan teratur dan tertib, untuk membentuk suatu tradisi dan budi pekerti yang baik. Upacara yang dilakukan dalam pramuka biasanya adalah upacara pembukaan latihan dan upacara penutupan latihan, yaitu upacara yang dilakukan dalam rangka melaksanakan usaha memulai dan mengakhiri suatu pertemuan di lingkungan gerakan pramuka.

b). Tujuan

Dalam setiap kegiatan tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai di dalamnya. Menurut Samingan, dkk (2000: 7), tujuan upacara di dalam gerakan pramuka adalah untuk membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur sehingga menjadi warga negara Indonesia yang berpancasila seperti tercantum dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka.

Tujuan kegiatan pramuka menurut Samingan, dkk (2000: 7), adalah agar setiap pramuka:

- (1). Memiliki rasa cinta kepada tanah air, bangsa, dan agama
- (2). Memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin pribadi
- (3). Selalu tertib di dalam hidup sehari-hari
- (4). Memiliki jiwa gotong royong dan percaya kepada orang lain
- (5). Dapat memimpin dan dipimpin
- (6). Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

c). Pakaian Upacara Pramuka

- (1). Pengertian

Pakaian Pramuka menurut Samingan, dkk (2000: 9), ialah pakaian yang dikenakan oleh semua anggota gerakan pramuka, yang bentuk, corak, warna, dan tata cara pemakaian seragam, sesuai dengan ketentuan yang dibuat oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. Bentuk corak dan tata cara pakaiannya tersebut disesuaikan dengan jenis pakaiannya putra dan putri, perkembangan jasmani dan rohani anak didik, kegiatan yang biasa dilakukan dalam kepramukaan dan disesuaikan dengan perkembangan masyarakat.

(2). Fungsi

Fungsi Pakaian Pramuka menurut Samingan, dkk (2000: 9), diantaranya berfungsi untuk:

- (a) Menumbuhkan rasa jiwa kesatuan dan jiwa pramuka.
- (b) Memberi latihan atau pendidikan tentang kerapian, kesederhanaan, keindahan, dan kesopanan.
- (c) Menanamkan harga diri, kebangsaan nasional, jiwa persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.
- (d) Menanamkan rasa disiplin.

(3). Ketentuan Pakaian Pramuka

Dalam memakai seragam pramuka harus mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan Kwarnas (Samingan, dkk. 2000: 9), pakaian seragam pramuka terdiri dari:

- (a) Tutup Kepala
- (b) Baju pramuka (blus untuk putri, kemeja untuk putra)
- (c) Rok pramuka untuk putri
- (d) Celana pramuka untuk putra
- (e) Pita leher untuk putri
- (f) Setangan leher (hasduk) untuk putra
- (g) Kaos kaki dan sepatu
- (h) Ikat pinggang

Ketentuan untuk pramuka putri:

- (a) Tutup kepala dibuat dari anyaman bambu atau kain berwarna coklat tua
- (b) Baju pramuka dibuat dari kain berwarna coklat tua
- (c) Rok pramuka dibuat dari kain berwarna coklat tua
- (d) Pita leher dibuat dari kain berwarna merah dan putih (panjang dapat disesuaikan dengan besar badan pemakai)
- (e) Kaos kaki panjang berwarna hitam polos
- (f) Sepatu berwarna hitam dan bertumit rendah (boleh berwarna coklat asal seragam)

Ketentuan untuk pramuka putra:

- (a) Tutup kepala dibuat dari kain berwarna coklat tua, berbentuk baret, dikenakan di atas kepala dengan topi mendatar, tetapi bagian atasnya ditarik miring ke kanan sedikit dan topi terletak di atas pelipis sebelah kiri
- (b) Baju pramuka dibuat dari kain berwarna coklat muda
- (c) Celana pramuka dibuat dari kain berwarna coklat tua
- (d) Setangan leher (hasduk) dibuat dari kain berwarna merah dan putih, berbentuk segitiga sama kaki dan panjang sisi tersebut dapat disesuaikan dengan tinggi pemakai, dikenakan di bawah kerah baju
- (e) Kaos kaki pendek, berwarna hitam polos
- (f) Sepatu berwarna hitam dan berbentuk sepatu rendah (sepatu dan ikat pinggang boleh berwarna coklat asal seragam).

(4). Tata Cara Pemakaian

Tata cara pemakaian pakaian seragam pramuka berdasarkan Samingan, dkk (2000; 10), sebagai berikut:

- (a). Seorang anggota pramuka yang belum dilantik atau dikukuhkan atau belum mendapatkan perestuan dengan mengucapkan Satya Pramuka (janji), hanya dibenarkan memakai pakaian seragam tanpa tutup kepala, tanpa setangan leher dan tanpa menggunakan tanda pengenal pramuka.
- (b). Seorang anggota pramuka yang memenuhi syarat dan dilantik atau mendapatkan perestuan berhak memakai pakaian seragam

pramuka lengkap dengan setengan leher dan tutup kepala serta tanda pengenal gerakan pramuka sesuai dengan ketentuan yang berhubungan dengan usia golongan dan tingkatannya.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa upacara dalam kegiatan pramuka adalah kegiatan yang teratur dan tertib untuk memulai dan mengakhiri suatu latihan yang bertujuan untuk membentuk budi pekerti yang baik.

2. Peraturan Baris Berbaris (PBB)

a). Pengertian Peraturan Baris Berbaris (PBB)

Peraturan Baris-Berbaris (PBB) menurut Dimas Rahmat PSAP (2010: 87), adalah suatu wujud fisik yang diperlukan untuk menanamkan kebiasaan tata cara hidup suatu organisasi masyarakat yang diarahkan kepada terbentuknya perwatakan tertentu.

Sedangkan menurut Samingan, dkk (2000: 29), Peraturan Baris-Berbaris ialah peraturan untuk mengatur sekelompok orang dalam suatu barisan untuk melakukan gerakan bersama-sama secara tertib dan serempak baik gerakan di tempat maupun gerakan berjalan.

Peraturan Baris Berbaris yang digunakan di lingkungan Pramuka ada dua macam yakni Baris Berbaris menggunakan tongkat dan tanpa tongkat. Untuk baris berbaris menggunakan tongkat memiliki tata cara tersendiri di lingkungan Pramuka. Adapun baris berbaris tanpa menggunakan tongkat mengikuti tata cara yang telah diatur dalam Peraturan Baris Berbaris milik TNI/POLRI.

b. Tujuan Peraturan Baris Berbaris (PBB)

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan, pasti tidak lepas dari aspek tujuan. Karena suatu kegiatan yang dilakukan tanpa jelas tujuannya, maka kegiatan itu akan sia-sia. Begitu pula dengan kegiatan PBB memiliki tujuan tertentu diantaranya adalah sebagai berikut (Dimas Rahmat PSAP, 2010: 87):

- (1). Guna menumbuhkan sikap jasmani yang tegap tangkas, rasa disiplin dan rasa tanggung jawab.
- (2). Yang dimaksud dengan menumbuhkan sikap jasmani yang tegap tangkas adalah mengarahkan pertumbuhan tubuh yang diperlukan oleh tugas pokok, sehingga secara jasmani dapat menjalankan tugas pokok tersebut dengan sempurna.
- (3). Yang dimaksud rasa persatuan adalah adanya rasa senasib sepenanggungan serta ikatan yang sangat diperlukan dalam menjalankan tugas.
- (4). Yang dimaksud rasa disiplin adalah mengutamakan kepentingan tugas di atas kepentingan pribadi yang pada hakikatnya tidak lain daripada keikhlasan penyisihan pilihan hati sendiri.
- (5). Yang dimaksud rasa tanggung jawab adalah keberanian untuk bertindak yang mengandung resiko terhadap dirinya, tetapi menguntungkan tugas atau sebaliknya tidak mudah melakukan tindakan-tindakan yang akan dapat merugikan.

c). Tata Cara Latihan PBB

Berdasarkan pedoman baris berbaris pramuka (Dimas Rahmat PSAP, 2010: 87), berikut merupakan tata cara dalam latihan PBB:

Bubar, Jalan di tempat, Dari jalan ke tempat berhenti, Membuka atau menutup barisan, Tutup barisan, Maju – Jalan, Langkah Biasa, Langkah Tegap, Langkah Perlahan, Berhenti dalam langkah perlahan, Langkah ke Samping, Langkah ke Belakang, Langkah ke Depan, Langkah di Waktu Lari, Langkah Merdeka, Ganti Langkah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan latihan PBB dalam pramuka adalah kegiatan fisik yang dilaksanakan untuk menanamkan watak tertentu pada anak melalui aturan dalam barisan.

d.Aba-aba dalam Latihan PBB

Berdasarkan pedoman baris berbaris pramuka (Dimas Rahmat PSAP, 2010: 87), berikut merupakan tata cara dalam latihan PBB:

1). Bubar

Aba-aba: Bubar – JALAN

Pelaksanaannya:

Pemberian aba-aba tersebut dilaksanakan dalam keadaan sikap sempurna. Setelah melakukan penghormatan kemudian balik kanan dan setelah menghitung dua hitungan dalam hati, lalu bubar.

2). Jalan di tempat

Aba-aba: Jalan di tempat – GERAK

Pelaksanakannya:

Gerakan dimulai dengan mengangkat kaki kiri, lutut berganti-gantian diangkat, paha rata-rata, ujung kaki menuju ke bawah, tempo langkah sesuai dengan langkah biasa, badan tegak, pandangan mata tetap ke depan, lengan dirapatkan pada badan (tidak melenggang).

3). Dari jalan ke tempat berhenti

Aba-aba: Henti – GERAK

Pelaksanaannya:

Pada aba-aba pelaksanaan dapat dijatuhkan kaki kiri atau kanan, pada hitungan ke dua kaki kiri atau kanan dirapatkan pada kaki kiri atau kanan dan kembali ke sikap sempurna.

4). Membuka atau menutup barisan

Aba-aba: Buka barisan – JALAN

Pelaksanaannya:

Pada aba-aba pelaksanaan regu kanan dan kiri membuat satu langkah kesamping kanan dan kiri, sedangkan regu tengah tetap di tempat.

Catatan: membuka barisan gunanya untuk memudahkan pemeriksaan.

5). Tutup barisan

Aba-aba: Tutup barisan – JALAN

Pelaksanaannya:

Pada aba-aba pelaksanaan regu kanan dan kiri membuat satu langkah kembali ke samping kanan dan kiri, sedangkan regu tengah tetap di tempat.

6). Maju – Jalan

Dari sikap sempurna

Aba-aba: Maju – JALAN

Pelaksanaannya:

- a) Pada aba-aba pelaksanaan kaki kiri diayunkan ke depan, lutut lurus, telapak kaki diangkat rata sejajar dengan tanah setinggi kurang lebih 15 cm, kemudian dihentakkan ke tanah dengan jarak setengah langkah dan selanjutnya berjalan dengan langkah biasa.
- b) Langkah pertama dilakukan dengan melenggangkan lengan kanan ke depan 90^0 , lengan kiri 30^0 ke belakang, pada langkah selanjutnya lengan atas dan bawah lurus dilenggangkan ke depan 45^0 , dan ke belakang 30^0 .

Seluruh anggota meluruskan barisan ke depan dengan melihat pada belakang leher.

Dilarang keras: berbicara, melihat kanan/kiri

Pada waktu melenggangkan tangan supaya jangan kaku.

7). Langkah Biasa

- a) Pada waktu berjalan, kepala dan badan seperti pada waktu sikap sempurna. Waktu mengayunkan kaki ke depan lutut dibengkokkan sedikit (kaki tidak boleh diseret). Kemudian diletakkan ke tanah menurut jarak yang telah ditentukan.
- b) Cara melangkah kaki seperti pada waktu berjalan biasa. Pertama tumit diletakkan di tanah selanjutnya lurus ke depan dan ke belakang di samping

badan. Ke depan 45^0 , ke belakang 30^0 . Jari-jari tengah digenggam, dengan tidak terpaksa, punggung ibu jari menghadap ke atas.

8). Langkah Tegap

a) Dari sikap sempurna

Aba-aba: Langkah tegap – JALAN

Pelaksanaannya:

Mulai berjalan dengan kaki kiri, langkah pertama selebar setengah langkah, selanjutnya seperti jalan biasa (panjang dan tempo) dengan cara kaki dihentakkan terus menerus tetapi tidak dengan berlebih-lebihan, telapak kaki rapat dan sejajar dengan tanah, lutut kaki tidak boleh diangkat tinggi. Bersama dengan langkah pertama lengan dilenggangkan lurus ke depan dan ke belakang di samping badan, (lengan tangan 90^0 ke depan dari 30^0 ke belakang). Jari-jari tangan digenggam dengan tidak terpaksa, punggung ibu jari menghadap ke atas.

b) Dari langkah biasa

Aba-aba: Langkah tegap – JALAN

Pelaksanaannya:

Aba-aba pelaksanaan diberikan pada waktu kaki kiri jatuh di tanah, ditambah satu langkah selanjutnya mulai berjalan seperti tersebut pada butir a).

c) Kembali ke langkah biasa

Aba-aba: Langkah biasa – JALAN

Pelaksanaannya:

Aba-aba diberikan pada waktu kaki kiri jatuh di tanah ditambah satu langkah dan mulai berjalan dengan langkah biasa.

Catatan: ketika sedang berjalan cukup menggunakan aba-aba peringatan: Langkah tegap atau langkah biasa – JALAN, pada tiap-tiap perubahan langkah (tanpa kata maju).

9). Langkah Perlahan

Untuk berkabung (mengantar jenazah dalam upacara kemiliteran)

Aba-aba: Langkah Perlahan Maju – JALAN

Pelaksanaannya:

- a) Gerakan dilakukan dengan sikap sempurna.
- b) Pada aba-aba “jalan”, kaki kiri dilangkahkan ke depan, setelah kaki kiri menapak di tanah segera disusul dengan kaki kanan ditarik ke depan dan ditahan sebentar di sebelah mata kaki kiri, kemudian dilanjutkan dirapatkan kaki kanan di depan kaki kiri.
- c) Gerakan selanjutnya melakukan gerakan-gerakan seperti semula.

Catatan:

- a) Dalam keadaan sedang berjalan, aba-aba adalah “langkah perlahan Jalan” yang diberikan pada waktu kaki kanan/kiri jatuh di tanah ditambah selangkah dan kemudian mulai berjalan dengan langkah perlahan.
- b) Tapak kaki pada saat menginjak tanah tidak dihentakkan, tetapi diletakkan rata-rata untuk lebih khidmat.

10). Berhenti dalam langkah perlahan

Aba-aba: Henti – GERAK

Pelaksanaannya:

Ketika sedang langkah perlahan cukup menggunakan aba-aba henti – GERAK, aba-aba GERAK diucapkan ketika kaki kiri berada di depan. Kemudian ditambah satu langkah lagi baru berhenti.

11). Langkah ke Samping

Aba-aba:.....Langkah ke kanan atau kiri – JALAN

Pelaksanaannya:

Pada aba-aba pelaksanaan kaki kirii atau kanan dilanjutkan ke samping kanan atau kiri sepanjang 40 cm. Selanjutnya kaki kiri atau kanan dirapatkan pada kaki kiri atau kanan. Sikap badan tetap seperti pada sikap sempurna, sebanyak-banyaknya hanya boleh dilakukan empat langkah.

12). Langkah ke Belakang

Aba-aba:Langkah ke belakang – JALAN

Pelaksanaannya:

Pada aba-aba pelaksanaan, peserta melangkah ke belakang mulai kaki kiri menurut panjangnya langkah dan sesuai dengan tempo yang telah ditentukan , menurut jumlah langkah yang diperintahkan. Lengan tidak boleh dilenggangkan dan sikap badan seperti dalam sikap sempurna, sebanyak-banyaknya hanya boleh dilakukan empat langkah.

13). Langkah ke Depan

Aba-aba:Langkah ke depan – JALAN

Pelaksanaannya:

Pada aba-aba pelaksanaan, peserta melangkahkan kaki ke depan mulai dengan kaki kiri menurut panjangnya langkah dan tempat yang telah ditentukan, menurut jumlah langkah yang diperintahkan. Gerakan kaki seperti gerakan langkah tegap dan dihentikan dan sikap seperti sikap sempurna. Sebanyak-banyaknya hanya boleh dilakukan empat langkah.

14). Langkah di Waktu Lari

a) Dari sikap sempurna

Aba-aba: Lari maju – JALAN

Pelaksanaannya:

Aba-aba peringatan ke dua tangan dikepalkan dengan lemas dan diletakkan di pinggang sebelah depan dengan punggung tangan menghadap keluar, ke dua siku sedikit ke belakang, badan agak dicondongkan ke depan. Pada aba-aba pelaksanaan, dimulai lari dengan menghentakkan kaki kiri setengah langkah dan selanjutnya menurut panjang langkah dan tempo yang ditentukan dengan kaki diangkat secukupnya. Telapak kaki diletakkan dengan ujung telapak kaki terlebih dahulu, lengan dilenggangkan secara tidak kaku.

b) Dari langkah biasa

Aba-aba: Lari – JALAN

Pelaksanaannya:

Aba-aba: peringatan pelaksanaannya sama dengan butir a, aba-aba pelaksanaan diberikan pada waktu kaki kiri atau kanan jatuh ke tanah

kemudian ditambah satu langkah, selanjutnya berlari menurut ketentuan yang ada.

c) Kembali ke langkah biasa

Aba-aba: Langkah biasa – JALAN

Pelaksanaannya:

Aba-aba pelaksanaan diberikan pada waktu kaki kiri/kanan jatuh ke tanah ditambah tiga langkah, kemudian berjalan dengan langkah biasa, dimulai dengan kaki kiri dihentakkan, bersama dengan itu kedua lengan digenggam.

Catatan: untuk berhenti dari keadaan berlari aba-aba seperti langkah biasa henti – GERAK. Aba-aba pelaksanaan diberikan pada waktu kaki kanan/kiri jatuh ke tanah ditambah tiga langkah, selanjutnya kaki dirapatkan kemudian kedua kepala tangan diturunkan untuk mengambil sikap sempurna.

15). Langkah Merdeka

a) Dari langkah biasa

Aba-aba: Langkah merdeka – JALAN

Anggota berjalan bebas tanpa terikat pada ketentuan panjang, tempo dan ketentuan langkah. Atas pertimbangan pimpinan, anggota dapat diijinkan untuk membuat sesuatu yang dalam keadaan lain terlarang (antara lain bicara, buka topi dan menghapus keringat). Langkah merdeka biasanya dilakukan untuk menempuh jalan jauh atau di luar kota atau lapangan yang tidak rata. Anggota tetap dilarang meninggalkan barisan.

b) Kembali ke langkah biasa

Untuk melaksanakan gerakan ini lebih dahulu harus menyamakan langkah. Setelah langkah barisan sama, pemimpin dapat memberikan aba-aba peringatan dan pelaksanaan.

Aba-aba: Langkah biasa – JALAN

Pelaksanaannya:

Seperti tersebut pada petunjuk dari langkah tegap ke langkah biasa.

16). Ganti Langkah

Aba-aba: Ganti langkah – JALAN

Pelaksanaannya:

Gerakan dapat dilakukan pada waktu langkah biasa atau tegap. Aba-aba pelaksanaan diberikan pada waktu kaki kanan atau kiri di tanah kemudian ditambah satu langkah, sesudah ujung kaki kiri atau kanan yang sedang di belakang dirapatkan pada badan. Untuk selanjutnya disesuaikan dengan langkah baru yang disamakan. Kemudian gerakan ini dilakukan dalam satu hitungan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan latihan PBB dalam pramuka adalah kegiatan fisik yang dilaksanakan untuk menanamkan watak tertentu pada anak melalui aturan dalam barisan.

3. Berkemah

a). Pengertian Berkemah

Kata “kemah” (kata benda) menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa Depdiknas, 2008: 677), artinya adalah tempat tinggal darurat,

biasanya berupa tenda yang ujungnya hampir menyentuh tanah dibuat dari kain terpal dan sebagainya. Perkemahan (kata benda) 1 hal berkemah; 2 himpunan kemah (pramuka, pasukan, dsb); tempat berkemah.

Pengertian Kemah menurut Andri Bob Sunardi (2006: 76), Berkemah merupakan rekreasi yang amat populer, biasanya menggunakan tenda atau semacam kendaraan khusus (*vehicle*) yang dikenal sebagai karavan. Kegiatan ini umumnya dilakukan untuk beristirahat dari ramainya perkotaan, atau dari keramaian secara umum, untuk menikmati keindahan alam. Berkemah biasanya dilakukan dengan menginap di lokasi perkemahan, dengan menggunakan tenda, di bangunan primitif atau tanpa atap sama sekali.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa berkemah atau perkemahan dalam kepramukaan adalah salah satu macam kegiatan dalam kepramukaan yang dilaksanakan di alam. Kegiatan ini merupakan salah satu media pertemuan untuk pramuka.

b). Tujuan

Tujuan berkemah menurut Andri Bob Sunardi (2006: 76), dipandang dari berbagai sudut, berkemah itu banyak jenisnya. Tujuan dari berkemah juga bermacam-macam, walaupun sebenarnya orang berkemah bertujuan untuk menghindarkan diri dari rutinitas sehari-hari dengan melakukan kegiatan di alam bebas (*outdoor activity*).

4. Pembentukan Nilai-Nilai Disiplin pada Siswa

a. Pengertian Kedisiplinan

Dalam arti luas kedisiplinan adalah cermin kehidupan masyarakat bangsa. Maknanya, dari gambaran tingkat kedisiplinan suatu bangsa akan dapat dibayangkan seberapa tingkat tinggi rendahnya budaya bangsa yang dimilikinya. Sementara itu cermin kedisiplinan mudah terlihat pada tempat-tempat umum, lebih khusus lagi pada sekolah-sekolah dimana banyaknya pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa-siswa yang kurang disiplin. Selanjutnya mengenai pengertian disiplin akan dikemukakan oleh beberapa ahli di bawah ini.

Disiplin menurut Johar Permana, Nursisto (Denny, 2011), adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, keteraturan dan ketertiban dan tanggung jawab. Taat dan patuh memiliki arti selalu melaksanakan segala peraturan yang ditetapkan. Anak yang tunduk terhadap peraturan akan menjalankan peraturan tersebut dengan baik dimanapun ia berada. Berarti anak tersebut taat pada aturan yang berlaku. Keteraturan diartikan kesamaan keadaan, kegiatan atau proses yang terjadi beberapa kali atau lebih. Teratur merupakan tindakan yang dilakukan secara kontinyu. Ketertiban yaitu aturan yang mengharuskan segala sesuatu supaya berjalan sejalan agar tidak berantakan. Ketertiban berarti bertindak melakukan sesuatu secara sistematis. Sedangkan tanggung jawab mengerti akan kewajibannya.

Veithzal Rivai (2004: 443) mengemukakan bahwa disiplin yang baik mencerminkan besarnya tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku

atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai wujud kesadaran akan kewajibannya.

Sedangkan disiplin menurut Riberu, 1987 (Maria J Wantah, 2005: 139), mengemukakan bahwa:

Istilah disiplin diturunkan dari bahasa latin: *disciplina* yang berkaitan langsung dengan dua istilah lain, yaitu *discere* (belajar) dan *discipulus* (murid). *Disciplina* dapat berarti apa yang disampaikan seorang guru kepada murid. Oleh sebab itu, disiplin berarti cabang ilmu tertentu seperti dalam istilah disiplin ilmiah. Disiplin diartikan sebagai penataan perilaku dan perihidup sesuai dengan ajaran yang dianut.

Yang dinamakan penataan perilaku yaitu kesetiaan, kepatuhan seseorang terhadap penataan perilaku yang umumnya dibuat dalam tata tertib atau peraturan harian. Seseorang dikatakan berdisiplin apabila ia setia, patuh, tanggungjawab terhadap penataan perilaku yang disusun dalam bentuk aturan-aturan yang berlaku di institusi tertentu. Demikian juga seorang anak dikatakan berdisiplin di rumah apabila ia setia menaati tata tertib atau peraturan harian yang berlaku di rumah. Seorang anak berdisiplin di sekolah apabila ia mematuhi tata tertib atau peraturan yang berlaku di sekolah. Selain itu, ia harus mengerti akan tanggung jawab terhadap kewajiban yang harus dilaksanakan.

Selanjutnya Anonimous, 2003 (Maria J Wantah, 2005:139), mengemukakan definisi disiplin adalah suatu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri. Dengan menggunakan disiplin, anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Disiplin juga mendorong, membimbing, dan membantu agar anak

memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhannya dan mengajarkan kepada anak bagaimana berpikir secara teratur.

Pengertian disiplin menurut Anonymous di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin itu mengandung dua makna yaitu patuh waktu dan juga peraturan atau tata tertib. Patuh pada waktu, tentunya kita sering mendengar kata disiplin waktu. Disiplin memiliki arti demikian, ketika kita dihadapkan pada waktu melakukan sesuatu tersebut kita memiliki sebuah tanggungjawab kepada waktu. Contoh realnya seperti ini, sebagai pelajar kita tentu mengetahui jam masuk sekolah kita sehingga kita sebisa mungkin untuk datang ke sekolah lebih awal agar tidak terlambat. Dari contoh tersebut kita dapat mengetahui kalau seorang pelajar yang disiplin itu memiliki tanggungjawab pada waktu berupa jam masuk sekolah. Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Pengertian disiplin menurut Elisabeth B. Hurlock (1978:82), disiplin berasal dari kata yang sama dengan “disciple”, yakni seseorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju hidup yang berguna dan bahagia. Jadi, disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan anak perilaku moral yang disetujui kelompoknya.

Sedangkan menurut Chaerul Rochman & Edi Warsidi (2009:5), makna dasar disiplin ialah tertib. Lawan kata disiplin ialah ketaktertiban, liar, atau tanpa aturan, dan tanpa tata krama yang didukung oleh suatu masyarakat yang berbudaya dan beradab.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, yang dimaksud kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, keteraturan, ketertiban dan tanggung jawab.

Dari kajian yang telah diuraikan dan dapat dijadikan sebagai acuan peneliti dalam penelitian ini di atas tentang kegiatan ekstrakurikuler dan kepramukaan, maka peneliti membuat indikator yang telah diambil dari kajian di atas, kemudian akan membantu peneliti dalam penelitian ini sampai pada pertanyaan yang akan diujikan.

Beberapa indikator kedisiplinan, yaitu:

- 1) Ketaatan; bertindak sesuai peraturan yang berlaku

- 2) Keteraturan; kesamaan keadaan, kegiatan atau proses yang terjadi beberapa kali atau lebih
- 3) Ketertiban; aturan yang mengharuskan segala sesuatu supaya berjalan sejalan agar tidak berantakan.
- 4) Tanggungjawab; memahami kewajiban yang dilakukan, paham pada tugas.

b. Tujuan Kedisiplinan

Berkenaan dengan tujuan disiplin, Elisabeth B. Hurlock (Akhmad Faiz, 2012:48) mengemukakan bahwa tujuan seluruh disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi.

Sedangkan menurut Charles Schaefer (Akhmad Faiz, 2012:48), tujuan disiplin ada 2, yaitu:

- 1) Tujuan jangka pendek, yaitu membuat anak-anak menjadi terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan bentuk-bentuk dan tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau asing bagi mereka.
- 2) Tujuan jangka panjang, yaitu untuk pengembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri.

Adapun menurut Hurlock, 1996 (Maria J Wantah, 2005:140), tujuan disiplin adalah agar anak dapat menampilkan perilaku sesuai dengan standar kehidupan dalam suatu kelompok masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada inti dari tujuan disiplin adalah mendorong seseorang

untuk berbuat baik yang sesuai dengan peraturan dan kebiasaan yang berlaku di suatu tempat.

c. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan tingkah laku manusia yang kompleks, karena menyangkut unsur pembawaan dan lingkungan sosialnya. Ditinjau dari sudut psikologi, bahwa manusia memiliki dua kecenderungan yang cenderung bersikap baik dan cenderung bersikap buruk, cenderung patuh dan tidak patuh, cenderung taat dan membangkan. Kecenderungan tersebut dapat berubah sewaktu-waktu tergantung bagaimana pengoptimalannya. Ada siswa yang mempunyai kedisiplinan tinggi, dan sebaliknya ada siswa yang mempunyai kedisiplinan rendah. Tinggi rendahnya kedisiplinan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dalam diri maupun yang berasal dari luar.

Sedangkan menurut Haditono, (Nur Atifah. 2006: 21-23), beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan tersebut, antara lain yaitu : (1) anak itu sendiri, (2) sikap pendidik, (3) lingkungan dan (4) tujuan. Faktor anak itu sendiri mempengaruhi kedisiplinan yang bersangkutan. Oleh karena itu, dalam menanamkan kedisiplinan faktor anak harus diperhatikan, mengingat anak memiliki potensi dan kepribadian yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Pemahaman terhadap individu anak secara cermat dan tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman kedisiplinan. Selain faktor anak, sikap pendidik juga mempengaruhi kedisiplinan. Sikap pendidik yang bersikap baik, penuh kasih sayang, memungkinkan keberhasilan penanaman kedisiplinan pada anak. Hal ini dimungkinkan karena pada

hakekatnya anak cenderung lebih patuh kepada pendidik yang bersikap baik. Sebaliknya, sikap pendidik yang kasar, keras tidak peduli, dan kurang wibawa akan berdampak terhadap kegagalan penanaman kedisiplinan di sekolah. Di samping itu, faktor lingkungan juga mempengaruhi kedisiplinan seseorang. Situasi lingkungan akan mempengaruhi proses dan hasil pendidikan, situasi lingkungan ini meliputi lingkungan fisis, lingkungan teknis, dan lingkungan sosiokultural. Lingkungan fisis berupa lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Lingkungan teknis berupa fasilitas atau sarana prasarana yang bersifat kebendaan dan lingkungan sosiokultural berupa lingkungan antar individu yang mungacu kepada budaya sosial masyarakat tertentu. Ketiga lingkungan tersebut juga mempengaruhi kedisiplinan seseorang, khususnya siswa. Selain ketiga faktor di atas, faktor tujuan juga mempengaruhi kedisiplinan seseorang. Tujuan yang dimaksud di sini adalah tujuan yang berkaitan dengan penanaman kedisiplinan. Agar penanaman kedisiplinan kepada siswa dapat berhasil, maka tujuan tersebut harus ditetapkan dengan jelas, termasuk penentuan kreteria pencapaian tujuan penanaman kedisiplinan di sekoah.

Selanjutnya menurut Tulus Tu'u (2004: 13), faktor yang mempengaruhi disiplin, antara lain:

- 1) Pendidikan di keluarga

Para orang tua diharapkan memberikan contoh atau menjadi panutan pelaksanaan norma-norma.

- 2) Pendidikan di sekolah

Para guru diharapkan memberikan atau menuntun siswa lewat kegiatan pengayaan pengetahuan (ekstrakurikuler), penguasaan dan kemampuan analisis terhadap norma sehingga siswa mempunyai wawasan memadai tentang norma yang berlaku.

3) Pendidikan di masyarakat

Masyarakat diharapkan menjadi mitra bertukar pikiran dalam memajukan pendidikan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan yaitu diri sendiri, keluarga, sekolah dan masyarakat. Sekolah memberikan pendidikan tentang norma-norma yang berlaku, memberikan pengayaan melalui kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya ekstrakurikuler kepramukaan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, diharapkan anak mempunyai minat untuk mengikuti kegiatan tersebut karena dapat memberikan manfaat bagi kepribadian anak. Salah satunya mempengaruhi kedisiplinan.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Untuk melengkapi dan mempersiapkan penelitian ini maka peneliti mencari bahan acuan yang relevan dalam mendukung penelitian yang dilakukan. Penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Elma Nurpiana (2013) yang berjudul “Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Siswa Kelas VII di MTs N PAKEM Sleman Yogyakarta Tahun Akademik 2012/2013” adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proses penanaman

karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat dikatakan cukup efektif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Faiz Abror Rosyadi (2012) yang berjudul “Pengaruh Minat Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Kedisiplinan pada Siswa Kelas V SD Se Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo” adapun hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara minat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Anas Purwantoro (2008) yang berjudul “Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTs N Ngemplak, Sleman, Yogyakarta” hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa meliputi: pemberlakuan kode etik siswa, pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar, penanaman kesadaran berdisiplin dalam diri siswa, penggalakkan keteladanan dari para guru dalam berdisiplin, pemberian angket kesepakatan kesediaan mematuhi aturan sekolah kepada wali murid sebagai wujud kerjasama orang tua dengan sekolah, diadakan berbagai kegiatan penunjang upaya peningkatan kedisiplinan siswa dan kegiatan ekstrakurikuler, serta pemberian motivasi kepada anak untuk selalu berdisiplin.

Dari ketiga skripsi-skripsi di atas perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu penelitian ini lebih menekankan pada proses penanaman disiplin anggota pramuka melalui

kegiatan baris berbaris yang ada dalam gerakan pramuka sehingga anggota pramuka mampu untuk lebih disiplin atas peraturan organisasi pramuka maupun peraturan sekolah, terhadap diri sendiri dan juga memiliki sikap disiplin terhadap apa yang dilakukan di dalam kehidupan sehari-hari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu. Latar sosial tersebut digambarkan sedemikian rupa sehingga dalam melaksanakan penelitian kualitatif mengembangkan pertanyaan dasar: apa dan bagaimana kejadian itu terjadi; siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut; kapan terjadinya; dimana tempat terjadinya. Untuk mendapatkan hasil penelitian kualitatif yang terpercaya, masih dibutuhkan beberapa persyaratan yang harus diikuti sebagai suatu pendekatan kualitatif, mulai dari syarat data, pengelolaan data, sampai dengan analisisnya (Ghony dan Almanshur, 2012: 25).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebuah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasilnya lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2012:1).

Dari berbagai pendapat tentang pengertian kualitatif peneliti hanya mengambil pendapat dari para ahli yang mudah dipahami dan sesuai

dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pendapat dari Ghony dan Almanshur, dan Sugiyono.

B. Prosedur Penelitian

Latar penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. sementara itu menurut kirk dan miller, penelitian kualitatif tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasan tersendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut. Dalam penelitian kualitatif memerlukan ketajaman analisis, objektivitas, sistematis, dan sistematis sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi, sebab hakikat dari suatu fenomena atau gejala bagi penganut dalam penelitian (Nurul Zuriah, 2007: 92).

Adapun tahapan atau prosedur dalam penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong dalam M. Djunaidi Ghony dan Fauzan, 2012:144-157. diantaranya:

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahapan ini ada tujuh kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif yaitu:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini akan dijabarkan tersendiri secara rinci, agar mudah dimengerti dan selanjutnya dapat dijadikan pedoman oleh peneliti kualitatif.

b. Memilih Lokasi Penelitian

Penelitian menentukan lokasi penelitian, cara terbaik yang dilakukan dalam menentukan lokasi penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami rumusan masalah peneliti.

c. Mengurus Perizinan Penelitian

Peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian.

d. Menjajaki dan Menilai Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini akan lebih baik, bila peneliti banyak membaca, mengenal dan mengetahui dari konsultan penelitian, terkait dengan situasi, kondisi tempat penelitian.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, peneliti harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Penelitian menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan.

g. Persoalan Etika Penelitian

Peneliti menyesuaikan diri terhadap adat, kebiasaan, dan kebudayaan, kemudian peneliti menerima seluruh nilai dan norma sosial yang ada dalam masyarakat latar penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan ini, dapat dibagi dalam tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Untuk memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu.

b. Penampilan Peneliti

Peneliti menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan kultur latar penelitian.

c. Pengenalan Hubungan Peneliti di Lapangan

Hubungan peneliti dengan subyek terjalin baik, sehingga dapat bekerja sama dengan saling tukar informasi.

d. Jumlah Waktu Penelitian

Faktor waktu dalam penelitian sangat menentukan, apabila tidak diperhatikan oleh peneliti, ada kemungkinan waktu yang telah direncanakan itu menjadi berantakan. Pembatasan waktu pada dasarnya peneliti sendiri yang menentukan pembagian waktu agar waktu yang digunakan di lapangan dimanfaatkan seefisien dan seefektif mungkin.

3. Memasuki Lokasi Penelitian

a. Keakraban Hubungan

Hubungan antara peneliti dengan subyek penelitian perlu dipelihara selama tahap pengumpulan data.

b. Mempelajari Bahasa

Peneliti perlu mempunyai buku catatan khusus. Perhatian khusus pada upaya mempelajari bahasa. Karena merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti.

c. Peranan Peneliti

Dalam penelitian seorang peneliti sangat dominan, karena peneliti tidak boleh menduga suatu ungkapan, peristiwa atau kejadian.

4. Berperan serta Sambil Mengumpulkan Data

a. Pengarahan Batas Waktu Penelitian

Peneliti telah menentukan batas studi bersama masalah dan tujuan penelitian.

b. Mencatat Data

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah catatan lapangan.

c..Petunjuk tentang Cara Mengingat Data

Penelitian tidak dapat melakukan pengamatan sambil membuat catatan yang baik sambil mengadakan wawancara secara mendalam dengan seseorang.

d.Analisis di Lapangan

Peneliti kualitatif mengenal adanya analisis data di lapangan walaupun analisis data secara intensif baru dilakukan sesudah peneliti kembali ke rumah tempat tinggal peneliti.

C. Katogori Data dan Sumber Data

1. Katagori Data

Pada penelitian kualitatif kategori data yang dapat diamati dengan cara wawancara atau lapangan mengenai bagaimana bentuk pembinaan generasi muda, baik dalam bentuk tulisan dokumen file-file yang terdaftar. Yang dapat dijadikan sumber dalam pengumpulan data yang mengidentifikasi berupa pembinaan generasi muda dan pendidikan karakter bangsa.

Menurut Muhammad Idrus (2009:79) data kuantitatif merupakan data yang didominasi oleh angka. Data kualitatif merujuk pada data kualitas objek penelitian, yaitu ukuran data berupa non angka, tetapi merupakan satuan kualitas juga serangkaian informasi verbal dan non verbal yang disampaikan informan kepada peneliti untuk menjelaskan perilaku ataupun peristiwa yang sedang menjadi fokus penelitian. Disini peneliti menggunakan data kualitatif karena belum ditemukan permasalahan yang belum jelas dan kompleks sehingga tidak mungkin data pada situasi tersebut dapat diungkapkan dalam metode penelitian dengan instrumen angket semata.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan faktor penting dalam penelitian, karena dengan sumber data dapat ditentukan cara analisis data. Dalam penelitian ini, ada dua sumber data yang diteliti, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian (Hasan, 2012: 19).

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun sumber data dalam penelitian meliputi Sumber data yang dicatat melalui catatan tertulis yang dilakukan melalui wawancara, yang diperoleh peneliti dari Responden yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah anggota pramuka dan pembina pramuka yang menjadi informan (Sugiyono, 2012:62).

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dan sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2012: 19).

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2012:62).

3. Wujud Data

Wujud data dalam penelitian ini berupa foto-foto, kata-kata, responden, peristiwa, tindakan, dokumen-dokumen, film yang terdapat dalam

penelitian pembentukan nilai-nilai disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka studi deskriptif.

D. Prosedur *Sampling*

Menurut Sugiyono (2007: 216) dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi. Tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

Jadi, penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat penelitian mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu: peneliti memiliki orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan. Selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menentukan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.

Seperti telah dikemukakan bahwa, penambahan sampel itu dihentikan, manakala datanya sudah jenuh. Dari berbagai informasi, baik yang lama maupun yang baru, tidak memberikan data baru lagi. Bila pemilihan sampel

atau informan benar-benar jatuh pada subyek yang benar-benar menguasai situasi sosial yang diteliti, maka merupakan keuntungan bagi peneliti, karena tidak memerlukan banyak sampel lagi, sehingga penelitian cepat selesai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subyek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu (Ghony dan Almanshur, 2012: 165).

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Suatu kegiatan pengamatan baru dikategorikan sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian apabila memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius
- b. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan
- c. Pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsional umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian
- d. Pengamatan dapat dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya (Burhan Bungin, 2009:115)

2. Teknik Wawancara

Wawancara yang digunakan adalah wawancara kualitatif artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dengan wawancara ini diharapkan berlangsung secara luwes, arahnya bisa lebih terbuka, percakapan tidak membuat jenuh kedua belah pihak sehingga diperoleh informasi yang lebih kaya (Ghony dan Almanshur, 2012: 176).

Esterberg dalam Sugiyono (2012:72) mengemukakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Adapun menurut (Burhan Bungin, 2009:108) wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi karena dokumentasi merupakan salah satu usaha yang dilakukan dalam penelitian untuk mengumpulkan data. Dokumen-dokumen yang tersedia digunakan sebagai sumber atau bahan informasi yang dibutuhkan untuk

mencapai tujuan penelitian. Dokumen dapat dipahami sebagai catatan tertulis harus berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik dipersiapkan maupun tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian (Ghony dan Almanshur, 2012: 199).

Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumentasi sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2007:217).

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2012:82).

F. Pengecekan Kesahihan Data

Kesahihan data atau keabsahan data merupakan konsep penting diperbaharui dari konsep kesahihan dan keadilan menurut versi *positifisme* dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri (Moleong, 2012: 321).

Teknik pengecekan keabsahan data:

1. Perpanjang Keikutsertaan

Perpanjang keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

2. Ketekunan/keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak.

Maksud perpanjangan keikutsertaan adalah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada penelitian dan subyek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti. Berbeda dengan hal itu, ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Menurut Moleong (2011: 330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton dalam Moleong, 2011: 330).

Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan adanya perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks studi sewaktu peneliti mengumpulkan data tentang berbagai kejadian atau peristiwa dan

hubungan dari berbagai pendapat. Dengan kata lain, bahwa dengan triangulasi peneliti kualitatif dapat melakukan chek and recheck hasil temuannya dengan jalan membanding-bandingkan berbagai sumber, metode dan teori. Untuk itu peneliti dapat melakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
- b. Melakukan pengecekan dengan berbagai macam sumber data.
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Penelitian kualitatif menghadapi persoalan penting mengenai pengujian keabsahan hasil penelitian. Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, diantaranya:

1. Subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif
2. Alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi (apapun bentuknya) mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa control (dalam observasi partisipasi)
3. Sumber data kualitatif yang kurang credible akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian (Burhan Bungin, 2009:253).

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman dan Spradley. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaksi dan berlangsung secara terus menerus pada tahapan

penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh (Sugiyono, 2012: 183).

Data yang berupa catatan pengamatan/observasi serta produk alat evaluasi (lembar pengamatan) dianalisis dengan pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2012: 208). Pengelolaan data dalam kualitatif dilakukan melalui 4 (empat) tahapan yaitu:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Diartikan sebagai suatu proses kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi untuk mendapat data yang lengkap.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan informasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

3. *Data Display* (Sajian Data)

Sajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. *Conslusions Drawing/Verifying* (Kesimpulan/Verifikasi Data)

Data yang diperoleh digunakan untuk memudahkan peneliti dalam menentukan kesimpulan pada sebuah penelitian. Didasarkan pada reduksi dan sajian data untuk mendapatkan jawaban atas masalah dalam penelitian.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMP Negeri 2 Balapulang Kabupaten Tegal

NPSN : 20325317
Status : Negeri
Bentuk Pendidikan : SMP
Peran : SMP
Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
Luas Tanah Milik : 20000 M
SK Pendirian Sekolah : 1594/0/1985
Tanggal SK Pendirian : 22-11-1985
SK Izin Operasional : 0594/0/1985
Alamat : Jl.Raya Banjarnayar, RT 1/RW 1 Dusun
Kaligimber, Ds/Kel. Banjarnayar,
kec. Balapulang, Kab. Tegal, Provinsi
Jawa Tengah
Kode Pos : 52464
Telepon : 0283-463778
Email : smp dua.blp@gmail.com

Tabel 1

Info Siswa

No	Nama Kriteria	Jumlah
1	Rombongan Belajar	28
2	Siswa Total	956
3	Siswa Laki-laki	478
4	Siswa Perempuan	478
5	Siswa Penerima PIP	391

Tabel 2**Info Guru**

No	Nama Kriteria	Jumlah
1	Guru Total	40
2	Guru Kelas	0
3	Guru Kualifikasi Min S1/D4	35
4	Guru Sertifikasi Pendidik	32
5	Memiliki Kepala Tenaga Administrasi	0
6	Memiliki Kepala Tenaga Pustakawan	0
7	Memiliki Kepala Tenaga Laboratorium	0
8	Rasio Guru terhadap kelas	1,54
9	Rasio Guru terhadap Rombel	1,54

Tabel 3**Info Prasarana**

No	Nama Kriteria	Jumlah
1	Ruang Kelas kondisi baik	30
2	Ruang kelas dengan alat peraga	17
3	Ruang perpustakaan kondisi baik	0
4	Ruang pimpinan kondisi baik	162
5	Ruang jamban berfungsi	0

Tabel 4**Info Sarana**

No	Nama Kriteria	Jumlah
1	Rata-rata jumlah kursi siswa ruang kelas	30
2	Rata-rata jumlah meja siswa ruang kelas	17
3	Rata-rata jumlah buku siswa setiap mapel	0
4	Rata-rata jumlah buku guru setiap mapel	162
5	Jumlah judul buku referensi	0

Tabel 5**Kegiatan Kesiswaan**

Jenis kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Balapulang

No	Nama Kegiatan Ekstrakurikuler	Nama Pembimbing Ekstrakurikuler	Sasaran
1	Lukis / Kaligrafi	Wardjito,S.Pd	Membimbing siswa dalam kegiatan eskul lukis/kaligrafi
2	Seni Vokal	1.Okvia Triharyanti, S.Pd 2.Drs. Sucipto	Membimbing siswa dalam kegiatan eskul seni vokal
3	Cerpen/puisi dan jurnalistik	1.Dra.Endang Sumarti 2.Drs.Jamaludin,M.Pd	Membimbing siswa dalam kegiatan eskul cerpen/puisi/jurnalistik
4	SAIN	1.Mudasri, S.Pd 2.Titin Kartini, S.Pd 3.Arif Satriawan 4.Dewi Srihartini	Membimbing siswa dalam kegiatan eskul SAIN
5	Karate	1.Sujasdi,S.Pd 2.Mukafi Maki	Membimbing siswa dalam kegiatan eskul karate
6	Drumb Band	1.Drs.Sucipto 2.Rahmat Hatta,S.Pd	Membimbing siswa dalam kegiatan eskul Drumb Band
7	Tenis Meja	Kartomoyo, S.Pd	Membimbing siswa dalam kegiatan eskul Tenis Meja
8	Bola Volly	Winarko,M.Pd	Membimbing siswa dalam kegiatan eskul Bola Volly
9	PMR	1.St Sugiarti Endang P 2.Emut Nurwidiyanti 3.Makmuroh,S.Pd 4.Maslahatul Umami,S.Pd	Membimbing siswa dalam kegiatan eskul PMR

10	Pramuka	1.Drs.Wahyudi 2.Widi Prihatin,S.Pd 3.Nurhayati,S.Pd 4.St Jamilah, S.Pd 5.Elok Budiyantri,SH 6.Dwi Arif Rizki,S.Pd	Membimbing siswa dalam kegiatan eskul Pramuka
11	Hadroh/BTQ	1.Rojanah, S.Pdi 2.Muslich Masruri, S.Ag 3.Dewi Badarul Budur,S.Pd	Membimbing siswa dalam kegiatan eskul Hadroh/BTQ
12	Paskibra	1.Mulyono,S.Pd 2.Martika Voliani, Or	Membimbing siswa dalam kegiatan eskul Paskibra
13	Takraw	Heri Jatmiko,S.Pd	Membimbing siswa dalam kegiatan eskul Takraw
14	English Club	1.Rahmat Hatta,S.Pd 2.Muzayin,S.Pd 3.Musdalifah,S.Pd	Membimbing siswa dalam kegiatan eskul English Club
15	Komputer	1.Dewi Praptaningsari,S.Pd 2.Handi Rosandi,S.Pd	Membimbing siswa dalam kegiatan eskul komputer
16	Tari/Panembromo	1.Annisa Faradilla, S.Pd 2. Elok Budiyantri,SH	Membimbing siswa dalam kegiatan eskul Tari/Panembromo

B. Laporan Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang peneliti lakukan dari tanggal 15 November 2019 menghasilkan data yaitu data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Hasil Wawancara

- a. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka yang Dilaksanakan di SMP Negeri 2 Balapulang.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dari beberapa responden yaitu kelas VII dan VIII yang menjadi anggota pramuka, seperti biasa kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan setiap hari jum'at pagi di jam pelajaran yaitu pada jam ke 4 dan 5, atau dilakukan secara block bagi semua anggota (kelas VII dan VIII). Pemilihan waktu latihan pada pagi hari di jam pelajaran dikarenakan keterbatasan pembina dan letak geografis tempat tinggal peserta pramuka. Apabila latihan pramuka dilaksanakan setiap sore di hari jum'at siswa selalu ada yang tidak hadir, apalagi kalau sedang musim hujan, jumlah peserta pramuka yang tidak hadir lebih banyak lagi. Pendapat dari beberapa responden dari kelas VII (R1, R2, R3, R4, R5 ,R6) dan responden dari kelas VIII (R7, R8, R9, R10, R11, R12) ketika peneliti bertanya **“Apakah pemilihan waktu kegiatan latihan pramuka yang dilaksanakan secara block sudah tepat?”** dan mereka (ada 9 responden) menjawab “sudah, karena kegiatan latihan pramuka dilakukan pada hari jum'at pagi yaitu di jam ke 4 dan 5, sehingga hampir semua siswa bisa mengikuti” kemudian pendapat tersebut, diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pembina pramuka yaitu ibu Widi Prihatin S.Pd. peneliti bertanya kepada beliau **“Apakah pemilihan waktu kegiatan latihan pramuka yang dijadwalkan sudah tepat pada waktunya?”**, dan beliau menjawab “Pemilihan waktu latihan pramuka sudah peneliti diskusikan dengan Bapak Wahyudi,S.Pd. (Kagudep putra) bahwa agar kegiatan pramuka bisa diikuti oleh seluruh

peserta pramuka yaitu siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 2 Balapulang, maka pelaksanaan latihan pramuka dilaksanakan secara block, yaitu hanya dilaksanakan 3 kali dalam satu semester, dan dilaksanakan setiap hari jumat pagi di jam pelajaran ”. Ibu Widi Prihatin,S.Pd juga menambahkan “bahwa kegiatan latihan pramuka diwajibkan hanya untuk siswa kelas VII dan VIII. Dan bagi siswa kelas IX tidak diwajibkan tetapi apabila mereka mau mengikuti latihan dibolehkan berangkat karena siswa kelas IX difokuskan untuk menghadapi Ujian Nasional”. Hal ini mereka lakukan supaya kegiatan ekstrakurikuler pramuka tidak mengganggu kegiatan belajar mereka.

- b. Proses penanaman nilai disiplin melalui kegiatan peraturan baris berbaris (PBB) dalam ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 2 Balapulang

Hasil wawancara dengan beberapa responden yaitu siswa kelas VII (R1,R2,R3,R4,R5,R6) dan kelas VIII (R7,R8,R9,R10,R11,R12) pertama peneliti bertanya pada mereka “**Materi apa saja yang diberikan kakak pembina dalam menumbuhkan kedisiplinan?**” dan jawaban mereka “Materi yang diberikan pembina banyak, seperti PBB, Upacara dan Ledersip (kepemimpinan)”. Hasil wawancara dengan pembina pramuka, ibu Widi Prihatin,S.Pd tanggal 15 November 2019, “**Bagaimana proses penanaman sikap kedisiplinan siswa melalui kegiatan peraturan baris berbaris?**” dan beliaupun menjawab “Biasanya anak-anak pramuka kita berikan materi PBB setiap latihan minimal 30 menit setelah upacara pembukaan latihan dilaksanakan, tujuannya agar mereka bisa mempraktekan gerakan PBB dengan

sempurna dan harapan kami sikap mereka bisa lebih disiplin lagi dari sebelumnya”.

- c. Faktor penghambat dan pendukung kegiatan peraturan baris berbaris (PBB) dalam menanamkan nilai disiplin anggota pramuka di SMP Negeri 2 Balapulang.

Ibu Widi Prihatin bercerita sedikit selama beliau ditugaskan sebagai pembina pramuka tentang faktor-faktor pendukung keberhasilan program ekstrakurikuler pramuka terletak pada para pembina, seperti halnya anak ketika di rumah selalu membutuhkan orang tua untuk menuntun mereka. Kemudian dukungan dari sekolah, seperti penyediaan tempat untuk latihan, kemudian kepala sekolah yang menugaskan sebagai guru-guru untuk bersedia menjadi pembina pendamping, dan dukungan dari orang tua. Sedangkan kendala yang dihadapi seperti , waktu pelaksanaan dilaksanakan secara block, yaitu hanya dilaksanakan 3 kali dalam satu semester, dan dilaksanakan di hari jumat pagi di jam pelajaran yaitu di jam ke 4 dan ke 5, hal ini dikarenakan jumlah pembina yang masih kurang dan letak geografis tempat tinggal peserta pramuka.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 2 Balapulang dapat diketahui bahwa peningkatan sikap kedisiplinan anggota pramuka tidak hanya dilakukan dengan cara latihan PBB saja tetapi juga didukung dengan materi lain dan yang lebih penting lagi adalah pembina yang menguasai materi pramuka dan bisa menjadi contoh oleh para anggota pramuka.

Kepramukaan merupakan proses pendidikan luar lingkungan sekolah dan di luar keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, disiplin dan praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang akhirnya membentuk watak siswa.

2. Deskripsi Hasil Observasi

Observasi dilakukan pada 15 November 2019 sampai 22 November 2019. Penelitian melakukan observasi secara bertahap dan beruntun dari mulai anggota pramuka sampai ke pembina. Peneliti melakukan observasi dengan maksud untuk memperoleh data yang lengkap dan rinci mengenai Peranan Pelaksanaan Peraturan Baris Berbaris (PBB) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Disiplin terhadap Anggota Pramuka di SMP N 2 Balapulang. Berikut merupakan hasil penelitian menggunakan teknik observasi yang dilakukan peneliti yaitu:

- a. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka yang Dilaksanakan di SMP N 2 Balapulang.

Observasi dilakukan peneliti pada hari jum'at pukul 09.15 WIB, Berdasarkan observasi, pelaksanaan kegiatan pramuka di SMP N 2 Balapulang dilaksanakan secara block, yaitu dilaksanakan 3 kali dalam satu semester. Dilaksanakan setiap hari jumat pagi di jam pelajaran ke 4 dan ke 5 bagi seluruh anggota pramuka.

Jadwal latihan ditentukan oleh pembina pramuka selanjutnya kegiatan latihan pramuka dibimbing oleh seluruh wali kelas VII dan wali kelas VIII.

Tempat pelaksanaan sesuai jadwal, apabila kelas VII jadwal untuk latihan ada di luar ruangan, maka jadwal kelas VIII di dalam ruang kelas, demikian sebaliknya. Materi kepramukaan diberikan oleh setiap wali kelas. Wali kelas mendapatkan arahan dari pembina pramuka.

Latihan pramuka diikuti oleh para siswa kelas VII dan VIII, bagi kelas IX tidak diwajibkan.

b. Proses Penanaman Nilai Disiplin Melalui Kegiatan Peraturan Baris Berbaris (PBB) dalam Ektrakurikuler Pramuka di SMP N 2 Balapulang.

Observasi dilakukan pada saat latihan pramuka berlangsung. Menumbuhkan kedisiplinan terhadap anggota pramuka dalam kegiatan kepramukaan, pembina pramuka menetapkan beberapa peraturan yang harus dipatuhi dan ditaati oleh anggota pramuka. Peraturan tersebut meliputi tidak datang terlambat, berpakaian rapi, memakai atribut lengkap meliputi pemakaian hasduk, harus memakai sepatu hitam bertali, memakai kaos kaki hitam dan ikat pinggang, menjaga kebersihan diri. Peraturan yang telah disepakati oleh pembina pramuka berlaku tidak hanya bagi anggota saja, akan tetapi juga pembina pramuka sendiri.

Kegiatan kepramukaan juga dilatih melalui bentuk-bentuk kegiatan seperti Peraturan Baris-berbaris (PBB), semaphore dan morse. Peraturan baris-berbaris, semaphore dan morse merupakan materi wajib dalam kegiatan kepramukaan yang harus diikuti oleh anggota pramuka.

Pelatihan PBB yang diberikan kepada seluruh anggota yang biasa dilakukan setelah upacara pembukaan selesai dilaksanakan, selama kurang

lebih setengah jam sebelum materi lain diberikan kepada anggota pramuka, kebiasaan ini dilakukan agar setiap anggota bisa mempraktikkan PBB dengan sempurna sesuai peraturan yang berlaku.

Menurut hasil observasi, metode pembina dalam penyampaian materi yang dilakukan masih monoton dan belum ada variasi sehingga anggota sering merasa bosan yang mengakibatkan anggota pramuka kurang semangat dalam menerima materi tersebut tetapi pembina mempunyai sebuah trik agar para anggota pramuka bersemangat lagi yaitu dengan diselengi yel-yel (lagu-lagu pramuka) trik ini dirasa ampuh ketika anggota sudah bosan dan kehilangan semangatnya.

Metode latihan yang dilakukan pembina ialah terlebih dahulu pembina memberikan materi yang telah dijadwalkan setelah materi sudah disampaikan baru para anggota pramuka ditugaskan untuk mempraktekan materi yang telah diberikan sambil diawasi oleh pembina, dan setelah seluruh anggota pramuka mempraktekan materi tersebut lalu anggota diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum paham/jelas sehingga pembina mengulangi lagi materi yang dirasa masih bingung bagi anggota. Biasanya dilakukanlah evaluasi materi sebelum berganti ke agenda yang lain yang bertujuan untuk menilai tingkat pemahaman anggota dalam menyerap materi yang telah disampaikan.

c. Faktor Penghambat dan Pendukung Kegiatan Peraturan Baris Berbaris (PBB) dalam Menanamkan Nilai Disiplin Anggota Pramuka di SMP N 2 Balapulang.

Pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembina pramuka juga merupakan faktor pendorong dalam menanamkan kedisiplinan melalui kegiatan kepramukaan. Pengalaman yang dimiliki selama membina kegiatan kepramukaan juga dapat menjadi bahan referensi bagi pembina atau pembantu pembina untuk mengadakan suatu kegiatan yang menarik dan edukatif. Sekolah juga berperan memfasilitasi kegiatan kepramukaan meliputi ruang pramuka, gudang pramuka, ruang kelas untuk latihan rutin dll.

Banyaknya siswa yang berminat untuk ikut mengikuti kegiatan ini juga merupakan faktor pendorong terlaksananya kegiatan kepramukaan. Minat siswa yang besar untuk mengikuti kegiatan ini dapat memperlancar proses menumbuhkan kedisiplinan siswa (peserta pramuka) melalui peraturan yang ditetapkan pembina, bentuk-bentuk kegiatan yang diberikan dan metode yang digunakan dalam memberikan materi juga menjadi faktor pendorong siswa (peserta pramuka) tertarik untuk mengikuti kegiatan kepramukaan.

Pemberian ijin yang diberikan orang tua juga merupakan salah satu faktor yang mendukung terlaksananya penanaman kedisiplinan melalui kegiatan kepramukaan. Selain itu mendapatkan dukungan dari masyarakat dalam perijinan tempat juga penting, karena dengan adanya dukungan dari masyarakat kegiatan dapat berjalan lancar.

Ketidakhadiran para siswa (peserta pramuka) juga mengganggu kelancaran proses penanaman kedisiplinan melalui kegiatan kepramukaan, karena membuat mereka tertinggal dalam mendapatkan materi yang disampaikan. Berbagai alasan diberikan seperti sakit, ada kepentingan

keluarga atau faktor malas yang membuat siswa (peserta pramuka) tidak hadir dalam kegiatan kepramukaan. Hal inilah yang bisa menghambat proses penanaman kedisiplinan melalui kegiatan kepramukaan.

Selain itu jadwal pelaksanaan kegiatan pramuka dengan menggunakan sistem block, yaitu dimana kegiatan pramuka hanya dilaksanakan 3 kali dalam satu semester, dirasa kurang efektif. Siswa (peserta pramuka) tentunya kurang mendapatkan bimbingan dan materi dari pembina pramuka.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa melalui kegiatan pramuka dapat meningkatkan sikap kedisiplinan siswa.

Seorang anggota pramuka dapat menggali sendiri apa potensi diri karena didalam kegiatan semua anggota berhak mengeksplor potensi dan bakatnya.

3. Deskripsi Hasil Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah dokumen yang ada di lokasi atau tempat penelitian yaitu berupa foto kegiatan maupun laporan kegiatan yang ada hubungannya dengan PBB, data tersebut yaitu:

- a. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka yang Dilaksanakan di SMP N 2 Balapulang.

Peneliti mendapatkan data dokumentasi setelah melakukan pendekatan dengan salah satu karyawan di SMP N 2 Balapulang. Data yang didapat peneliti yaitu tentang profil SMP N 2 Balapulang.

Peneliti mendapatkan data dokumentasi setelah melakukan observasi saat kegiatan latihan pramuka, hasil dokumentasi ini yaitu daftar anggota

pramuka inti, daftar hadir dan jadwal latihan pramuka SMP N 2 Balapulang dari Ketua Gudep pramuka Bp Drs, Wahyudi.

Data dokumentasi ini didapatkan setelah peneliti melakukan wawancara dengan sebagian anggota pramuka SMP N 2 Balapulang. Data yang didapat dari anggota pramuka SMP N 2 Balapulang berupa foto-foto kegiatan yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti anggota pramuka melakukan kegiatan baris berbaris saat upacara pembukaan dan penutupan latihan secara tertib. Pada nilai keberanian terlihat dari dokumentasi fotonya perilaku anggota yang ditunjuk sebagai petugas upacara memiliki sikap cukup tinggi. Setelah itu, pada nilai kedisiplinan bahwa terlihat dari dokumentasi foto anggota memiliki sikap kedisiplinan cukup tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dari kehadiran peserta didik yang mencapai 70%. Pada nilai keuletan, terlihat dari dokumentasi foto hampir semua peserta didik memiliki sikap keuletan yang sangat baik dan tekun, seperti dalam menerima materi PBB dilaksanakan dengan baik.

b. Proses Penanaman Nilai Disiplin Melalui Kegiatan Peraturan Baris Berbaris (PBB) dalam Ektrakurikuler Pramuka di SMP N 2 Balapulang.

Metode yang digunakan dalam menanamkan kedisiplinan anggota pramuka melalui kegiatan kepramukaan yaitu dengan praktik. Anggota pramuka diberikan materi oleh pembina. Setelah pemberian materi selesai diberikan, anggota pramuka akan diberi kesempatan untuk mempraktekan materi yang telah diberikan sebelumnya

Metode pemberian materi dalam kegiatan kepramukaan dengan praktik cukup efektif, karena dengan metode penyampaian seperti ini anggota pramuka menjadi lebih mengerti dan membuat penyampaian materi menjadi lebih menarik, tidak membosankan serta tidak membuat kantuk. Sehingga kreatifitas pembina dituntut untuk selalu berkembang dalam mengadakan kegiatan pramuka.

Dari hasil dokumentasi dapat menjelaskan bahwa menumbuhkan sikap disiplin melalui kegiatan PBB harus bisa mempraktekan PBB tersebut dengan gerakan yang benar dan telah diatur di dalam materi PBB tersebut. Dan yang berperan penting dalam mewujudkan kedisiplinan kepada anggota pramuka bukanlah materi PBB melainkan metode latihan PBB tersebut. Didalam kegiatan PBB anggota barisan harus selalu mendengarkan instruksi dari komandan barisan, apapun yang diinstruksikan harus dikerjakan dengan sempurna dan dikerjakan secara bersama-sama dengan anggota lain. Sehingga tujuan dari kegiatan PBB itu sendiri ialah menanamkan sikap disiplin, kekompakan, kepatuhan, semangat dan kecerdasan.

Dari hasil dokumentasi juga dapat dilihat tingkat kedisiplinan anggota pramuka saat berangkat latihan. Kegiatan pramuka di SMP N 2 Balapulang dilaksanakan secara block, dimana pelaksanaan kegiatan pramuka dilaksanakan pada waktu pagi, yaitu pada jam pelajaran, sehingga untuk tingkat kehadiran siswa (peserta pramuka) mencapai 70 %.

- c. Faktor Penghambat dan Pendukung Kegiatan Peraturan Baris Berbaris (PBB) dalam Menanamkan Nilai Disiplin Anggota Pramuka di SMP N 2 Balapulang.

Peneliti mendapatkan data dokumentasi setelah melakukan wawancara dengan anggota pramuka di SMP N 2 Balapulang. Data yang didapat peneliti yaitu tentang daftar hadir diperoleh dari pembina pramuka SMP N 2 Balapulang, dimana peneliti mengamati bahwa dalam absen kehadiran peserta didik masih ada yang tidak hadir dalam mengikuti kegiatan latihan. Hal ini menjadi kendala terhadap penerapan nilai-nilai disiplin (dasa dharma) dalam kepramukaan melalui sistem block.

Dari hasil dokumentasi dapat menjelaskan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan sikap disiplin pada anggota pramuka ialah minat para anggota pramuka itu sendiri dan keterampilan pembina dalam mengajarkan materi-materi pramuka sehingga para anggota pramuka merasa senang ketika mengikuti latihan pramuka.

Sesuai dengan jadwal, program kerja, foto dan absensi (terlampir) bahwa kegiatan pramuka sangat membawa dampak positif bagi siswa untuk menggali dan mengasah potensi yang dimilikinya khususnya untuk menanamkan sikap disiplin pada setiap anggota pramuka di SMP N 2 Balapulang.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman kedisiplinan melalui kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan di SMP N 2 Balapulang sangat

relevan karena dalam kegiatan kepramukaan itu dapat menumbuhkan kedisiplinan kepada siswa dalam kehidupan di sekolah. Pendekatan yang dilakukan dalam pelaksanaan penanaman kedisiplinan melalui kegiatan kepramukaan dapat dilakukan melalui kegiatan latihan rutin, kegiatan berkemah dan kegiatan upacara.

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka yang Dilaksanakan di SMP N 2 Balapulang.

Pendidikan kepramukaan sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler wajib di sekolah bisa menjadi wadah bagi pembentukan jiwa nasionalisme dan menanamkan sikap disiplin kepada siswa. Melalui gerakan Pramuka juga akan tertanamkan jiwa dan semangat gotong royong dan kesadaran pada kebhinekaan yang ada di Indonesia. Pendidikan kepramukaan sangat relevan dengan pembentukan nasionalisme pada anak, hal ini terbukti dengan adanya kesamaan nilai-nilai pendidikan, nilai kedisiplinan yang tercantum di Dasa Dharma dalam Pramuka, sehingga sangat tepatlah bila lewat Pramuka pendidikan nilai disiplin ditanamkan.

Pendidikan kepramukaan sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2010 Pasal 4 yakni bertujuan untuk membentuk setiap siswa agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup

Kegiatan kepramukaan di SMP N 2 Balapulang merupakan satu-satunya kegiatan ekstra kurikuler wajib bagi kelas VII dan VIII. Kegiatan-kegiatan Pramuka di SMP N 2 Balapulang dirancang sesuai dengan kebutuhan anggota Pramuka dan berdasarkan tujuan Pramuka, yaitu mendidik anak dan pemuda pemudi Indonesia dengan prinsip dasar metodik kepramukaan kearah manusia berwatak luhur berdasar Pancasila dan setia kepada negara Republik Indonesia. Tujuan Pramuka tersebut sesuai dengan pendapat Mukson dalam buku Panduan Materi Pramuka (2011 : 3).

Pendidikan nilai kedisiplinan dalam kegiatan kepramukaan di SMP N 2 Balapulang dilakukan dengan cara praktek langsung pada diri anak-anak (anggota Pramuka), ketika kegiatan Pramuka berlangsung pembina Pramuka selalu hadir mengikuti kegiatan tersebut, mengucapkan salam dan menegur sapa dengan orang lain, melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinannya (shalat berjamaah bagi yang beragama Islam), memakai seragam dan perlengkapannya sendiri, serta bersikap ramah dan hormat kepada orang lain.

Metode praktek secara langsung dapat dilihat pada saat kegiatan perkemahan berlangsung. Anak-anak diajarkan untuk bersikap mandiri dari mulai menyiapkan keperluan pribadi, menyiapkan kebutuhan kelompoknya, serta mengumpulkan tugas dari pembina.

Pembina Pramuka menyelenggarakan acara-acara kegiatan untuk membangun dan menyemaikan anggota Pramuka, agar cinta tanah air, rasa tanggung jawab atas keselamatan dan kesejahteraan bangsa dan negara, rasa

kesanggupan berkorban, disiplin dan percaya dirinya sendiri (Daroeso, 1987 : 163).

Penanaman sikap disiplin melalui kegiatan kepramukaan di SMP N 2 Balapulang dilakukan oleh masing-masing wali kelas. Wali kelas mendapat bimbingan dan arahan dari pembina pramuka. Bapak ibu wali kelas mengajak adik-adik Pramuka untuk mendengarkan instruksi dari wali kelas dan melaksanakannya dengan tepat, setiap kegiatan latihan rutin, juga melaksanakan upacara yang didalamnya terdapat kegiatan baris berbaris, mengingatkan anggota terhadap materi PBB yang telah diberikan, serta penanaman sikap disiplin juga dilakukan melalui permainan-permainan yang dapat membangun semangat dan mengandung nilai-nilai kerja sama anak-anak. Misalnya permainan “Kucing dan Tikus”. Dalam setiap kegiatan Pramuka, pembina selalu mengenalkan anak-anak tentang pentingnya kekompakan, karena untuk menjadi disiplin anggota pramuka terlebih dahulu harus respek kepada lingkungan sekitarnya.

Pendidikan kepramukaan juga berperan dalam membentuk anak untuk memiliki mental berani yang dilakukan dengan menanamkan anak-anak untuk memiliki sikap berani. Cara yang dilakukan Pembina yaitu menawarkan anak-anak yang ingin menjadi petugas untuk melafalkan Dasa Dharma, adanya kegiatan jurit malam pada saat perkemahan, menanamkan sikap disiplin dengan menyuruh anak untuk selalu hadir pada kegiatan pramuka, memakai seragam Pramuka lengkap beserta atributnya. Selain itu juga mengembangkan sikap tanggung jawab melalui penugasan individu maupun kelompok.

Dalam kegiatan Pramuka juga mengajarkan anak-anak untuk memelihara kebersihan dan kesehatan diri serta lingkungan serta dilakukannya sebagai bentuk upaya mengembangkan kemampuan fisik anggota yang sehat sehingga mampu melaksanakan gerakan-gerakan PBB dengan sempurna.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari kegiatan PBB (Dimas Rahmat PSAP, 2010: 87) :

- a. Guna menumbuhkan sikap jasmani yang tegap tangkas, rasa disiplin dan rasa tanggung jawab.
- b. Yang dimaksud dengan menumbuhkan sikap jasmani yang tegap tangkas adalah mengarahkan pertumbuhan tubuh yang diperlukan oleh tugas pokok, sehingga secara jasmani dapat menjalankan tugas pokok tersebut dengan sempurna.
- c. Yang dimaksud rasa persatuan adalah adanya rasa senasib sepenanggungan serta ikatan yang sangat diperlukan dalam menjalankan tugas.
- d. Yang dimaksud rasa disiplin adalah mengutamakan kepentingan tugas di atas kepentingan pribadi yang pada hakikatnya tidak lain daripada keikhlasan penyesuaian pilihan hati sendiri.
- e. Yang dimaksud rasa tanggung jawab adalah keberanian untuk bertindak yang mengandung resiko terhadap dirinya, tetapi menguntungkan tugas atau sebaliknya tidak mudah melakukan tindakan-tindakan yang akan dapat merugikan.

Pendidikan kepramukaan di SMP N 2 Balapulang, yaitu dilakukan melalui keteladanan dan penanaman kedisiplinan. Keteladanan merupakan

perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa untuk mencontohnya. Keteladanan para Pembina Pramuka memiliki kontribusi yang besar dalam menanamkan nilai-nilai disiplin. Keteladanan pembina Pramuka dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi panutan anak-anak. Terutama anak-anak sekolah dasar sedang dalam tahap psikologi yaitu (imitasi) sikap meniru apa yang ada dalam lingkungannya.

Pembina Pramuka di SMP N 2 Balapulang memiliki sikap dan perilaku yang layak diteladani. Hal tersebut dapat dilihat ketika pembina selalu mengucapkan salam jika bertemu dengan orang lain, berpakaian rapi, selalu beribadah serta berperilaku sesuai dengan agama dan kepercayaannya, bertutur kata sopan, bersikap rela berkorban tanpa pamrih, menolong antar sesama yang membutuhkan, menjaga kebersihan lingkungan, serta bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya dan lain-lain merupakan bentuk-bentuk pengalaman Tri Satya dalam Pramuka. Pengamalan dan penghayatan yang berkaitan dengan shalat tepat waktu (bagi yang beragama Islam), menjalankan perintah agama masing-masing merupakan bentuk pengalaman Dasa Dharma Pramuka yang pertama yaitu Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sikap-sikap tersebut secara langsung menjadi panutan anak-anak dalam bersikap dan berperilaku.

Penanaman kedisiplinan dalam kegiatan Pramuka diarahkan pada penanaman nilai-nilai kebangsaan. Ketika kegiatan latihan rutin, anak-anak harus selalu hadir mengikuti kegiatan pramuka, memakai seragam dan atribut

yang telah ditetapkan, berbaris sesuai dengan komando ketika upacara pembukaan, maupun penutupan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bambang Daroeso bahwa: Pembinaan Pramuka menyelenggarakan acara-acara untuk membangun dan menyemaiakan anggota Pramuka, agar cinta tanah air, rasa tanggung jawab atas keselamatan dan kesejahteraan bangsa dan negara, rasa kesanggupan berkorban, disiplin dan percaya dirinya sendiri. (Daroeso 163 : 1987).

Pembiasaan dalam kegiatan Pramuka dilakukan dengan cara spontanitas misalnya saling menyapa baik antar teman maupun antar pembina dengan anggota Pramuka serta memungut sampah yang berserakan di dalam kelas maupun di lapangan untuk dibuang di tong sampah. Pembiasaan yang menanamkan nilai semangat kebangsaan dalam kegiatan Pramuka adalah menyanyikan lagu Indonesia Raya untuk mengawali pemberian materi dikelas.

Pembiasaan ini sesuai dengan pendapat Hidayatullah dalam bukunya Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa (2010 : 52) yang mengemukakan bahwa pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpoli atau tersistem.

Kegiatan kepramukaan di SMP N 2 Balapulang dilakukan dengan sistem block. Kegiatan dilaksanakan setiap hari Jumat pagi di jam pelajaran ke 4 dan jam ke 5, sekitar pukul 9.15 sampai dengan pukul 11.00. Setiap kegiatan latihan rutin anak-anak selalu ada. Pembina mengumpulkan anak-anak di lapangan sekolah dan segera memberikan komando untuk berbaris berbanjar pada masing-masing kelas. Kemudian Pembina memberikan pengarahan dan

termovitasi kepada anak-anak mengenai pelaksanaan kegiatan latihan rutin. Anak-anak diperiksa kelengkapan atribut yang dipakainya seperti topi, tas, seragam, sepatu dan kaos kaki hitam. Setelah peserta mengikuti upacara pembukaan latihan rutin, kemudian mereka berkelompok berdasarkan kelasnya masing-masing, dan mengikuti latihan pramuka dengan dibimbing oleh wali kelas masing-masing. Para wali kelas sebelumnya sudah mendapatkan arahan tugas dan materi dari pembina pramuka sesuai dengan jadwalnya. Apabila jadwal latihan pramuka untuk kelas VII berada di kelas, maka jadwal kelas VIII berada diluar ruang kelas atau di lapangan, demikian sebaliknya. Hal tersebut dilakukan untuk membentuk anak-anak agar terbiasa bersikap disiplin, mandiri, bekerja sama, tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Pramuka di SMP N 2 Balapulang sangatlah menunjang dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan. Hal tersebut dapat dilihat melalui berbagai kegiatan-kegiatan Pramuka, yaitu : upacara pembukaan dan penutupan ketika kegiatan latihan rutin, uji Syarat Kecakapan Khusus (SKU), kegiatan perkemahan, Bhakti masyarakat, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa (anggota Pramuka) dan disesuaikan dengan fungsi kepramukaan yakni kegiatan yang menarik bagi anak dan pemuda, pengabdian (job) bagi orang dewasa, serta alat (means) bagi masyarakat dan organisasi. Fungsi kepramukaan tersebut sebagaimana di tuturkan oleh Sunardi dalam buku Ragam Latih Pramuka (2006 : 3).

Dalam Pramuka telah ditetapkan metode Bermain Sambil Belajar. Kegiatan kepramukaan di SMP N 2 Balapulung sangat digemari karena terdapat berbagai macam permainan yang mendidik, menarik dan menyenangkan. Misalnya adalah permainan Kucing dan Tikus, mencari jejak, drama Pramuka, menari dan menyanyi dan lain sebagainya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Mukson dalam buku Pramuka Penggalang bahwa Pramuka merupakan suatu permainan menarik yang didalamnya mengandung unsur pendidikan di alam terbuka unsur pendidikan di alam terbuka, tempat anak dan orang dewasa bersama-sama mengembara untuk melaksanakan kegiatan menurut Mukson (2011 : 3).

Pendidikan kepramukaan mengajarkan anak-anak untuk dapat bekerja sama dengan teman sebaya, menghargai orang lain, serta menolong sesama. Hal tersebut menjadi bagian dari semangat luhur Pramuka. Anak-anak dididik agar mempunyai sikap religius, disiplin, kerja sama, cinta tanah air, peduli sosial dan lingkungan serta tanggung jawab.

Pendidikan nilai kedisiplinan yang dilakukan oleh pembina Pramuka melalui pendidikan kepramukaan tersebut sesuai dengan tujuan Gerakan Pramuka menurut Daroeso (1986 : 156) yaitu tujuan Gerakan Pramuka adalah mendidik pendidikan kepanduan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan bernegara masyarakat Indonesia supaya menjadi manusia berkepribadian, berwatak luhur, menjadi warga negara Indonesia yang berPancasila, setia; dan patuh kepada negara kesatuan Republik Indonesia, sehingga menjadi anggota masyarakat yang

berguna dan sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan negara serta membentuk warga negara yang baik dan membentuk masyarakat yang baik.

Pendidikan nilai kedisiplinan yang diintegrasikan melalui kegiatan kepramukaan di SMP N 2 Balapulung telah menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada anak. Sejak dini, anak sudah mempunyai karakter pemberani, mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiannya.

Oleh karena itu, diharapkan anak akan lebih siap dalam menghadapi segala rintangan multi dimensional pada masa yang akan datang.

Pada dasarnya melibatkan anak-anak secara langsung di dalam proses pendidikan akan lebih mengena dari pada hanya diberikan materi-materi saja. Dengan melibatkan anak secara langsung, maka tingkat pemahaman dan kepekaan anak akan semakin tinggi. Dengan begitu, daya ingat anak tidak akan mudah pudar dan selalu berusaha mengaplikasikan apa yang ia pelajari ke dalam kehidupannya sehari-hari.

Dengan adanya pendidikan nilai kedisiplinan yang dilakukan dalam kegiatan kepramukaan, sedikit demi sedikit sikap dan perilaku anak (anggota Pramuka) mulai mengalami kemajuan secara progresif. Sebagai contoh anak-anak berangkat sekolah tepat waktu, menaati peraturan di sekolah, bersikap berani dalam setiap kegiatan, serta bertindak dengan segera ketika terdapat teman yang membutuhkan pertolongan. Dengan demikian, anak-anak nantinya dapat menampilkan nilai-nilai kedisiplinan Indonesia melalui kehidupannya sehari-hari.

Kegiatan Pramuka yang diselenggarakan di SMP N 2 Balapulang yaitu: Kegiatan latihan rutin yang dilakukan setiap hari jumat sore. Namun untuk tahun pelajaran 2019/2020 berbeda dengan tahun pelajaran sebelumnya. Pada semester I tahun pelajaran 2019/2020 kegiatan latihan pramuka dilaksanakan secara block, yaitu hanya dilaksanakan 3 kali dalam satu semester. Selain itu kegiatan latihan pramuka dilakukan hari jumat pagi pada jam pelajaran ke 4 dan ke 5. Semua kegiatan tersebut merupakan program kerja pramuka SMP N 2 Balapulang yang mengacu pada Pedoman Umum Pembinaan Nasionalisme dan Karakter Bangsa melalui kegiatan Ekstra Kurikuler dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah. Nilai-nilai yang ditanamkan melalui kegiatan kepramukaan di SMP N 2 Balapulang meliputi kebangsaan, menghargai prestasi, cinta tanah air, kreativitas, peduli lingkungan, berani, disiplin, mandiri dan tanggung jawab.

Dalam pendidikan kepramukaan yang sangat berkaitan dengan nilai-nilai kedisiplinan, anak-anak dilibatkan secara langsung dalam penanaman dan pengembangan nilai-nilai tersebut serta mempraktekannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak belajar melalui cara dia hidup. Dalam pendidikan kepramukaan, banyak sekali kegiatan yang mendorong anak menjadi pribadi yang berani dan penuh percaya diri. Kegiatan-kegiatan Pramuka di kemas dengan menarik dan menyenangkan berupa permainan-permainan edukatif yang tidak mengabaikan nilai-nilai kedisiplinan dalam pelaksanaannya. Sehingga anak-anak dapat bermain sambil belajar dengan nyaman serta menyenangkan.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP N 2 Balapulang dilaksanakan dengan sistem block, yaitu hanya dilaksanakan 3 kali dalam satu semester, dilaksanakan setiap hari jumat pagi di jam pelajaran ke 4 dan ke 5, yaitu pukul 09.15 sampai dengan pukul 11.00. Pemilihan waktu pelaksanaan dengan sistem block, yaitu dilaksanakan 3 kali dalam satu semester yaitu pada hari jumat pagi di jam pelajaran, dikarenakan agar semua siswa (peserta pramuka) semuanya dapat hadir mengikuti kegiatan latihan pramuka. pembimbing (pembina) yang akan mendampingi siswa untuk memperoleh ketrampilan-ketrampilan serta kemampuan yang diajarkan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pendamping pada kegiatan ekstrakurikuler ini adalah guru yang mengajar di SMP N 2 Balapulang itu sendiri, sehingga pihak sekolah tidak perlu mendatangkan pembimbing dari luar sekolah karena sudah memiliki guru-guru yang akan mendampingi siswa menempuh kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut. Pembina pramuka memberikan pedoman materi kepada wali kelas. Wali kelas memberikan materi kepramukaan kepada peserta pramuka.

2. Proses Penanaman Nilai Disiplin Melalui Kegiatan Peraturan Baris Berbaris (PBB) dalam Ektrakurikuler Pramuka di SMP N 2 Balapulang

Metode yang digunakan dalam menanamkan kedisiplinan siswa (peserta pramuka) melalui kegiatan kepramukaan yaitu dengan praktik. Siswa (peserta pramuka) diberikan materi oleh pembina. Setelah pemberian materi selesai diberikan siswa (peserta pramuka) akan diberi kesempatan untuk mempraktekan materi yang telah diberikan sebelumnya

Metode pemberian materi dalam kegiatan kepramukaan dengan praktik cukup efektif, karena dengan metode penyampaian seperti ini siswa (peserta pramuka) menjadi lebih mengerti dan membuat penyampaian materi menjadi lebih menarik, tidak membosankan serta tidak membuat kantuk

Berdasarkan hasil penelitian tentang nilai-nilai disiplin bahwa melalui pendidikan pramuka maka sangat mempengaruhi dalam penerapan nilai-nilai disiplin, dimana terdapat kendala yang ditemukan oleh peneliti pada saat di lapangan terkait tentang penerapan nilai-nilai disiplin. Kondisi peneliti peroleh dari hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat dari Kurniawan. (2012: 224)

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat efektif dalam melaksanakan nilai kedisiplinan, sehingga siswa memiliki karakter baik yang nantinya akan bermanfaat dalam kehidupannya di masa yang akan datang. Pendidikan pramuka yang menekankan pada pembentukan kepribadian sejatinya telah dilaksanakan oleh SMP N 2 Balapulang, karena pada dasarnya tujuan latihan pramuka adalah menciptakan manusia yang kreatif, cerdas, disiplin dan tanggung jawab serta berakhlak mulia, sehingga pelaksanaan pendidikan oleh guru di sekolah tentunya mengacu pada tercapainya hal tersebut yang juga menjadi tujuan dari ekstrakurikuler pramuka.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka seorang anggota pramuka dapat menggali sendiri apa potensi diri karena di dalam kegiatan pramuka semua anggota berhak mengeksplor potensi dan bakatnya.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Kegiatan Peraturan Baris Berbaris (PBB) dalam Menanamkan Nilai Disiplin Anggota Pramuka di SMP N 2 Balapulang.

Pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembina pramuka juga merupakan faktor pendorong dalam menanamkan kedisiplinan melalui kegiatan kepramukaan. Pengalaman yang dimiliki selama membina kegiatan kepramukaan juga dapat menjadi bahan referensi bagi pembina untuk mengadakan suatu kegiatan yang menarik dan edukatif. Sekolah juga berperan memfasilitasi kegiatan kepramukaan meliputi ruang pramuka, gudang pramuka, ruang kelas untuk latihan rutin dll.

Banyaknya siswa yang berminat untuk ikut mengikuti kegiatan ini juga merupakan faktor pendorong terlaksananya kegiatan kepramukaan. Minat siswa yang besar untuk mengikuti kegiatan ini dapat memperlancar proses menumbuhkan kedisiplinan siswa (peserta pramuka) melalui peraturan yang ditetapkan pembina, bentuk-bentuk kegiatan yang diberikan dan metode yang digunakan dalam memberikan materi juga menjadi faktor pendorong siswa (peserta pramuka) tertarik untuk mengikuti kegiatan kepramukaan.

Pemberian ijin yang diberikan orang tua juga merupakan salah satu faktor yang mendukung terlaksananya penanaman kedisiplinan melalui kegiatan kepramukaan dalam hal ini adalah kegiatan perkemahan. Selain itu mendapatkan dukungan dari masyarakat dalam perijinan tempat untuk menunjang suksesnya kegiatan perkemahan juga penting, karena dengan adanya dukungan dari masyarakat kegiatan dapat berjalan lancar.

Tahun pelajaran 2019/2020 di semester I ini, kegiatan latihan pramuka di SMP N 2 Balapulung dilakukan secara block , yaitu dilaksanakan 3 kali dalam satu semester. Kegiatan latihan pramuka block dilaksanakan setiap hari jumat pagi, di jam pelajaran ke 4 dan ke 5. Untuk tingkat kehadiran siswa hampir 100 % siswa hadir, karena kegiatan pramuka dilaksanakan diwaktu pagi, yaitu di jam pelajaran ke 4 dan ke 5. Kehadiran para siswa yang hampir 100 % merupakan faktor pendukung bagi kelancaran kegiatan pramuka.

Kegiatan latihan pramuka di SMP N 2 Balapulung dilakukan dengan sistem Block, dimana pelaksanaan latihan pramuka hanya dilaksanakan 3 kali dalam satu semester, hal ini tentunya siswa (peserta pramuka) kurang mendapatkan bimbingan materi maupun praktek kepramukaan yang dapat menunjang tingkat kedisiplinan. Hal inilah yang bisa menghambat proses penanaman kedisiplinan melalui kegiatan kepramukaan.

Faktor pengaruh teman juga memberikan pengaruh cukup besar bagi siswa (peserta pramuka) untuk mengikuti kegiatan kepramukaan. Peserta pramuka yang kurang serius dalam mengikuti kegiatan latihan pramuka. Mereka mengikuti latihan pramuka dengan bercanda dan melakukan tindakan-tindakan yang kurang terpuji saat pemberian materi oleh pembina (wali kelas). Hal ini juga merupakan faktor penghambat proses pendisiplinan siswa.

Komunikasi sangat penting agar tujuan yang hendak dilakukan dapat tercapai. Untuk mencegah hambatan dalam menanamkan kedisiplinan tidak lepas dari peran anggota lain untuk memberikan suatu peringatan atau teguran. Adanya komunikasi yang baik dari masing-masing anggota akan

mempersempit hambatan dalam penanaman kedisiplinan dan dengan adanya komunikasi yang baik dapat muncul sikap untuk saling mengingatkan antar anggota apabila ada anggota lain yang melakukan tindakan yang melanggar aturan.

Mengatasi hambatan dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa (peserta pramuka) selain dengan komunikasi yang cukup intensif diperlukan pula komitmen dari anggota baik dari pembina, dewan penegak maupun siswa (peserta pramuka) itu sendiri. Menginginkan tercapainya suatu tujuan dalam suatu kegiatan diperlukan komitmen diantara anggotanya. Menjalani suatu komitmen untuk menanamkan kedisiplinan kepada siswa (peserta pramuka) tidak bisa dilakukan dengan setengah-setengah, namun diperlukan keseriusan, keuletan dan kesabaran untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Pemberian sanksi bukan bermaksud untuk memberikan hukuman tetapi juga memberikan pendidikan dan efek jera agar siswa (peserta pramuka) tidak mengulangi kesalahan. Sanksi atau hukuman ini diberikan apabila dengan komunikasi tidak berjalan. Pemberian sanksi atau hukuman yang tegas harus secara halus dan bersifat mendidik. Misalnya ada siswa (peserta pramuka) yang melanggar peraturan terlebih dahulu diberikan teguran, namun apabila mengulangi baru diberikan sanksi yang tegas sesuai dengan kesalahannya. Diharapkan dengan adanya pemberian sanksi yang tegas dapat membuat siswa (peserta pramuka) sadar dan taat terhadap aturan yang berlaku.

Ada keterkaitan antara pelaksanaan kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah. Siswa yang selalu

aktif mengikuti kegiatan kepramukaan akan menyerap nilai-nilai disiplin yang terkandung didalam materi yang diberikan, misalnya disiplin waktu, mandiri, bertanggungjawab, terampil, tegas, percaya diri, menumbuhkan jiwa kepemimpinan, tahu bagaimana menghormati dan menghargai orang lain, dapat menumbuhkan kerjasama dan kekompakan dengan kelompoknya, belajar mencintai alam dan toleransi terhadap sesama serta patuh terhadap aturan. Adapun kaitannya keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan kepramukaan dengan kehidupan sekolah meliputi siswa menjadi taat terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP N 2 Balapulang tidak hanya pramuka saja, tetapi juga ada yang lain misalnya PMR, Dram band dan lain sebagainya. Sedangkan kegiatan non akademik seperti OSIS, meskipun begitu siswa bisa mengatur waktu antara kegiatan belajar dengan kegiatan non akademik yang mereka ikuti, memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk berbicara di depan orang banyak atau untuk mengemukakan pendapat. Siswa yang mengikuti kegiatan kepramukaan cenderung lebih rapi dalam berpakaian dan menjaga kebersihan diri.

Siswa yang mengikuti kegiatan kepramukaan dalam kegiatan belajar di sekolah memiliki rasa tanggungjawab dan disiplin seperti mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan waktu yang ditetapkan, mendengarkan dan memperhatikan materi pelajaran ketika guru menjelaskan, tidak berbicara sendiri dengan teman yang lain ataupun membuat kegaduhan saat kegiatan belajar berlangsung. Selain itu berdampak pula pada

prestasi akademik yang mengalami peningkatan yang diperoleh oleh siswa tersebut.

Faktor-faktor pendukung keberhasilan program ekstrakurikuler pramuka terletak pada para pembina, dukungan dari sekolah, sebagian besar orang tua dan kepala sekolah. Sedangkan kendala yang dihadapi seperti jumlah pembina pramuka yang masih kurang, waktu pelaksanaan dengan sistem block juga yang membuat kurang intensif siswa untuk mengikuti kegiatan pramuka. Peserta didik yang masih sering dipengaruhi oleh mood, masih ada orang tua yang bersikap tidak peduli dan terlalu protektif, serta masyarakat memberikan contoh yang kurang baik seperti cara berbicara yang kurang sopan dan budaya instan.

Kepramukaan merupakan proses pendidikan luar lingkungan sekolah dan di luar keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, disiplin dan praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang akhirnya membentuk watak siswa.

Berdasarkan hasil observasi dengan hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti, bahwa PBB memberi kontribusi terhadap penanaman nilai-nilai disiplin kepada anggota pramuka tetapi semua itu kembali lagi kepada dirinya sendiri apakah dirinya mau menerapkan nilai disiplin tersebut dalam kehidupan sehari-harinya atau tidak. Karena yang bisa merubah sikap seseorang yang paling tepat adalah dirinya sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP N 2 Balapulung tentang Peranan Pelaksanaan PBB (Peraturan Baris Berbaris) dalam Menanamkan Nilai-nilai Disiplin terhadap Anggota Pramuka, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan pramuka yang ada di SMP N 2 Balapulung dilaksanakan dengan sistem Block. Pelaksanaan kegiatan dengan sistem block yaitu dilaksanakan 3 kali dalam satu semester, dan dilaksanakan setiap hari jumat pagi di jam pelajaran yaitu di jam ke 4 dan jam ke 5. Kegiatan pramuka dilaksanakan di hari jumat pagi di jam pelajaran sehingga untuk kehadiran siswa (peserta pramuka) hampir 100 % hadir. Kedisiplinan siswa di SMP N 2 Balapulung sudah cukup baik namun masih tetap perlu diadakan upaya peningkatan karena berbagai pelanggaran tata tertib siswa masih ada walaupun hanya merupakan pelanggaran kecil. Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa itu memang wajar karena siswa SMP adalah anak yang sedang berada pada masa remaja sehingga mereka sangat perlu untuk selalu dibimbing dan diarahkan pada hal-hal yang bersifat positif. Dalam kegiatan pramuka di SMP N 2 Balapulung pembina pramuka harus bisa melakukan inovasi agar anggota pramuka tidak merasa bosan saat latihan dan Antusias anggota

pramuka dalam mengikuti kegiatan latihan sesuai dengan materi yang disukai, mengindikasikan bahwa ketika prosesi kegiatan latihan yang monoton yang berakibat pada kurangnya minat anggota dalam mengikuti latihan dilihat yang berakibat pada perilaku anggota pramuka itu sendiri.

2. Proses penanaman nilai-nilai disiplin yang diterapkan dalam kegiatan PBB yaitu berupa ketepatan, ketaatan dan kepatuhan. Ketaatan disini siswa diwajibkan hadir sebelum kegiatan kepramukaan dimulai, selanjutnya ketaatan dalam hal ini siswa harus taat kepada peraturan sekolah dan terakhir yaitu kepatuhan siswa dituntut dan diwajibkan untuk tepat waktu dalam mematuhi dan mentaati segala peraturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Dalam kegiatan pramuka sendiri nilai kedisiplinan diterangkan dalam kegiatan baris-berbaris (PBB), cara berpakaian sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, menyelesaikan tugas yang diberikan secara tepat waktu, baik itu tugas individu maupun kelompok. Dan dari metode yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dianggap cukup efektif untuk membantu siswa memiliki sikap kedisiplinan dalam diri siswa. Sehingga para siswa mampu berpakaian sesuai dengan peraturan sekolah dalam kesehariannya dan mampu tepat waktu datang sebelum pelaksanaan kegiatan pramuka dimulai.
3. Faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan pramuka dihadapi pembina pramuka dalam menanamkan nilai-nilai disiplin yaitu kurangnya jumlah pembina pramuka yang mengakibatkan kurangnya bimbingan dan

materi tentang kepramukaan. Faktor penghambat yang lain adalah pembina pramuka tidak memiliki kompetensi yang cukup untuk menjadi pembina pramuka. Dan untuk faktor pendukung dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMP N 2 Balapulang. Adanya komunikasi yang baik antara kepala Sekolah dengan Waka Kesiswaan, Pembina Pramuka, Pembantu Pembina Pramuka dan Asisten Pembina Pramuka.. Didukung dengan kondisi sarana dan prasarana penunjang. Pelaksanaan kegiatan pramuka yang sudah tersedia cukup memadai, tersedianya lapangan yang luas, ruang kelas yang layak pakai dan peralatan kepramukaan yang cukup lengkap serta adanya dana BOS yang dapat digunakan oleh sekolah untuk membiayai berbagai macam kebutuhan yang diperlukan dalam menunjang proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, maka peneliti dapat mengajukan beberapa saran yang diharapkan bisa di implemantasikan dalam membantu proses pembelajaran ekstrakurikuler pramuka dalam proses pengambilan kebijakan pendidikan yaitu:

1. Pembina pramuka dan seluruh pihak yang ada di SMP N 2 Balapulang diharapkan untuk bisa lebih kreatif dan inovatif lagi dalam menerapkan berbagai macam metode kegiatan pramuka yang bisa digunakan dalam kegiatan kepramukaan sehingga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa supaya untuk lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan kepramukaan,

terutama dalam menerapkan nilai disiplin sehingga kegiatan kepramukaan yang ada tidak membosankan dan menjenuhkan siswa-siswi.

2. Sekolah diharapkan untuk menambah jumlah pembina pramuka sehingga pelaksanaan kegiatan latihan pramuka lebih aktif dan lebih intensif. Siswa (peserta pramuka) akan merasa lebih diperhatikan. Nilai-nilai kedisiplinan akan lebih ditanamkan dan diterapkan. Seluruh warga sekolah hendaknya selalu berusaha untuk konsisten dalam menegakkan kedisiplinan karena kedisiplinan adalah modal utama untuk mencapai hasil yang maksimal dari suatu tujuan pendidikan.
3. Pihak sekolah hendaknya mengembalikan lagi waktu pelaksanaan kegiatan latihan pramuka, dari sistem Block ke sistem yang lama. Sistem block dimana pelaksanaan kegiatan pramuka diadakan 3 kali dalam satu semester. Hal ini dirasa kurang efektif, sehingga proses peningkatan nilai-nilai kedisiplinan terhambat. Sistem lama yang sudah biasa dilaksanakan di SMP N 2 Balapulang yaitu kegiatan pramuka dilaksanakan di setiap hari jumat sore mulai jam 14.00 sampai dengan jam 16.30., sehingga siswa (peserta pramuka) bisa secara intensif dan rutin mendapatkan bimbingan dan pembinaan yang berkaitan dengan nilai-nilai kedisiplinan.
4. Hendaknya siswa (peserta pramuka) diberi motivasi yang lebih agar mereka mau mengikuti kegiatan latihan pramuka dengan baik dan sungguh-sungguh. Sehingga proses penanaman kedisiplinan akan lebih baik dan lancar.

5. Seluruh masyarakat Indonesia baik itu dari kalangan ekonomi tingkat rendah (miskin) sampai kalangan ekonomi tingkat tinggi (kaya) supaya lebih memperhatikan lagi kegiatan pramuka, agar kegiatan kepramukaan yang ada di Indonesia bisa lebih diminati lagi dalam mengembangkan kegiatan kepramukaan baik itu pada tingkat nasional sampai pada tingkat internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri BOB Sunardi. 2006. *Boyman, Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Nuansa Muda.
- Azrul Azwar. 2009. *Gerakan Pramuka: Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. Jakarta: Tunas Media.
- Burhan Bungin. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Chaerul Rachman & Edi Warsidi. 2009. *Membangun Disiplin Dalam Mendidik*. Jakarta: CV. Putra Setia.
- Denny. 2011. *Pengertian Disiplin dan Penerapannya bagi Siswa*. Diakses dari <http://arisandi.com/?p=995>. Pada tanggal 22 Maret 2014, Jam 21.00 WIB.
- Depag RI. 2004. *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum dan Madrasah*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Dimas Rahmat PSAP. 2010. *Buku Materi Pramuka Penegak*. Purwodadi: DRPSAP Turtle.
- Faiz Abror Rosyadi Akhmad. 2012. *Pengaruh Minat Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Kedisiplinan pada Siswa Kelas V SD Se Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi. Yogyakarta: FIP UNY.
- Hurlock, Elisabeth. 1978. *Child Development (Perkembangan Anak)*. Penerjemah: Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Eirlangga.
- Lexy J. Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- Maria J Wantah. 2005. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Nurcholis. 2012. *Metodologi Penelitian*. Tegal: Universitas Pancasakti Tegal.
- Nurpiana Elma. 2013. *Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Siswa Kelas VII di MTs PAKEM Slema Yogyakarta Tahun Akademik 2012/2013*. Skripsi. Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Kwartir Cabang Kota Tegal. 2010. *Pedoman Pembina Pramuka Mahir Dasar (KMD)*. Tegal: Kwartir Cabang Kota Tegal.
- Purwantoro Anas. 2008. *Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTs N Ngemplak, Sleman, Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Samingan, dkk. 2000. *Diklat Gerakan Pramuka Lord Robert Baden Powel Of Gilwell*. Cilacap: SLTP PEMDA.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tulus Tu'u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku & Prestasi Siswa*. Jakarta: Brasindo.
- Universitas Pancasakti Tegal. 2018. *Pedoman Penyusunan Skripsi. Edisi Revisi*. Tegal: UPS Tegal.
- Y. Singgih D. Gunarsa. 1995. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Zainal Aqib & Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Zuhria Nurul. 2007. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Aksara.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

INSTRUMENT OBSERVASI

Observasi ke :
 Hari/Tanggal : /
 Tempat Observasi : SMP Negeri 2 Balapulang

No	Variabel	Indikator	Item Observasi	Penilaian			
				A	B	C	D
1	Disiplin	1. Tingkat kedisiplinan	Tingkat kedisiplinan anggota ketika berangkat latihan pramuka				
			Ketepatan waktu berangkat kakak pembina pada saat latihan pramuka				
		2. Ketaatan kepada peraturan	Tingkat ketaatan anggota terhadap peraturan sekolah				
		3. Penegakan sanksi	Tingkat penegakan sanksi				
2	Kegiatan Pramuka	1. Jadwal kegiatan	Penerapan jadwal latihan dengan pelaksanaan di lapangan				
			Ketepatan datang anggota pramuka pada saat latihan pramuka				
			Tingkat kedisiplinan anggota pramuka pada saat latihan				
		2. Waktu kegiatan pramuka	Ketepatan waktu pada saat latihan pramuka				
		3. Jumlah peserta kegiatan pramuka	Grafik keberangkatan anggota pramuka saat latihan				

3	Peraturan Baris Berbaris	1. Materi	Tingkat penyerapan materi yang telah disampaikan				
			Tingkat responden saat diberi materi oleh kakak pembina				
		2. SDM / Siswa	Tingkat keberanian anggota dalam memimpin teman-temannya				
		3. Manfaat	Tingkat perubahan sikap anggota setelah mengikuti latihan				
		4. Faktor pendukung dan Faktor Penghambat	Keadaan fasilitas pramuka yang ada				

Ket: A : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup Baik

D : Kurang Baik

INSTRUMENT WAWANCARA

Instrumen wawancara ini digunakan untuk mengetahui Peranan Pelaksanaan PBB (Peraturan Baris Berbaris) dalam Menanamkan Nilai-nilai Disiplin terhadap Anggota Pramuka di SMP negeri 2 Balapulang. Saya berharap responden mau memberikan data yang saya butuhkan dengan cara mengisi instrumen wawancara yang telah disediakan. Saya menjamin kerahasiaan dari jawaban yang telah diberikan, oleh karena itu saya mohon kesediaannya untuk mengisi instrumen wawancara sesuai dengan kenyataan yang ada. Atas kesediaannya saya sampaikan terima kasih.

Balapulang, 2019
Peneliti,

Elok Budiyantri
NPM 1218500017

Wawancara ke :
 Nama :
 Jabatan : Anggota Pramuka
 Kode Responden : R.
 Hari / Tanggal : / 2019
 Tempat Wawancara : SMP N 2 Balapulang

No	Variabel	Indikator	Item Wawancara	Jawaban
1	Disiplin	1. Tingkat kedisiplinan	Apakah kakak pembina selalu berangkat latihan pramuka tepat waktu	
			Apakah responden selalu berangkat latihan pramuka tepat waktu	
			Setelah mengikuti kegiatan pramuka apakah tingkat kedisiplinan responden meningkat	
			Kegiatan apa saja yang dapat meningkatkan kedisiplinan	
		2. Ketaatan kepada	Bentuk kedisiplinan apa saja yang harus dilakukan	

		peraturan	saat latihan pramuka	
			Apa responden selalu menaati peraturan yang ada di ekstrakurikuler pramuka	
			Berapa kali responden tidak mengikuti kegiatan pramuka dan apa penyebabnya	
		3. Penegakan sanksi	Apakah ketika responden melanggar aturan yang ada di ekstrakurikuler pramuka mendapatkan sanksi dan bentuk sanksinya apa	
2	Kegiatan Pramuka	1. Jadwal kegiatan	Menurut responden apakah pemilihan waktu latihan pramuka sudah tepat dan alasannya	
			Apakah kegiatan kepramukaaan yang ada di SMP ini sudah baik	
			Apakah kegiatan pramuka mengganggu waktu belajar responden	

		2. Waktu kegiatan pramuka	Menurut responden apakah melalui kegiatan yang ada di pramuka dapat menanamkan kedisiplinan pada diri siswa yang lain	
			Apakah responden pernah datang terlambat ketika kegiatan pramuka dimulai	
		3. Jumlah peserta kegiatan pramuka	Berapa persen anggota yang dapat hadir dari jumlah seluruhnya setiap latihan pramuka	
			Menurut responden apakah jumlah anggota sekarang sudah memenuhi kuota (jumlah yang diharapkan)	

3	Peraturan Baris Berbaris	1. Materi	Bagaimana proses penanaman nilai kedisiplinan melalui kegiatan PBB	
			Materi apa saja yang diberikan kakak pembina pramuka dalam menumbuhkan kedisiplinan	
			Kegiatan apa saja yang responden sukai dalam kepramukaan	
		2. SDM / Siswa	Mengapa responden mau aktif di kegiatan kepramukaan	
			Apakah kakak pembina pramuka selalu memberi keteladanan dalam berdisiplin dan apa saja bentuk-bentuk keteladanan itu	
		3. Manfaat	Manfaat apa yang responden dapatkan setelah mengikuti kegiatan	

			kepramukaan	
			Setelah mengikuti pramuka apakah kedisiplinan responden semakin membaik	
		4. Faktor pendukung dan Faktor Penghambat	Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat penanaman sikap kedisiplinan melalui kegiatan kepramukaan yang ada di SMP	
			Bagaimana dengan sarana dan prasarana kegiatan pramuka apakah didanai dari sekolah atau orang tua siswa	
			Apakah sering dilakukan evaluasi kegiatan setelah latihan pramuka	

INSTRUMENT WAWANCARA

Instrumen wawancara ini digunakan untuk mengetahui Peranan Pelaksanaan PBB (Peraturan Baris Berbaris) dalam Menanamkan Nilai-nilai Disiplin terhadap Anggota Pramuka di SMP Negeri 2 Balapulang. Saya berharap responden mau memberikan data yang saya butuhkan dengan cara mengisi instrumen wawancara yang telah disediakan. Saya menjamin kerahasiaan dari jawaban yang telah diberikan, oleh karena itu saya mohon kesediaannya untuk mengisi instrumen wawancara sesuai dengan kenyataan yang ada. Atas kesediaannya saya sampaikan terima kasih.

Balapulang, 2019
Peneliti

Elok Budiyantri
NPM 1218500017

Wawancara ke :

Nama :

Jabatan : Pembina Pramuka / Pembantu Pembina

Kode Responden : PP.

Hari / Tanggal : / 2019

Tempat Wawancara : SMP Negeri 2 Balapulang

No	Variabel	Indikator	Item Wawancara	Jawaban
1	Disiplin	1. Tingkat kedisiplinan	Apakah para siswa selalu berangkat latihan pramuka tepat waktu	
			Apakah responden selalu berangkat latihan pramuka tepat waktu	
			Setelah mengikuti kegiatan pramuka apakah tingkat kedisiplinan siswa meningkat	
			Kegiatan apa saja yang dapat meningkatkan kedisiplinan	
		2. Ketaatan kepada	Bentuk kedisiplinan apa saja yang harus dilakukan	

		peraturan	saat latihan pramuka	
			Apakah siswa selalu menaati peraturan yang ada di ekstrakurikuler pramuka	
		3. Penegakan sanksi	Apakah ketika siswa melanggar aturan yang ada di ekstrakurikuler pramuka mendapatkan sanksi dan apa bentuk sanksinya	
2	Kegiatan Pramuka	1. Jadwal kegiatan	Menurut responden apakah pemilihan waktu latihan pramuka sudah tepat dan apa alasannya	
			Apa tujuan dan fungsi dari kegiatan pramuka di SMP Negeri 2 Balapulang	
			Apakah di dalam kegiatan kepramukaan ada RPP yang menjadi indikator dari kegiatan tersebut	
			Apakah kegiatan pramuka mengganggu waktu belajar siswa	

		2. Waktu kegiatan pramuka	Menurut responden apakah melalui kegiatan yang ada di pramuka dapat menanamkan kedisiplinan pada diri siswa	
			Metode apa yang digunakan dalam kegiatan belajar di kepramukaan	
		3. Jumlah peserta kegiatan pramuka	Berapa persen anggota yang dapat hadir dari jumlah seluruhnya setiap latihan pramuka	
			Menurut responden apakah jumlah anggota pramuka sekarang sudah memenuhi kuota (jumlah yang diharapkan)	
3	Peraturan Baris Berbaris	1. Materi	Bagaimana proses penanaman nilai kedisiplinan melalui kegiatan PBB	

			Materi apa saja yang diberikan responden (kakak pembina pramuka) dalam menumbuhkan kedisiplinan	
		2. SDM / Siswa	Mengapa responden mau menjadi pembina pramuka	
			Apakah responden (kakak pembina pramuka) selalu memberi keteladanan dalam berdisiplin dan apa saja bentuk-bentuk keteladanan itu	
		3. Manfaat	Manfaat apa yang didapatkan siswa setelah mengikuti kegiatan kepramukaan	
			Setelah mengikuti pramuka apakah kedisiplinan siswa semakin membaik	

		4. Faktor pendukung dan Faktor Penghambat	Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan pramuka disini	
			Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman sikap disiplin melalui kegiatan kepramukaan	
			Bagaimana dengan sarana dan prasarana kegiatan pramuka apakah didanai dari sekolah atau orang tua siswa	
			Apakah sering dilakukan evaluasi kegiatan setelah latihan pramuka	

INSTRUMENT WAWANCARA

Instrumen wawancara ini digunakan untuk mengetahui Peranan Pelaksanaan PBB (Peraturan Baris Berbaris) dalam Menanamkan Nilai-nilai Disiplin terhadap Anggota Pramuka di SMP Negeri 2 Balapulang. Saya berharap responden mau memberikan data yang saya butuhkan dengan cara mengisi instrumen wawancara yang telah disediakan. Saya menjamin kerahasiaan dari jawaban yang telah diberikan, oleh karena itu saya mohon kesediaannya untuk mengisi instrumen wawancara sesuai dengan kenyataan yang ada. Atas kesediaannya saya sampaikan terima kasih.

Balapulang, 2019
Peneliti

Elok Budiyantri
NPM 1218500017

Wawancara ke :
 Nama :
 Jabatan : Guru / Siswa (Non Pramuka)
 Kode Responden :
 Hari / Tanggal : / 2019
 Tempat Wawancara : SMP Negeri 2 Balapulang

No	Variabel	Indikator	Item Wawancara	Jawaban
1	Disiplin	1. Tingkat kedisiplinan	Apakah anggota pramuka selalu berangkat sekolah tepat waktu dibandingkan dengan siswa yang lain	
			Setelah mengikuti kegiatan pramuka apakah tingkat kedisiplinan siswa meningkat	
			Kegiatan apa saja yang dapat meningkatkan kedisiplinan	
		2. Ketaatan kepada peraturan	Apa siswa (anggota pramuka) selalu menaati peraturan yang ada di sekolah dibandingkan	

			dengan siswa yang lain	
		3. Penegakan sanksi	Apakah ketika siswa melanggar aturan yang ada di sekolah mendapatkan sanksi dan bentuk sanksinya apa	
2	Kegiatan Pramuka	1. Jadwal kegiatan	Apakah kegiatan pramuka mengganggu waktu belajar siswa	
		2. Waktu kegiatan pramuka	Menurut responden apakah melalui kegiatan yang ada di pramuka dapat menanamkan kedisiplinan pada diri siswa	
		3. Jumlah peserta kegiatan pramuka	Menurut responden apakah jumlah anggota pramuka sekarang sudah memenuhi kuota (jumlah yang diharapkan)	

3	Peraturan Baris Berbaris	1. Materi	Apa yang responden ketahui tentang kegiatan PBB (peraturan baris berbaris)	
		2. SDM / Siswa	Apakah pembina pramuka selalu memberi keteladanan dalam berdisiplin dan apa saja bentuk-bentuk keteladanan itu	
		3. Manfaat	Manfaat apa yang didapatkan siswa setelah mengikuti kegiatan kepramukaan	
			Setelah mengikuti pramuka apakah kedisiplinan siswa semakin membaik	

		4. Faktor pendukung dan Faktor Penghambat	Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan pramuka di SMP N 2 Balapulang	
			Bagaimana dengan sarana dan prasarana kegiatan pramuka apakah didanai dari sekolah atau orang tua siswa	
			Apakah perlu dilakukan evaluasi kegiatan setelah latihan pramuka	

INSTRUMENT DOKUMENTASI

Dokumentasi ke :
 Hari/Tanggal : /
 Tempat : SMP Negeri 2 Balapulang

No	Variabel	Indikator	Item Dokumentasi	Penilaian		
				Ada		Tidak Ada
				Lengkap	Kurang	
1	Disiplin	1. Tingkat Kedisiplinan	Absen Latihan			
		2. Ketaatan Kepada Peraturan	Tata Tertib Sekolah			
		3. Penegakan Sanksi	Poin Pelanggaran			
2	Kegiatan Pramuka	1. Jadwal Kegiatan	Jadwal Latihan Mingguan			
		2. Waktu Kegiatan Pramuka	Foto Kegiatan Pramuka			
		3. Jumlah Peserta Kegiatan Pramuka	Daftar Jumlah Anggota			
3	Peraturan Baris Berbaris	1. Materi	Buku Materi			
		2. SDM / Siswa	Poto Latihan PBB			
		3. Manfaat	Program Kerja Pramuka			
		4. Faktor Pendukung	Sarana Prasarana (lapangan)			

		Dan Faktor Penghambat				
--	--	--------------------------	--	--	--	--

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI

Observasi ke : I (satu)
 Hari/Tanggal : Jum'at 2019
 Tempat Observasi : SMP Negeri 2 Balapulang

No	Variabel	Indikator	Item Observasi	Penilaian			
				A	B	C	D
1	Disiplin	4. Tingkat kedisiplinan	Tingkat kedisiplinan anggota ketika berangkat latihan pramuka				
			Ketepatan kakak pembina pada saat latihan pramuka				
		5. Ketaatan kepada peraturan	Tingkat ketaatan anggota terhadap peraturan madrasah				
		6. Penegakan sanksi	Tingkat penegakan sanksi				
2	Kegiatan Pramuka	4. Jadwal kegiatan	Penerapan jadwal latihan dengan pelaksanaan di lapangan				
			Ketepatan datang anggota pramuka pada saat latihan pramuka				
			Tingkat kedisiplinan anggota pramuka pada saat latihan				
		5. Waktu kegiatan pramuka	Ketepatan waktu pada saat latihan pramuka				
		6. Jumlah peserta kegiatan pramuka	Grafik keberangkatan anggota pramuka saat latihan				
3	Peraturan	5. Materi	Tingkat penyerapan materi yang telah				

	Baris Berbaris		disampaikan				
			Tingkat responden saat diberi materi oleh kakak pembina				
		6. SDM / Siswa	Tingkat keberanian anggota dalam memimpin teman-temannya				
		7. Manfaat	Tingkat perubahan sikap anggota setelah mengikuti latihan				
		8. Faktor pendukung dan Faktor Penghambat	Keadaan fasilitas pramuka yang ada				

Ket: A : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup Baik

D : Kurang Baik

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI

Observasi ke : II (dua)
 Hari/Tanggal : Jum'at, 2019
 Tempat Observasi : SMP Negeri 2 Balapulang

No	Variabel	Indikator	Item Observasi	Penilaian			
				A	B	C	D
1	Disiplin	1. Tingkat kedisiplinan	Tingkat kedisiplinan anggota ketika berangkat latihan pramuka				
			Ketepatan kakak pembina pada saat latihan pramuka				
		2. Ketaatan kepada peraturan	Tingkat ketaatan anggota terhadap peraturan sekolah				
		3. Penegakan sanksi	Tingkat penegakan sanksi				
2	Kegiatan Pramuka	1. Jadwal kegiatan	Penerapan jadwal latihan dengan pelaksanaan di lapangan				
			Ketepatan datang anggota pramuka pada saat latihan pramuka				
			Tingkat kedisiplinan anggota pramuka pada saat latihan				
		2. Waktu kegiatan pramuka	Ketepatan waktu pada saat latihan pramuka				
		3. Jumlah peserta kegiatan pramuka	Grafik keberangkatan anggota pramuka saat latihan				

3	Peraturan Baris Berbaris	1. Materi	Tingkat penyerapan materi yang telah disampaikan				
			Tingkat responden saat diberi materi oleh kakak pembina				
		2. SDM / Siswa	Tingkat keberanian anggota dalam memimpin teman-temannya				
		3. Manfaat	Tingkat perubahan sikap anggota setelah mengikuti latihan				
		4. Faktor pendukung dan Faktor Penghambat	Keadaan fasilitas pramuka yang ada				

Ket: A : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup Baik

D : Kurang Baik

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI

Observasi ke : III (tiga)

Hari/Tanggal : Jum'at, 2019

Tempat Observasi : SMP Negeri 2 Balapulang

No	Variabel	Indikator	Item Observasi	Penilaian			
				A	B	C	D
1	Disiplin	1. Tingkat kedisiplinan	Tingkat kedisiplinan anggota ketika berangkat latihan pramuka		√		
			Ketepatan kakak pembina pada saat latihan pramuka		√		
		2. Ketaatan kepada peraturan	Tingkat ketaatan anggota terhadap peraturan sekolah		√		
		3. Penegakan sanksi	Tingkat penegakan sanksi		√		
2	Kegiatan Pramuka	1. Jadwal kegiatan	Penerapan jadwal latihan dengan pelaksanaan di lapangan		√		
			Ketepatan datang anggota pramuka pada saat latihan pramuka		√		
			Tingkat kedisiplinan anggota pramuka pada saat latihan		√		
		2. Waktu kegiatan pramuka	Ketepatan waktu pada saat latihan pramuka		√		
		3. Jumlah peserta kegiatan pramuka	Grafik keberangkatan anggota pramuka saat latihan			√	

3	Peraturan Baris Berbaris	1. Materi	Tingkat penyerapan materi yang telah disampaikan		√		
			Tingkat responden saat diberi materi oleh kakak pembina		√		
		2. SDM / Siswa	Tingkat keberanian anggota dalam memimpin teman-temannya		√		
		3. Manfaat	Tingkat perubahan sikap anggota setelah mengikuti latihan		√		
		4. Faktor pendukung dan Faktor Penghambat	Keadaan fasilitas pramuka yang ada		√		

Ket: A : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup Baik

D : Kurang Baik

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI

Observasi ke : IV (empat)

Hari/Tanggal : Jum'at, 2019

Tempat Observasi : SMP Negeri 2 Balapulang

No	Variabel	Indikator	Item Observasi	Penilaian			
				A	B	C	D
1	Disiplin	1. Tingkat kedisiplinan	Tingkat kedisiplinan anggota ketika berangkat latihan pramuka		√		
			Ketepatan kakak pembina pada saat latihan pramuka		√		
		2. Ketaatan kepada peraturan	Tingkat ketaatan anggota terhadap peraturan sekolah		√		
		3. Penegakan sanksi	Tingkat penegakan sanksi		√		
2	Kegiatan Pramuka	1. Jadwal kegiatan	Penerapan jadwal latihan dengan pelaksanaan di lapangan		√		
			Ketepatan datang anggota pramuka pada saat latihan pramuka		√		
			Tingkat kedisiplinan anggota pramuka pada saat latihan		√		
		2. Waktu kegiatan pramuka	Ketepatan waktu pada saat latihan pramuka		√		
		3. Jumlah peserta kegiatan pramuka	Grafik keberangkatan anggota pramuka saat latihan		√		

3	Peraturan Baris Berbaris	1. Materi	Tingkat penyerapan materi yang telah disampaikan		√		
			Tingkat responden saat diberi materi oleh kakak pembina		√		
		2. SDM / Siswa	Tingkat keberanian anggota dalam memimpin teman-temannya		√		
		3. Manfaat	Tingkat perubahan sikap anggota setelah mengikuti latihan		√		
		4. Faktor pendukung dan Faktor Penghambat	Keadaan fasilitas pramuka yang ada		√		

Ket: A : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup Baik

D : Kurang Baik

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA

Nama : Ananda Maulida
 Kode Responden : R1
 Jabatan : Anggota Pramuka
 Tempat Wawancara : SMP Negeri 2 Balapulang

Peneliti : Apakah responden selalu memakai atribut lengkap dalam kegiatan latihan pramuka ?

R1 : Saya selalu memakai atribut lengkap saat kegiatan pramuka.

Peneliti : Apakah responden hadir tepat waktu dalam mengikuti kegiatan pramuka ?

R1 : Ya, saya selalu hadir tepat waktu dalam kegiatan pramuka

Peneliti : Berapa kali responden tidak mengikuti kegiatan pramuka ?

R1 : saya selalu berangkat dalam kegiatan pramuka

Peneliti : Menurut responden apakah pemilihan waktu latihan pramuka sudah tepat dan apa alasannya?

R1 : Sudah tepat karena semua anak hadir dalam kegiatan pramuka

Peneliti : Apakah responden dalam mengikuti kegiatan pramuka selalu mengikuti dengan baik ?

R1 : Saya selalu mengikuti kegiatan pramuka dengan baik.

Peneliti : Apakah kegiatan pramuka yang diselenggarakan sudah terjadwal dengan baik ?

- R1 : Sudah terjadwal dengan baik, karena dilaksanakan saat KBM.
- Peneliti : Apakah ketika responden melanggar aturan yang ada dalam kegiatan pramuka mendapat sanksi ?
- R1 : Ya, sanksinya adalah ditegur
- Peneliti : Apakah responden selalu mengikuti kegiatan pramuka dengan tertib?
- R1 : Saya selalu mengikuti kegiatan pramuka dengan tertib.
- Peneliti : Apa bentuk sanksi yang diberikan bagi peserta pramuka yang melanggar tata tertib pramuka ?
- R1 : Sanksi yang diberikan adalah ditegur.
- Peneliti : Apakah responden pernah menjadi panitia persami?
- R1 : Saya belum pernah menjadi panitia persami.
- Peneliti : Apakah responden pernah mengikuti kegiatan perkemahan tingkat ranting (kecamatan)?
- R1 : Saya pernah mengikuti waktu SD.
- Peneliti : Apakah responden pernah mengikuti lomba keterampilan baris berbaris ?
- R1 : Saya belum pernah mengikuti lomba keterampilan baris berbaris.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba bubar jalan?
- R1 : Saya pernah diberi materi tentang aba-aba bubar jalan.
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan bubar jalan ?
- R1 : Pertama tama memberi hormat, kaki kiri diputar kaki kanan mbalik kemudian langkah.

Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba jalan di tempat ?

R1 : Saya pernah diberi materi tentang aba-aba jalan di tempat.

Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba jalan di tempat?

R1 : Posisi badan tegap, hentakkan ke atas bawah mulai dari kaki kiri.

Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba henti?

R1 : Saya sudah pernah diberi materi tentang aba-aba henti.

Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba henti?

R1 : Berhenti di kaki kanan dan ditambah dua langkah.

Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba buka barisan?

R1 : Saya belum pernah diberi materi tentang aba-aba buka barisan.

Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba buka barisan?

R1 : Sikap badan tegap dan melangkahkan kaki ke kiri atau ke kanan.

Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba tutup barisan ?

R1 : Saya belum pernah diberi materi tentang aba-aba tutup barisan..

Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba tutup barisan?

R1 : Sikap badan tegap dan menutup barisan.

Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba maju ?

R1 : Saya pernah mendapatkan materi tentang aba-aba maju.

Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba maju ?

- R1 : Kaki kiri maju dan tangan kanan maju.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah biasa ?
- R1 : Saya sudah pernah diberi materi tentang aba-aba langkah biasa.
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah biasa ?
- R1 : Langkah pertama kaki dihentakkan.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah tegap ?
- R1 : Saya belum pernah diberi materi tentang aba-aba langkah tegap.
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah tegap ?
- R1 : Dada dibusungkan kaki kiri maju dan tangan kanan maju.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah perlahan ?
- R1 : Saya belum pernah diberi materi tentang aba-aba langkah perlahan.
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah perlahan ?
- R1 : Sikap badan tegap dan melangkahakan kaki perlahan.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba henti (berhenti dalam langkah perlahan) ?
- R1 : Saya pernah diberi materi tentang aba-aba henti (berhenti dalam langkah perlahan)
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba henti (berhenti dalam langkah perlahan) ?
- R1 : Mengatakan aba-aba berhenti dalam langkah perlahan.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah ke kanan atau ke kiri ?
- R1 : Saya pernah diberi materi tentang aba-aba langkah ke kanan atau ke kiri.
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah ke kanan atau ke kiri ?
- R1 : Badan tegap dan melangkahakan kaki ke kanan atau ke kiri.

- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah ke belakang ?
- R1 : Saya pernah diberi materi tentang aba-aba langkah ke belakang.
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah ke belakang ?
- R1 : Badan tegap dan melangkahakan kaki ke belakang.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah ke depan ?
- R1 : Saya pernah diberi materi tentang aba-aba langkah ke depan.
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah ke depan ?
- R1 : Badan siap, kaki kiri melangkah dan tangan kanan maju.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba lari maju?
- R1 : Saya belum pernah diberi materi tentang aba-aba lari maju.
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba lari maju ?
- R1 : Tidak tahu
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah merdeka ?
- R1 : Saya belum pernah diberi materi tentang aba-aba langkah merdeka.
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah merdeka ?
- R1 : Belum pernah diberi materi aba-aba langkah merdeka
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba ganti langkah ?
- R1 : Saya belum pernah diberi materi tentang aba-aba ganti langkah.
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba ganti langkah ?
- R1 : Saya belum pernah diberi materi aba-aba ganti langkah.

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA

Nama : Ananda Maulida
 Kode Responden : R1
 Jabatan : Anggota Pramuka
 Tempat Wawancara : SMP Negeri 2 Balapulang

Peneliti : Apakah responden selalu memakai atribut lengkap dalam kegiatan latihan pramuka ?

R1 : Saya selalu memakai atribut lengkap saat kegiatan pramuka.

Peneliti : Apakah responden hadir tepat waktu dalam mengikuti kegiatan pramuka ?

R1 : Ya, saya selalu hadir tepat waktu dalam kegiatan pramuka

Peneliti : Berapa kali responden tidak mengikuti kegiatan pramuka ?

R1 : saya selalu berangkat dalam kegiatan pramuka

Peneliti : Menurut responden apakah pemilihan waktu latihan pramuka sudah tepat dan apa alasannya?

R1 : Sudah tepat karena semua anak hadir dalam kegiatan pramuka

Peneliti : Apakah responden dalam mengikuti kegiatan pramuka selalu mengikuti dengan baik ?

R1 : Saya selalu mengikuti kegiatan pramuka dengan baik.

Peneliti : Apakah kegiatan pramuka yang diselenggarakan sudah terjadwal dengan baik ?

- R1 : Sudah terjadwal dengan baik, karena dilaksanakan saat KBM.
- Peneliti : Apakah ketika responden melanggar aturan yang ada dalam kegiatan pramuka mendapat sanksi ?
- R1 : Ya, sanksinya adalah ditegur
- Peneliti : Apakah responden selalu mengikuti kegiatan pramuka dengan tertib?
- R1 : Saya selalu mengikuti kegiatan pramuka dengan tertib.
- Peneliti : Apa bentuk sanksi yang diberikan bagi peserta pramuka yang melanggar tata tertib pramuka ?
- R1 : Sanksi yang diberikan adalah ditegur.
- Peneliti : Apakah responden pernah menjadi panitia persami?
- R1 : Saya belum pernah menjadi panitia persami.
- Peneliti : Apakah responden pernah mengikuti kegiatan perkemahan tingkat ranting (kecamatan)?
- R1 : Saya pernah mengikuti waktu SD.
- Peneliti : Apakah responden pernah mengikuti lomba keterampilan baris berbaris ?
- R1 : Saya belum pernah mengikuti lomba keterampilan baris berbaris.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba bubar jalan?
- R1 : Saya pernah diberi materi tentang aba-aba bubar jalan.
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan bubar jalan ?
- R1 : Pertama tama memberi hormat, kaki kiri diputar kaki kanan mbalik kemudian langkah.

Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba jalan di tempat ?

R1 : Saya pernah diberi materi tentang aba-aba jalan di tempat.

Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba jalan di tempat?

R1 : Posisi badan tegap, hentakkan ke atas bawah mulai dari kaki kiri.

Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba henti?

R1 : Saya sudah pernah diberi materi tentang aba-aba henti.

Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba henti?

R1 : Berhenti di kaki kanan dan ditambah dua langkah.

Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba buka barisan?

R1 : Saya belum pernah diberi materi tentang aba-aba buka barisan.

Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba buka barisan?

R1 : Sikap badan tegap dan melangkahkan kaki ke kiri atau ke kanan.

Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba tutup barisan ?

R1 : Saya belum pernah diberi materi tentang aba-aba tutup barisan..

Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba tutup barisan?

R1 : Sikap badan tegap dan menutup barisan.

Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba maju ?

R1 : Saya pernah mendapatkan materi tentang aba-aba maju.

Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba maju ?

- R1 : Kaki kiri maju dan tangan kanan maju.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah biasa ?
- R1 : Saya sudah pernah diberi materi tentang aba-aba langkah biasa.
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah biasa ?
- R1 : Langkah pertama kaki dihentakkan.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah tegap ?
- R1 : Saya belum pernah diberi materi tentang aba-aba langkah tegap.
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah tegap ?
- R1 : Dada dibusungkan kaki kiri maju dan tangan kanan maju.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah perlahan ?
- R1 : Saya belum pernah diberi materi tentang aba-aba langkah perlahan.
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah perlahan ?
- R1 : Sikap badan tegap dan melangkahakan kaki perlahan.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba henti (berhenti dalam langkah perlahan) ?
- R1 : Saya pernah diberi materi tentang aba-aba henti (berhenti dalam langkah perlahan)
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba henti (berhenti dalam langkah perlahan) ?
- R1 : Mengatakan aba-aba berhenti dalam langkah perlahan.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah ke kanan atau ke kiri ?
- R1 : Saya pernah diberi materi tentang aba-aba langkah ke kanan atau ke kiri.
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah ke kanan atau ke kiri ?
- R1 : Badan tegap dan melangkahakan kaki ke kanan atau ke kiri.

- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah ke belakang ?
- R1 : Saya pernah diberi materi tentang aba-aba langkah ke belakang.
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah ke belakang ?
- R1 : Badan tegap dan melangkahakan kaki ke belakang.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah ke depan ?
- R1 : Saya pernah diberi materi tentang aba-aba langkah ke depan.
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah ke depan ?
- R1 : Badan siap, kaki kiri melangkah dan tangan kanan maju.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba lari maju?
- R1 : Saya belum pernah diberi materi tentang aba-aba lari maju.
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba lari maju ?
- R1 : Tidak tahu
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah merdeka ?
- R1 : Saya belum pernah diberi materi tentang aba-aba langkah merdeka.
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah merdeka ?
- R1 : Belum pernah diberi materi aba-aba langkah merdeka
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba ganti langkah ?
- R1 : Saya belum pernah diberi materi tentang aba-aba ganti langkah.
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba ganti langkah ?
- R1 : Saya belum pernah diberi materi aba-aba ganti langkah.

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA

Nama : Dheda Oktavian Deviyansah

Kode Responden : R2

Jabatan : Anggota Pramuka

Tempat Wawancara : SMP Negeri 2 Balapulang

Peneliti : Apakah responden selalu memakai atribut lengkap dalam kegiatan latihan pramuka ?

R2 : Saya selalu memakai atribut lengkap dalam kegiatan pramuka.

Peneliti : Apakah responden hadir tepat waktu dalam mengikuti kegiatan pramuka ?

R2 : Ya, saya selalu hadir tepat waktu dalam kegiatan pramuka

Peneliti : Berapa kali responden tidak mengikuti kegiatan pramuka ?

R2 : saya selalu mengikuti kegiatan pramuka

Peneliti : Menurut responden apakah pemilihan waktu latihan pramuka sudah tepat dan apa alasannya?

R2 : ya sudah tepat waktu

Peneliti : Apakah responden dalam mengikuti kegiatan pramuka selalu mengikuti dengan baik ?

R2 : ya saya selalu mengikuti kegiatan pramuka dengan baik.

Peneliti : Apakah kegiatan pramuka yang diselenggarakan sudah terjadwal dengan baik ?

R2 : ya sudah terjadwal dengan baik

Peneliti : Apakah ketika responden melanggar aturan yang ada dalam kegiatan pramuka mendapat sanksi ?

R2 : Ya, akan selalu mendapatkan sanksi yang diberikan oleh DKP

Peneliti : Apakah responden selalu mengikuti kegiatan pramuka dengan tertib?

R2 : ya saya mengikuti pramuka dengan tertib.

Peneliti : Apa bentuk sanksi yang diberikan bagi peserta pramuka yang melanggar tata tertib pramuka ?

R2 : Memperkenalkan pada kelas yang lain.

Peneliti : Apakah responden pernah menjadi panitia persami?

R2 : Saya belum pernah menjadi panitia persami.

Peneliti : Apakah responden pernah mengikuti kegiatan perkemahan tingkat ranting (kecamatan)?

R2 : Saat SD pernah, tapi SMP belum pernah

Peneliti : Apakah responden pernah mengikuti lomba keterampilan baris berbaris ?

R2 : Saya belum pernah mengikuti lomba keterampilan baris berbaris.

Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba bubar jalan?

R2 : Saya pernah diberi materi tentang aba-aba bubar jalan.

Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanann bubar jalan ?

- R2 : Hormat, kaki kiri diutar kaki kanan membalik dan jalan maju.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba jalan di tempat ?
- R2 : Saya pernah diberi materi aba-aba jalan di tempat.
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba jalan di tempat?
- R2 : Pertama kaki kiri diangkat dahulu lalu gerakan jalan ditempat terakhir berhenti dengan kaki kanan.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba henti?
- R2 : Ya selalu mendapat materi tentang aba-aba henti.
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba henti?
- R2 : Saat melakukan gerak jalan ketika berhenti dengan aba-aba henti
grak.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba buka barisan?
- R2 : Belum pernah
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba buka barisan?
- R2 : Belum tahu
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba tutup barisan ?
- R2 : Belum pernah
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba tutup barisan?
- R2 : Belum pernah, belum tahu.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba maju ?

- R2 : Pernah saat latihan PBB.
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba maju ?
- R2 : Pada saat mau melakukan gerakan maju.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah biasa ?
- R2 : Belum pernah.
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah biasa ?
- R2 : Belum pernah.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah tegap ?
- R2 : Pernah saat PBB.
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah tegap ?
- R2 : Kaki harus dihentakkan ke kaki hingga bersuara.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah perlahan ?
- R2 : Belum diajari.
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah perlahan ?
- R2 : Belum diajari.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba henti (berhenti dalam langkah perlahan) ?
- R2 : Belum pernah diajari
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba henti (berhenti dalam langkah perlahan) ?
- R2 : Belum tahu.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah ke kanan atau ke kiri ?
- R2 : Belum pernah
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah ke kanan atau ke kiri ?

- R2 : Belum tahu.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah ke belakang ?
- R2 : Belum pernah
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah ke belakang ?
- R2 : Belum tahu.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah ke depan ?
- R2 : Belum pernah.
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah ke depan ?
- R2 : Belum tahu.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba lari maju?
- R2 : Saya belum pernah diberi materi tentang aba-aba lari maju.
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba lari maju ?
- R2 : Tidak tahu
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah merdeka ?
- R2 : Saya belum pernah diberi materi tentang aba-aba langkah merdeka.
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah merdeka ?
- R2 : Belum pernah diberi materi aba-aba langkah merdeka
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba ganti langkah ?
- R2 : Belum pernah
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba ganti langkah ?
- R2 : Saya belum tahu.

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA

Nama : Naela Indriana
 Kode Responden : R3
 Jabatan : Anggota Pramuka
 Tempat Wawancara : SMP Negeri 2 Balapulang

Peneliti : Apakah responden selalu memakai atribut lengkap dalam kegiatan latihan pramuka ?

R3 : Iya, saya selalu memakai atribut lengkap kalau mengikuti latihan pramuka setiap hari jumat.

Peneliti : Apakah responden hadir tepat waktu dalam mengikuti kegiatan pramuka ?

R3 : Iya, saya selalu datang tepat waktu

Peneliti : Berapa kali responden tidak mengikuti kegiatan pramuka ?

R3 : Saya selalu berangkat terus

Peneliti : Menurut responden apakah pemilihan waktu latihan pramuka sudah tepat dan apa alasannya?

R3 : Saya nggak suka, karena kurang dibina dan anaknyapun bermain-main terus.

Peneliti : Apakah responden dalam mengikuti kegiatan pramuka selalu mengikuti dengan baik ?

R3 : ya saya mengikutinya dengan baik.

Peneliti : Apakah kegiatan pramuka yang diselenggarakan sudah terjadwal dengan baik ?

R3 : Baik, karena dilaksanakan dengan baik.

Peneliti : Apakah ketika responden melanggar aturan yang ada dalam kegiatan pramuka mendapat sanksi ?

R3 : Iya, sanksinya adalah dihukum dan dinasehati secara baik-baik

Peneliti : Apakah responden selalu mengikuti kegiatan pramuka dengan tertib?

R3 : Iya selalu tertib.

Peneliti : Apa bentuk sanksi yang diberikan bagi peserta pramuka yang melanggar tata tertib pramuka ?

R3 : Akan dihukum dan ditegur.

Peneliti : Apakah responden pernah menjadi panitia persami?

R3 : Belum pernah

Peneliti : Apakah responden pernah mengikuti kegiatan perkemahan tingkat ranting (kecamatan)?

R3 : Saya pernah mengikuti

Peneliti : Apakah responden pernah mengikuti lomba keterampilan baris berbaris ?

R3 : Belum pernah

Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba bubar jalan?

R3 : Saya pernah diberi materi aba-aba bubar jalan.

Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanann bubar jalan ?

- R3 : Hormat, kaki kiri diputar ke kanan lalu balik maju jalan
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba jalan di tempat ?
- R3 : Pernah pas sore hari hari jumat
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba jalan di tempat?
- R3 : Jalan kaki diangkat tidak usah melangkah.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba henti?
- R3 : Saya pernah mendapatkan materi tentang aba-aba henti.
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba henti?
- R3 : Bilang henti di kaki kanan, lalu henti dengan kaki kiri.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba buka barisan?
- R3 : Belum pernah
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba buka barisan?
- R3 : Satu langkah ke kanan dan kekiri
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba tutup barisan ?
- R3 : Belum pernah
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba tutup barisan?
- R3 : Satu langkah ke kiri dan ke kanan.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba maju ?
- R3 : Saya pernah mendapatkan materi tentang aba-aba maju.
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba maju ?

- R3 : Kaki kiri maju duluan. Lalu tangan diangkat
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah biasa ?
- R3 : Saya pernah mendapatkan materinya.
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah biasa ?
- R3 : Kaki kiri maju dihentakkan dengan tangan kanan.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah tegap ?
- R3 : Belum pernah
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah tegap ?
- R3 : Belum pernah diberi materi tentang langkah tegap.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah perlahan ?
- R3 : Belum pernah.
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah perlahan ?
- R3 : Kaki kiri dihentakkan maju dengan tangan kanan.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba henti (berhenti dalam langkah perlahan) ?
- R3 : Belum pernah
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba henti (berhenti dalam langkah perlahan) ?
- R3 : Bilang henti pas dikaki kanan, lalu berhenti dikaki kiri dengan tangan
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah ke kanan atau ke kiri ?
- R3 : Saya pernah mendapatkan materi tentang aba-aba langkah ke kanan atau ke kiri
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah ke kanan atau ke kiri ?

- R3 : Misal dua langkah ke kanan lalu, kaki kanan maju ke samping dua kali.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah ke belakang ?
- R3 : Saya sudah pernah mendapatkan materinya
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah ke belakang ?
- R3 : Misal dua langkah ke belakang lalu kaki kiri ke belakang dua kali.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah ke depan ?
- R3 : Saya sudah pernah.
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah ke depan ?
- R3 : Misal dua langkah ke depan, lalu kaki kiri maju ke depan dua kali
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba lari maju?
- R3 : Belum pernah
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba lari maju ?
- R3 : Belum pernah diberi materi aba-aba lari maju
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah merdeka ?
- R3 : Belum pernah
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah merdeka ?
- R3 : Belum pernah diberi materi tentang aba-aba langkah merdeka
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba ganti langkah ?
- R3 : Saya pernah mendapatkan materi tentang aba-aba ganti langkah
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba ganti langkah ?
- R3 : Saya belum pernah.

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA

Nama : Rifki Wijaya
 Kode Responden : R4
 Jabatan : Anggota Pramuka
 Tempat Wawancara : SMP Negeri 2 Balapulang

Peneliti : Apakah responden selalu memakai atribut lengkap dalam kegiatan latihan pramuka ?

R4 : Iya, saya selalu memakai atribut lengkap dalam mengikuti kegiatan pramuka

Peneliti : Apakah responden hadir tepat waktu dalam mengikuti kegiatan pramuka ?

R4 : Ya, saya hadir tepat waktu dalam kegiatan pramuka

Peneliti : Berapa kali responden tidak mengikuti kegiatan pramuka ?

R4 : Saya selalu mengikuti kegiatan pramuka

Peneliti : Menurut responden apakah pemilihan waktu latihan pramuka sudah tepat dan apa alasannya?

R4 : Ya, sudah tepat waktu latihan pramuka dan saya senang mengikuti kegiatan latihan pramuka.

Peneliti : Apakah responden dalam mengikuti kegiatan pramuka selalu mengikuti dengan baik ?

R4 : Ya, saya mengikuti kegiatan pramuka dengan baik dan saya senang mengikuti kegiatan pramuka.

Peneliti : Apakah kegiatan pramuka yang diselenggarakan sudah terjadwal dengan baik ?

R4 : Ya, kegiatan pramuka diselenggarakan sudah terjadwal dengan baik

Peneliti : Apakah ketika responden melanggar aturan yang ada dalam kegiatan pramuka mendapat sanksi ?

R4 : Ya, saya mendapat sanksi atau hukuman ketika melanggar kegiatan pramuka

Peneliti : Apakah responden selalu mengikuti kegiatan pramuka dengan tertib?

R4 : Ya, saya datang tepat waktu dan memakai atribut pramuka lengkap.

Peneliti : Apa bentuk sanksi yang diberikan bagi peserta pramuka yang melanggar tata tertib pramuka ?

R4 : Mengikuti DKP, pergi keluar ruangan pramuka ke ruangan pramuka kelas lain..

Peneliti : Apakah responden pernah menjadi panitia persami?

R4 : Belum pernah, saya belum pernah menjadi panitia persami

Peneliti : Apakah responden pernah mengikuti kegiatan perkemahan tingkat ranting (kecamatan)?

R4 : Ya pernah, tapi itu waktu SD mengikuti kegiatan perkemahan tingkat ranting (kecamatan)

Peneliti : Apakah responden pernah mengikuti lomba keterampilan baris berbaris ?

- R4 : Saya belum pernah mengikuti lomba keterampilan baris-berbaris
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba bubar jalan?
- R4 : Saya sudah mendapatkan materi tentang aba-aba bubar jalan.
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanann bubar jalan ?
- R4 : Hormat, kaki kiri putar ke kanan, kaki kanan berbalik dan bubar jalan
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba jalan di tempat ?
- R4 : Saya sudah mendapatkan materi tentang aba-aba jalan di tempat
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba jalan di tempat?
- R4 : Kaki kiri diangkat ke atas dan berhenti dengan kaki kanan.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba henti?
- R4 : Sudah mendapatkan materi tentang aba-aba henti.
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba henti?
- R4 : Jatuh di kaki kanan dan ditambahi dua langkah.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba buka barisan?
- R4 : Belum pernah
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba buka barisan?
- R4 : Belum pernah
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba tutup barisan ?

- R4 : Belum pernah
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba tutup barisan?
- R4 : Belum pernah
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba maju ?
- R4 : Sudah pernah.
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba maju ?
- R4 : Diawali kaki kiri dan tangan kanan dengan langkah biasa
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah biasa ?
- R4 : Sudah pernah
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah biasa ?
- R4 : Langkah pertama kaki dihentakkan kemudian dilanjutkan dengan langkah biasa.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah tegap ?
- R4 : Sudah pernah
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah tegap ?
- R4 : Langkah diawali kaki kiri dengan tangan kanan dilakukan dengan hentakkan.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah perlahan ?
- R4 : Belum pernah.
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah perlahan ?
- R4 : Belum tahu.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba henti (berhenti dalam langkah perlahan) ?
- R4 : Belum pernah

- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba henti (berhenti dalam langkah perlahan) ?
- R4 : Belum tahu
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah ke kanan atau ke kiri ?
- R4 : Belum pernah
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah ke kanan atau ke kiri ?
- R4 : Belum tahu.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah ke belakang ?
- R4 : Belum pernah
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah ke belakang ?
- R4 : Belum tahu
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah ke depan ?
- R4 : Belum pernah.
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah ke depan ?
- R4 : Belum tahu
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba lari maju?
- R4 : Belum pernah
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba lari maju ?
- R4 : Belum tahu
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah merdeka ?
- R4 : Belum pernah
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah merdeka ?
- R4 : Belum tahu
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba ganti langkah ?
- R4 : Belum pernah

Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba ganti langkah ?

R4 : Saya belum tahu.

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA

Nama : Asfiya Mardiani
 Kode Responden : R5
 Jabatan : Anggota Pramuka
 Tempat Wawancara : SMP Negeri 2 Balapulang

Peneliti : Apakah responden selalu memakai atribut lengkap dalam kegiatan latihan pramuka ?

R5 : Iya, saya selalu memakai atribut lengkap saat kegiatan latihan pramuka

Peneliti : Apakah responden hadir tepat waktu dalam mengikuti kegiatan pramuka ?

R5 : Iya, saya selalu hadir tepat waktu dalam mengikuti kegiatan pramuka

Peneliti : Berapa kali responden tidak mengikuti kegiatan pramuka ?

R5 : Saya selalu mengikuti kegiatan pramuka

Peneliti : Menurut responden apakah pemilihan waktu latihan pramuka sudah tepat dan apa alasannya?

R5 : Sudah, karena tidak banyak waktu yang berkurang dan anak-anak akan berangkat.

- Peneliti : Apakah responden dalam mengikuti kegiatan pramuka selalu mengikuti dengan baik ?
- R5 : Sudah, karena saya menyukai kegiatan pramuka dari sekolah dasar.
- Peneliti : Apakah kegiatan pramuka yang diselenggarakan sudah terjadwal dengan baik ?
- R5 : Sudah, karena kegiatan pramuka yang dilakukan setelah sekolah akan membuat anak selalu berangkat.
- Peneliti : Apakah ketika responden melanggar aturan yang ada dalam kegiatan pramuka mendapat sanksi ?
- R5 : Iya, karena semua anak yang melanggar aturan harus diberikan sanksi agar anak tersebut jera.
- Peneliti : Apakah responden selalu mengikuti kegiatan pramuka dengan tertib?
- R5 : Iya, saya selalu mematuhi aturan yang ada saat pramuka.
- Peneliti : Apa bentuk sanksi yang diberikan bagi peserta pramuka yang melanggar tata tertib pramuka ?
- R5 : Ditegur tetapi jika ditegur anak tersebut masih mengulangi, maka ada sanksi yang lebih berat, seperti remidi.
- Peneliti : Apakah responden pernah menjadi panitia persami?
- R5 : Belum, saya belum pernah menjadi panitia persami
- Peneliti : Apakah responden pernah mengikuti kegiatan perkemahan tingkat ranting (kecamatan)?
- R4 : pernah, saya pernah mengikuti perkemahan waktu Sekolah dasar , tetapi saat SMP saya belum pernah mengikuti perkemahan

- Peneliti : Apakah responden pernah mengikuti lomba keterampilan baris berbaris ?
- R5 : Belum, saya belum pernah mengikuti lomba keterampilan baris-berbaris
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba bubar jalan?
- R5 : Saya sudah mendapatkan materi tentang aba-aba bubar jalan.
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanann bubar jalan ?
- R5 : Pertama hormat, kaki kiri putar ke kanan, kemudian langkah maju
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba jalan di tempat ?
- R5 : Saya pernah diberi materi tentang aba-aba jalan di tempat
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba jalan di tempat?
- R5 : Diawali dengan kaki kanan dan diikuti dengan kaki kiri dan dilakukan terus menerus.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba henti?
- R5 : Pernah, saya pernah mendapat materi aba-aba henti saat latihan pramuka jumat sore.
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba henti?
- R5 : Saat berhenti ditutup dengan kaki kanan dan dua langkah lalu berhenti.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba buka barisan?

- R5 : Saya tidak pernah mendapat materi tentang aba-aba buka barisan saat kegiatan pramuka.
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba buka barisan?
- R5 : Kaki kiri dibuka selebar bahu ke arah kiri.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba tutup barisan ?
- R5 : Saya tidak pernah mendapat materi tentang aba-aba tutup barisan.
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba tutup barisan?
- R5 : Kaki kanan dibuka selebar bahu ke arah kanan.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba maju ?
- R5 : Saya pernah mendapat materi tentang aba-aba maju saat latihan kepramukaan.
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba maju ?
- R5 : Diawali dengan hentakkan kaki kiri kemudian diikuti
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah biasa ?
- R5 : Saya pernah mendapat materi tentang aba-aba langkah biasa saat latihan pramuka blok
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah biasa ?
- R5 : Langkah pertama dihentakkan diikuti kaki dengan langkah biasa.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah tegap ?
- R5 : Saya pernah mendapat aba-aba langkah tegap saat pramuka
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah tegap ?
- R5 : Langkah pertama dan seterusnya harus dihentakkan.

- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah perlahan ?
- R5 : Saya pernah mendapat materi tentang aba-aba langkah perlahan.
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah perlahan ?
- R5 : Langkah biasa dengan perlahan langkah pertama dengan kaki kiri.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba henti (berhenti dalam langkah perlahan) ?
- R5 : Saya pernah mendapat materi tentang aba-aba henti saat pramuka.
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba henti (berhenti dalam langkah perlahan) ?
- R5 : Setelah hentak kaki kanan setelah dua kaki langkah lalu dihentikan.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah ke kanan atau ke kiri ?
- R5 : Saya pernah mendapat materi tentang aba-aba langkah ke kanan atau ke kiri saat pramuka
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah ke kanan atau ke kiri ?
- R5 : Langkah ke kanan atau langkah ke kiri kemudian langkah ke depan.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah ke belakang ?
- R5 : Saya pernah mendapatkan materi tentang aba-aba langkah ke belakang saat pramuka
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah ke belakang ?
- R5 : Diawali dengan kaki kanan kemudian berhenti.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah ke depan ?
- R5 : Saya pernah mendapatkan materi tentang aba-aba langkah ke depan saat pramuka.
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah ke depan ?
- R5 : Langkah pertama dihentakkan

- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba lari maju?
- R5 : Saya tidak pernah mendapat aba-aba lari maju saat pramuka
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba lari maju ?
- R5 : Belum tahu
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah merdeka ?
- R5 : Tidak, saya tidak pernah mendapat materi tentang aba-aba langkah merdeka.
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah merdeka ?
- R5 : Belum pernah
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba ganti langkah ?
- R5 : Saya tidak pernah mendapat aba-aba ganti langkah saat pramuka
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba ganti langkah ?
- R5 : Belum pernah.

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA

Nama : Baskoro Catur Mulyana
 Kode Responden : R6
 Jabatan : Anggota Pramuka
 Tempat Wawancara : SMP Negeri 2 Balapulang

Peneliti : Apakah responden selalu memakai atribut lengkap dalam kegiatan latihan pramuka ?

R6 : Ya, karena wajib memakai atribut dalam kegiatan pramuka.

Peneliti : Apakah responden hadir tepat waktu dalam mengikuti kegiatan pramuka ?

R6 : Ya, karena hadir tepat waktu dalam kegiatan pramuka melatih kedisiplinan.

Peneliti : Berapa kali responden tidak mengikuti kegiatan pramuka ?

R6 : Tidak pernah

Peneliti : Menurut responden apakah pemilihan waktu latihan pramuka sudah tepat dan apa alasannya ?

R6 : Tepat, karena waktu latihan pramuka di jam KBM.

Peneliti : Apakah responden dalam mengikuti kegiatan pramuka selalu mengikuti dengan baik ?

R6 : Dengan baik karena kegiatan pramuka banyak permainannya.

Peneliti : Apakah kegiatan pramuka yang diselenggarakan sudah terjadwal dengan baik ?

R6 : Baik

Peneliti : Apakah ketika responden melanggar aturan yang ada dalam kegiatan pramuka mendapat sanksi ?

R6 : Iya, sanksinya dihukum.

Peneliti : Apakah responden selalu mengikuti kegiatan pramuka dengan tertib?

R6 : Iya, tertib dengan aturan.

Peneliti : Apa bentuk sanksi yang diberikan bagi peserta pramuka yang melanggar tata tertib pramuka ?

R6 : Dihukum di kelas lain dengan bernyanyi.

Peneliti : Apakah responden pernah menjadi panitia persami?

R6 : Belum pernah menjadi panitia persami

Peneliti : Apakah responden pernah mengikuti kegiatan perkemahan tingkat ranting (kecamatan)?

R6 : Pernah

Peneliti : Apakah responden pernah mengikuti lomba keterampilan baris berbaris ?

R6 : Pernah, tapi di kegiatan paskibra

Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba bubar jalan?

R6 : Saya pernah diberi materi tentang bubar jalan.

Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanann bubar jalan ?

- R6 : Pertama tama memberi hormat ke danton langsung balik kanan
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba jalan di tempat ?
- R6 : Pernah diberi materi tentang jalan di tempat
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba jalan di tempat?
- R6 :
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba henti?
- R6 : Pernah
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba henti?
- R6 : Jatuh di kaki kanan ditambah dua kaki tumpuhan.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba buka barisan?
- R6 : Pernah.
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba buka barisan?
- R6 :
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba tutup barisan ?
- R6 : Pernah mendapatkan materi tentang tutup barisan.
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba tutup barisan?
- R6 :
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba maju ?
- R6 : Pernah mendapat tentang aba-aba maju.
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba maju ?

- R6 : Maju jalan
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah biasa ?
- R6 : Pernah mendapatkan tentang aba-aba langkah biasa
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah biasa ?
- R6 : Maju pertama kaki dihentak.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah tegap ?
- R6 : Pernah mendapatkan tentang aba-aba langkah tegap
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah tegap ?
- R6 : Kaki digentakkin.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah perlahan ?
- R6 : Pernah mendapatkan materi tentang aba-aba langkah perlahan.
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah perlahan ?
- R6 :
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba henti (berhenti dalam langkah perlahan) ?
- R6 : Pernah mendapatkan materi tentang aba-aba henti dalam langkah.
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba henti (berhenti dalam langkah perlahan) ?
- R6 : Aba-aba henti jatuh di kaki kanan
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah ke kanan atau ke kiri ?
- R6 : Pernah
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah ke kanan atau ke kiri ?
- R6 : Melangkah ke kiri.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah ke belakang ?

- R6 : Pernah mendapatkan tentang aba-aba langkah ke belakang
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah ke belakang ?
- R6 :
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah ke depan ?
- R6 : Pernah.
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah ke depan ?
- R6 : Langkah ke depan
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba lari maju?
- R6 : Pernah
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba lari maju ?
- R6 : Badan dibungkukkan langsung maju
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah merdeka ?
- R6 : Belum
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah merdeka ?
- R6 :
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba ganti langkah ?
- R6 : Pernah
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba ganti langkah ?
- R6 : Kaki kanan digesekkan lalu kaki kiri maju

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA

Nama : Alissya Aulia Putri
 Kode Responden : R7
 Jabatan : Anggota Pramuka
 Tempat Wawancara : SMP Negeri 2 Balapulang

Peneliti : Apakah responden selalu memakai atribut lengkap dalam kegiatan latihan pramuka ?

R7 : Iya, saya selalu memakai atribut lengkap dalam kegiatan pramuka

Peneliti : Apakah responden hadir tepat waktu dalam mengikuti kegiatan pramuka ?

R7 : Iya, saya selalu hadir tepat waktu dalam kegiatan pramuka.

Peneliti : Berapa kali responden tidak mengikuti kegiatan pramuka ?

R7 : Saya selalu mengikuti kegiatan latihan pramuka

Peneliti : Menurut responden apakah pemilihan waktu latihan pramuka sudah tepat dan apa alasannya?

R7 : Menurut saya tepat, karena anak yang malas tetap berangkat karena pada saat kegiatan belajar mengajar.

Peneliti : Apakah responden dalam mengikuti kegiatan pramuka selalu mengikuti dengan baik ?

- R7 : Saya suka mengikuti dengan baik karena materinya menarik dan juga pembinanya baik.
- Peneliti : Apakah kegiatan pramuka yang diselenggarakan sudah terjadwal dengan baik ?
- R7 : Iya, karena diadakan dalam KBM dan anak –anak ikut semua dalam kegiatan pramuka
- Peneliti : Apakah ketika responden melanggar aturan yang ada dalam kegiatan pramuka mendapat sanksi ?
- R7 : Iya, mendapat sanksi bisa berupa ditegur.
- Peneliti : Apakah responden selalu mengikuti kegiatan pramuka dengan tertib?
- R7 : Iya, saya selalu tertib dengan aturan.
- Peneliti : Apa bentuk sanksi yang diberikan bagi peserta pramuka yang melanggar tata tertib pramuka ?
- R7 : Bisa berupa teguran, disuruh berdiri.
- Peneliti : Apakah responden pernah menjadi panitia persami?
- R7 : Belum pernah, saya belum pernah menjadi panitia persami
- Peneliti : Apakah responden pernah mengikuti kegiatan perkemahan tingkat ranting (kecamatan)?
- R7 : Saya pernah mengikutinya saat SD, kalau SMP saya belum pernah
- Peneliti : Apakah responden pernah mengikuti lomba keterampilan baris berbaris ?
- R7 : Saya belum pernah mengikuti keterampilan baris berbaris

- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba bubar jalan?
- R7 : Saya pernah diberi materi tentang aba-aba bubar jalan.
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanann bubar jalan ?
- R7 : Hormat putar balik kaki kanan geser kaki kiri langkah maju
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba jalan di tempat ?
- R7 : Saya pernah mendapatkan materi aba-aba jalan di tempat pada waktu latihan pramuka sore
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba jalan di tempat?
- R7 : Angkat kaki kiri lalu kaki kanan secara bergantian
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba henti?
- R7 : Saya pernah mendapatkan materi tentang aba-aba henti pada waktu latihan pramuka sore
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba henti?
- R7 : “Henti”, kaki kanan terus bilang “Grak” kaki kiri dua langkah kaki kanan bom kaki kiri.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba buka barisan?
- R7 : Saya belum pernah mendapatkan materi tentang aba-aba buka barisan pada saat latihan pramuka sore.
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba buka barisan?
- R7 : Kaki kiri dibuka selebar bahu

- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba tutup barisan ?
- R7 : Saya tidak pernah mendapatkan materi tentang aba-aba tutup barisan.
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba tutup barisan?
- R7 : Kaki kiri rapat ke kaki kanan
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba maju ?
- R7 : Saya pernah mendapatkan materi tentang aba-aba maju.
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba maju ?
- R7 : Berdiri tegap, kaki kiri maju dengan tangan kanan kemudian kaki kanan maju dengan kaki tangan kiri
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah biasa ?
- R7 : Saya belum pernah mendapatkan materi tentang aba-aba langkah biasa
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah biasa ?
- R7 : Pertama maju dengan hentakkan kaki kiri lalu langkah biasa.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah tegap ?
- R7 : Saya pernah mendapatkan materi aba-aba langkah tegap
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah tegap ?
- R7 : Langkah pertama dengan kaki kiri dengan tangan kanan dengan dada ke depan.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah perlahan ?
- R7 : Saya belum pernah mendapatkan tentang aba-aba langkah perlahan.
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah perlahan ?

- R7 : Langkah biasa dengan penahan langkah pertama dengan kaki kiri
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba henti (berhenti dalam langkah perlahan) ?
- R7 : Saya pernah mendapatkan materi henti (berhenti dalam langkah)
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba henti (berhenti dalam langkah perlahan) ?
- R7 : Setelah hentak kaki kanan setelah dua kali langkah berhenti
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah ke kanan atau ke kiri ?
- R7 : Saya pernah mendapatkan materi aba-aba langkah ke kanan atau ke kiri
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah ke kanan atau ke kiri ?
- R7 : Langkah ke kanan atau ke kiri kemudian langkah ke depan.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah ke belakang ?
- R7 : Saya pernah mendapatkan materi tentang aba-aba langkah ke belakang
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah ke belakang ?
- R7 : Mundur dengan pertama kaki belakang kemudian disusul kaki kanan mundur
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah ke depan ?
- R7 : Saya pernah mendapatkan materi tentang aba-aba langkah ke depan.
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah ke depan ?
- R7 : Berdiri kemudian pertama langkah kaki kiri ke depan
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba lari maju?
- R7 : Saya belum pernah mendapatkan materi tentang aba-aba lari maju
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba lari maju ?
- R7 : Belum pernah

- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah merdeka ?
- R7 : Saya belum pernah mendapatkan materi tentang aba-aba langkah merdeka
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah merdeka ?
- R7 : Belum pernah
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba ganti langkah ?
- R7 : Saya belum pernah mendapatkan materi tentang aba-aba ganti langkah
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba ganti langkah ?
- R7 : Belum pernah

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA

Nama : Zava Afrijuhani Fatih
 Kode Responden : R8
 Jabatan : Anggota Pramuka
 Tempat Wawancara : SMP Negeri 2 Balapulang

Peneliti : Apakah responden selalu memakai atribut lengkap dalam kegiatan latihan pramuka ?

R8 : Ya, karena agar tidak dimarahi oleh bapak ibu guru

Peneliti : Apakah responden hadir tepat waktu dalam mengikuti kegiatan pramuka ?

R8 : Tidak selalu terlambat mengikuti pelajaran pramuka.

Peneliti : Berapa kali responden tidak mengikuti kegiatan pramuka ?

R8 : Ya, karena sedang mengikuti pramuka blok

Peneliti : Menurut responden apakah pemilihan waktu latihan pramuka sudah tepat dan apa alasannya?

R8 : Tidak, karena waktunya kurang tepat.

Peneliti : Apakah responden dalam mengikuti kegiatan pramuka selalu mengikuti dengan baik ?

R8 : Agak malas, karena kegiatan pramuka sore dan lelah.

Peneliti : Apakah kegiatan pramuka yang diselenggarakan sudah terjadwal dengan baik ?

R8 : Baik

Peneliti : Apakah ketika responden melanggar aturan yang ada dalam kegiatan pramuka mendapat sanksi ?

R8 : Ya, diberi hukuman berdiri di lapangan.

Peneliti : Apakah responden selalu mengikuti kegiatan pramuka dengan tertib?

R8 : Tidak karena lelah.

Peneliti : Apa bentuk sanksi yang diberikan bagi peserta pramuka yang melanggar tata tertib pramuka ?

R8 : Disuruh berdiri di lapangan pada siang hari.

Peneliti : Apakah responden pernah menjadi panitia persami?

R8 : Belum pernah

Peneliti : Apakah responden pernah mengikuti kegiatan perkemahan tingkat ranting (kecamatan)?

R8 : Belum pernah

Peneliti : Apakah responden pernah mengikuti lomba keterampilan baris berbaris ?

R8 : Belum pernah

Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba bubar jalan?

R8 : Saya pernah diajari tentang aba-aba bubar jalan.

Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan bubar jalan ?

R8 : Hormat, kaki kiri diputar ke kanan lalu bubar

- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba jalan di tempat ?
- R8 : Belum
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba jalan di tempat?
- R8 : Jalan ditempat hentakkan kaki
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba henti?
- R8 : Belum
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba henti?
- R8 : Aba-aba henti lalu berhenti.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba buka barisan?
- R8 : Belum
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba buka barisan?
- R8 : Geser ke kiri
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba tutup barisan ?
- R8 : Belum
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba tutup barisan?
- R8 : Geser ke kanan
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba maju ?
- R8 : Belum
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba maju ?
- R8 : Tangan kanan maju kaki kiri maju

- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah biasa ?
- R8 : Belum
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah biasa ?
- R8 : Maju pertama kaki dihentakkan.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah tegap ?
- R8 : Belum
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah tegap ?
- R8 : Kaki kiri maju baru tangan kanan maju.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah perlahan ?
- R8 : Belum
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah perlahan ?
- R8 : Kaki kiri dihentakkan tangan kanan maju
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba henti (berhenti dalam langkah perlahan) ?
- R8 : Belum
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba henti (berhenti dalam langkah perlahan) ?
- R8 : Hentak kaki kanan setelah dua hitungan kemudian berhenti
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah ke kanan atau ke kiri ?
- R8 : Belum
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah ke kanan atau ke kiri ?
- R8 : Hadap ke kanan melangkah hadap ke kiri melangkah.
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah ke belakang ?
- R8 : Belum

- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah ke belakang ?
- R8 : Langkah ke belakang mundur
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah ke depan ?
- R8 : Belum.
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah ke depan ?
- R8 : Langkah ke depan maju
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba lari maju?
- R8 : Belum
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba lari maju ?
- R8 : Langkah ke depan lari dan maju
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba langkah merdeka ?
- R8 : Belum
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba langkah merdeka ?
- R8 : Belum
- Peneliti : Apakah responden mendapatkan materi tentang aba-aba ganti langkah ?
- R8 : Belum
- Peneliti : Bagaimana teknis pelaksanaan aba-aba ganti langkah ?
- R8 :

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA

Nama : Drs. Wahyudi
 Kode Responden : R1
 Jabatan : Pembina Pramuka
 Tempat Wawancara : SMP Negeri 2 Balapulang

Peneliti : Apakah responden selalu memakai atribut lengkap dalam kegiatan latihan pramuka ?

R1 : Kadang-kadang saja

Peneliti : Apakah responden selalu mengontrol / mengecek atribut siswa

R1 : Iya, saya selalu mengontrol

Peneliti : Berapa kali rata-rata peserta pramuka tidak mengikuti kegiatan pramuka ?

R1 : Dalam 3 kali latihan, kadang berangkat 1 kali

Peneliti : Menurut responden apakah pemilihan waktu latihan pramuka sudah tepat dan apa alasannya ?

R1 : Latihan pramuka dilakukan pagi tiap jumat pada jam pelajaran ke 4 dan 5, karena keterbatasan pembina dan letak geografis peserta pramuka

Peneliti : Apakah peserta pramuka dalam mengikuti kegiatan pramuka selalu mengikuti dengan baik ?

- R1 : Semua peserta pramuka mengikuti dengan baik meskipun ada beberapa yang tidak
- Peneliti : Apakah kegiatan pramuka yang diselenggarakan sudah terjadwal dengan baik ?
- R1 : Sudah terjadwal dengan baik secara block
- Peneliti : Apakah peserta pramuka yang melanggar aturan ketika kegiatan pramuka mendapat sanksi ?
- R1 : Peserta pramuka yang melanggar mendapat sanksi berupa menyanyi di depan
- Peneliti : Materi apa saja yang diberikan responden dalam menumbuhkan kedisiplinan ?
- R1 : PBB
- Peneliti : kira-kira berapa persen peserta pramuka yang aktif di kegiatan kepramukaan ?
- R1 : Sebanyak 60 %
- Peneliti : Apakah responden mendampingi peserta pramuka pada kegiatan Persami ?
- R1 : Saya mendampingi secara bergilir bergantian dengan pembina lainnya
- Peneliti : Apakah responden membimbing peserta pramuka pada saat mengikuti kegiatan perkemahan tingkat ranting (kecamatan) ?
- R1 : Pembina hanya memberi pembekalan sebelum pelaksanaan dan hanya mendampingi saja saat kegiatan

- Peneliti : Apakah responden pernah memberikan bimbingan dan pelatihan sebelum peserta pramuka mengikuti lomba keterampilan baris berbaris ?
- R1 : Setiap kali mengikuti lomba selalu ada bimbingan pelatihan dan pembekalan terlebih dahulu
- Peneliti : Apakah responden memberikan materi tentang aba-aba bubar jalan ?
- R1 : Iya
- Peneliti : Apakah siswa dapat memahami dan melaksanakan aba-aba bubar jalan ?
- R1 : Seluruh peserta upacara mengerti
- Peneliti : Apakah responden memberikan materi tentang aba-aba jalan di tempat ?
- R1 : Pembina selalu memberikan aba-aba jalan di tempat
- Peneliti : Apakah siswa dapat memahami dan melaksanakan aba-aba jalan di tempat ?
- R1 : Seluruh siswa dapat memahami dan melaksanakannya
- Peneliti : Apakah responden memberikan materi tentang aba-aba henti ?
- R1 : Pembina memberikan aba-aba berhenti
- Peneliti : Apakah siswa dapat memahami dan melaksanakan aba-aba henti ?
- R1 : Siswa dapat memahami dan melaksanakannya

- Peneliti : Apakah responden memberikan materi tentang aba-aba buka barisan ?
- R1 : Iya, pernah memberikan aba-aba buka barisan
- Peneliti : Apakah siswa dapat memahami dan melaksanakan aba-aba buka barisan ?
- R1 : Ada beberapa siswa yang memahami dan melaksanakan
- Peneliti : Apakah responden memberikan materi tentang aba-aba tutup barisan ?
- R1 : Aba-aba tutup barisan diberikan dalam materi
- Peneliti : Apakah siswa dapat memahami dan melaksanakan aba-aba tutup barisan ?
- R1 : Sebagian siswa saja yang dapat memahami dan melaksanakan
- Peneliti : Apakah responden dapat memberikan materi tentang aba-aba maju ?
- R1 : Aba-aba maju diberikan dalam materi
- Peneliti : Apakah siswa dapat memahami dan melaksanakan aba-aba maju ?
- R1 : Seluruh siswa dapat memahami dan melaksanakannya
- Peneliti : Apakah responden memberikan materi tentang aba-aba langkah biasa ?
- R1 : langkah biasa diberikan dalam materi PBB
- Peneliti : Apakah siswa dapat memahami dan melaksanakan ba-aba langkah biasa ?

R1 : Sebagian kecil siswa masih belum mampu melaksanakannya

Peneliti : Apakah responden memberikan materi tentang aba-aba langkah tegap ?

R1 : Langkah tegap diberikan dalam materi

Peneliti : Apakah siswa dapat memahami dan melaksanakan aba-aba langkah tegap ?

R1 : Beberapa siswa belum bisa melaksanakan dengan baik

Peneliti : Apakah responden memberikan materi tentang aba-aba langkah perlahan ?

R1 : Langkah perlahan tidak diberikan dalam materi

Peneliti : Apakah siswa dapat memahami dan melaksanakan aba-aba langkah perlahan ?

R1 : Siswa belum pernah melaksanakannya

Peneliti : Apakah responden memberikan materi tentang aba-aba henti (berhenti dalam langkah perlahan) ?

R1 : Tidak diberikan materi berhenti dalam langkah perlahan

Peneliti : Apakah siswa dapat memahami dan melaksanakan aba-aba henti (berhenti dalam langkah perlahan) ?

R1 : Siswa tidak melaksanakannya

Peneliti : Apakah responden memberikan materi tentang aba-aba langkah ke kanan atau ke kiri ?

R1 : Materi langkah ke kiri atau kanan diberikan

- Peneliti : Apakah siswa dapat memahami dan melaksanakan aba-aba langkah ke kanan atau ke kiri ?
- R1 : Siswa bisa memahami dan melakukannya
- Peneliti : Apakah responden memberikan materi tentang aba-aba langkah ke belakang ?
- R1 : Langkah ke belakang tidak diberikan
- Peneliti : Apakah siswa dapat memahami dan melaksanakan aba-aba langkah ke belakang ?
- R1 : Siswa tidak melaksanakan langkah ke belakang
- Peneliti : Apakah responden memberikan materi tentang aba-aba langkah ke depan ?
- R1 : Langkah ke depan belum diberikan
- Peneliti : Apakah siswa dapat memahami dan melaksanakan aba-aba langkah ke depan ?
- R1 : Siswa dapat memahami dan melaksanakan langkah ke depan
- Peneliti : Apakah responden memberikan materi materi tentang aba-aba lari maju ?
- R1 : Aba-aba lari maju pernah diberikan
- Peneliti : Apakah siswa dapat memahami dan melaksanakan aba-aba lari maju ?
- R1 : Sebagian kecil saja siswa yang mampu memahami dan melaksanakannya

- Peneliti : Apakah responden memberikan materi tentang aba-aba langkah merdeka ?
- R1 : Belum pernah
- Peneliti : Apakah siswa dapat memahami dan melaksanakan aba-aba langkah merdeka ?
- R1 : Siswa belum pernah melaksanakannya
- Peneliti : Apakah responden memberikan materi tentang aba-aba ganti langkah ?
- R1 : Belum pernah memberi materi ganti langkah
- Peneliti : Apakah siswa dapat memahami dan melaksanakan aba-aba ganti langkah ?
- R1 : Siswa belum memahami apalagi melaksanakan

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA

Nama : Widi Prihatin, S.Pd
 Kode Responden : R2
 Jabatan : Pembina Pramuka
 Tempat Wawancara : SMP Negeri 2 Balapulang

Peneliti : Apakah responden selalu memakai atribut lengkap dalam kegiatan latihan pramuka ?

R2 : Tidak selalu, kadang-kadang

Peneliti : Apakah responden selalu mengontrol / mengecek atribut siswa

R2 : Ya selalu

Peneliti : Berapa kali rata-rata peserta pramuka tidak mengikuti kegiatan pramuka ?

R2 : Kadang dalam 3 kali latihan, berangkat 1 kali

Peneliti : Menurut responden apakah pemilihan waktu latihan pramuka sudah tepat dan apa alasannya ?

R2 : Latihan pramuka dilakukan pagi tiap jumat karena keterbatasan pembina dan letak geografis peserta pramuka

Peneliti : Apakah peserta pramuka dalam mengikuti kegiatan pramuka selalu mengikuti dengan baik ?

- R2 : Semua peserta pramuka mengikuti dengan baik meski ada beberapa yang tidak
- Peneliti : Apakah kegiatan pramuka yang diselenggarakan sudah terjadwal dengan baik ?
- R2 : Sudah terjadwal dengan baik secara block
- Peneliti : Apakah peserta pramuka yang melanggar aturan ketika kegiatan pramuka mendapat sanksi ?
- R2 : Peserta pramuka yang melanggar mendapat sanksi berupa menyanyi di depan
- Peneliti : Materi apa saja yang diberikan responden dalam menumbuhkan kedisiplinan ?
- R2 : PBB
- Peneliti : kira-kira berapa persen peserta pramuka yang aktif di kegiatan kepramukaan ?
- R2 : Sebanyak 50 %
- Peneliti : Apakah responden mendampingi peserta pramuka pada kegiatan Persami ?
- R2 : Mendampingi secara bergilir bergantian dengan pembina lainnya
- Peneliti : Apakah responden membimbing peserta pramuka pada saat mengikuti kegiatan perkemahan tingkat ranting (kecamatan) ?
- R2 : Pembina hanya memberi pembekalan sebelum pelaksanaan dan hanya mendampingi saja saat kegiatan

- Peneliti : Apakah responden pernah memberikan bimbingan dan pelatihan sebelum peserta pramuka mengikuti lomba keterampilan baris berbaris ?
- R2 : Setiap kali mengikuti lomba selalu ada pelatihan dan pembekalan terlebih dahulu
- Peneliti : Apakah responden memberikan materi tentang aba-aba bubar jalan ?
- R2 : Setiap ada briefing pasti ada
- Peneliti : Apakah siswa dapat memahami dan melaksanakan aba-aba bubar jalan ?
- R2 : Seluruh peserta upacara faham
- Peneliti : Apakah responden memberikan materi tentang aba-aba jalan di tempat ?
- R2 : Pembina selalu memberikan aba-aba jalan di tempat
- Peneliti : Apakah siswa dapat memahami dan melaksanakan aba-aba jalan di tempat ?
- R2 : Seluruh siswa dapat memahami dan melaksanakannya
- Peneliti : Apakah responden memberikan materi tentang aba-aba henti ?
- R2 : Pembina memberi aba-aba berhenti
- Peneliti : Apakah siswa dapat memahami dan melaksanakan aba-aba henti ?
- R2 : Siswa dapat memahami dan melaksanakannya

- Peneliti : Apakah responden memberikan materi tentang aba-aba buka barisan ?
- R2 : Buka barisan diberikan dalam materi
- Peneliti : Apakah siswa dapat memahami dan melaksanakan aba-aba buka barisan ?
- R2 : Sebagian siswa dapat memahami dan melaksanakan
- Peneliti : Apakah responden memberikan materi tentang aba-aba tutup barisan ?
- R2 : Aba-aba tutup barisan diberikan dalam materi
- Peneliti : Apakah siswa dapat memahami dan melaksanakan aba-aba tutup barisan ?
- R2 : Sebagian siswa saja yang dapat memahami dan melaksanakan
- Peneliti : Apakah responden dapat memberikan materi tentang aba-aba maju ?
- R2 : Aba-aba maju diberikan dalam materi
- Peneliti : Apakah siswa dapat memahami dan melaksanakan aba-aba maju ?
- R2 : Seluruh siswa dapat memahami dan melaksanakannya
- Peneliti : Apakah responden memberikan materi tentang aba-aba langkah biasa ?
- R2 : langkah biasa diberikan dalam materi
- Peneliti : Apakah siswa dapat memahami dan melaksanakan ba-aba langkah biasa ?

R2 : Sebagian kecil siswa masih belum mampu melaksanakannya

Peneliti : Apakah responden memberikan materi tentang aba-aba langkah tegap ?

R2 : Langkah tegap diberikan dalam materi

Peneliti : Apakah siswa dapat memahami dan melaksanakan aba-aba langkah tegap ?

R2 : Beberapa siswa belum bisa melaksanakan dengan baik

Peneliti : Apakah responden memberikan materi tentang aba-aba langkah perlahan ?

R2 : Langkah perlahan tidak diberikan dalam materi

Peneliti : Apakah siswa dapat memahami dan melaksanakan aba-aba langkah perlahan ?

R2 : Siswa belum pernah melaksanakannya

Peneliti : Apakah responden memberikan materi tentang aba-aba henti (berhenti dalam langkah perlahan) ?

R2 : Tidak diberikan materi berhenti dalam langkah perlahan

Peneliti : Apakah siswa dapat memahami dan melaksanakan aba-aba henti (berhenti dalam langkah perlahan) ?

R2 : Siswa tidak melaksanakannya

Peneliti : Apakah responden memberikan materi tentang aba-aba langkah ke kanan atau ke kiri ?

R2 : Materi langkah ke kiri atau kanan diberikan

- Peneliti : Apakah siswa dapat memahami dan melaksanakan aba-aba langkah ke kanan atau ke kiri ?
- R2 : Siswa bisa memahami dan melakukannya
- Peneliti : Apakah responden memberikan materi tentang aba-aba langkah ke belakang ?
- R2 : Langkah ke belakang tidak diberikan
- Peneliti : Apakah siswa dapat memahami dan melaksanakan aba-aba langkah ke belakang ?
- R2 : Siswa tidak melaksanakan langkah ke belakang
- Peneliti : Apakah responden memberikan materi tentang aba-aba langkah ke depan ?
- R2 : Langkah ke depan belum diberikan
- Peneliti : Apakah siswa dapat memahami dan melaksanakan aba-aba langkah ke depan ?
- R2 : Siswa dapat memahami dan melaksanakan langkah ke depan
- Peneliti : Apakah responden memberikan materi materi tentang aba-aba lari maju ?
- R2 : Aba-aba lari maju pernah diberikan
- Peneliti : Apakah siswa dapat memahami dan melaksanakan aba-aba lari maju ?
- R2 : Sebagian kecil saja siswa yang mampu memahami dan melaksanakannya

- Peneliti : Apakah responden memberikan materi tentang aba-aba langkah merdeka ?
- R2 : Belum pernah diberikan langkah merdeka
- Peneliti : Apakah siswa dapat memahami dan melaksanakan aba-aba langkah merdeka ?
- R2 : Siswa belum pernah melaksanakannya
- Peneliti : Apakah responden memberikan materi tentang aba-aba ganti langkah ?
- R2 : Belum pernah memberi materi ganti langkah
- Peneliti : Apakah siswa dapat memahami dan melaksanakan aba-aba ganti langkah ?
- R2 : Siswa belum memahami apalagi melaksanakan

REKAPITULASI HASIL DOKUMENTASI

Dokumentasi ke : I (satu)
 Hari/Tanggal : Jum'at / April 2019
 Tempat : SMP Negeri 2 Balapulang

No	Variabel	Indikator	Item Dokumentasi	Penilaian		
				Ada		Tidak Ada
				Lengkap	Kurang	
1	Disiplin	4. Tingkat Kedisiplinan	Absen Latihan	√		
		5. Ketaatan Kepada Peraturan	Tata Tertib Sekolah	√		
		6. Penegakan Sanksi	Poin Pelanggaran	√		
2	Kegiatan Pramuka	4. Jadwal Kegiatan	Jadwal Latihan Block	√		
		5. Waktu Kegiatan Pramuka	Foto Kegiatan Pramuka		√	
		6. Jumlah Peserta Kegiatan Pramuka	Daftar Jumlah Anggota		√	
3	Peraturan Baris Berbaris	5. Materi	Buku Materi		√	
		6. SDM / Siswa	Foto Latihan PBB		√	
		7. Manfaat	Program Kerja Pramuka		√	
		8. Faktor Pendukung	Sarana Prasarana (lapangan)	√		

		Dan Faktor Penghambat				
--	--	--------------------------	--	--	--	--

REKAPITULASI HASIL DOKUMENTASI

Dokumentasi ke : II (dua)

Hari/Tanggal : Jum'at / 2019

Tempat : SMP Negeri 2 Balapulang

No	Variabel	Indikator	Item Dokumentasi	Penilaian		
				Ada		Tidak Ada
				Lengkap	Kurang	
1	Disiplin	1. Tingkat Kedisiplinan	Absen Latihan	√		
		2. Ketaatan Kepada Peraturan	Tata Tertib Sekolah	√		
		3. Penegakan Sanksi	Poin Pelanggaran	√		
2	Kegiatan Pramuka	1. Jadwal Kegiatan	Jadwal Latihan Block	√		
		2. Waktu Kegiatan Pramuka	Foto Kegiatan Pramuka	√		
		3. Jumlah Peserta Kegiatan Pramuka	Daftar Jumlah Anggota	√		
3	Peraturan Baris Berbaris	1. Materi	Buku Materi		√	
		2. SDM / Siswa	Foto Latihan PBB		√	
		3. Manfaat	Program Kerja Pramuka		√	
		4. Faktor Pendukung	Sarana Prasarana (lapangan)	√		

		Dan Faktor Penghambat				
--	--	--------------------------	--	--	--	--

ABSEN LATIHAN PRAMUKA

SMP N 2 Balapulang

2019/2020

NO	NAMA	MARET			
		I	II	III	IV
1	Muh. Syekhu Al Fachudzin	√	√	√	√
2	Aqil Margkubi	√	√	√	√
3	Romadhon	√	√	√	√
4	Wahyu Apipudin	√	√	√	-
5	Robby Syahfrudin	√	√	√	√
6	Alvi Aflah Mufti	√	√	-	√
7	Rizkon Mf	√	√	√	√
8	Aqilul Labib	√	√	√	√
9	Naf'an Fuadi	√	√	-	-
10	Nurkholis	-	√	-	-
11	Mugi Ali Roziki	√	√	-	-
12	Jamalulail	√	√	√	√
13	Abdul Kholik	√	√	√	√
14	Munjiatun	√	√	√	√
15	Puji Lestari	√	√	√	√
16	Winda Handayani	√	√	√	√
17	Khusnul Khotimah	√	√	-	√
18	Vitriani	√	√	-	√
19	Rosmawati	√	√	√	√
20	Cici Setia Soni	√	√	√	√
21	Farqis Vigianti	√	√	√	√
22	Via Nita Susan	√	√	√	√
23	Noverina Pretty Afrida	√	√	-	√
24	Nadzifatull Khasanah	√	√	√	-
25	Maulidia	√	√	√	√
26	Irmalasari	√	√	√	√
	Jumlah	25	26	19	21

ABSEN LATIHAN PRAMUKA

SMP N 2 Balapulang

2019/2020

NO	NAMA	APRIL			
		I	II	III	IV
1	Muh. Syekhu Al Fachudzin	√	√	√	√
2	Aqil Margkubi	√	√	√	√
3	Romadhon	√	√	√	√
4	Wahyu Apipudin	-	√	√	√
5	Robby Syahfrudin	√	-	√	-
6	Alvi Aflah Mufti	√	√	-	-
7	Rizkon Mf	√	-	√	√
8	Aqilul Labib	√	-	√	√
9	Naf'an Fuadi	-	-	-	-
10	Nurkholis	√	√	-	-
11	Mugi Ali Roziki	-	√	-	-
12	Jamalulail	√	√	√	√
13	Abdul Kholik	√	-	√	√
14	Munjiatun	√	-	√	√
15	Puji Lestari	√	-	√	-
16	Winda Handayani	√	-	√	√
17	Khusnul Khotimah	√	√	-	√
18	Vitriani	√	√	-	-
19	Rosmawati	√	-	√	√
20	Cici Setia Soni	√	√	√	√
21	Farqis Vigianti	√	√	√	-
22	Via Nita Susan	√	-	√	√
23	Noverina Pretty Afrida	√	-	-	√
24	Nadzifatull Khasanah	-	√	√	√
25	Maulidia	√	√	√	-
26	Irmalasari	√	-	√	√
	Jumlah	22	14	19	17

ABSEN LATIHAN PRAMUKA

SMP N 2 Balapulang

2019/2020

NO	NAMA	MEI			
		I	II	III	IV
1	Muh. Syekhu Al Fachudzin	√	√	√	-
2	Aqil Margkubi	√	√	√	-
3	Romadhon	√	√	√	-
4	Wahyu Apipudin	-	√	√	-
5	Robby Syahfrudin	-	√	√	-
6	Alvi Aflah Mufti	-	-	-	-
7	Rizkon Mf	√	√	√	-
8	Aqilul Labib	√	√	√	-
9	Naf'an Fuadi	-	√	-	-
10	Nurkholis	-	√	-	-
11	Mugi Ali Roziki	-	√	-	-
12	Jamalulail	-	√	√	-
13	Abdul Kholik	√	√	√	-
14	Munjiatun	√	√	√	√
15	Puji Lestari	√	√	√	√
16	Winda Handayani	√	√	√	-
17	Khusnul Khotimah	√	√	-	-
18	Vitriani	-	√	-	-
19	Rosmawati	√	√	√	-
20	Cici Setia Soni	√	√	√	√
21	Farqis Vigianti	√	√	√	√
22	Via Nita Susan	-	√	√	√
23	Noverina Pretty Afrida	√	√	-	-
24	Nadzifatull Khasanah	√	√	√	-
25	Maulidia	√	√	√	√
26	Irmalasari	√	√	√	√
	Jumlah	17	25	19	7

DAFTAR JUMLAH ANGGOTA PRAMUKA

SMP N 2 Balapulang

2019/2020

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	VII-A	13	27	40
2	VII-B	15	25	40
3	VII-C	16	23	39
4	VII-D	20	19	39
5	VII-E	23	15	38
6	VIII-A	16	24	40
7	VIII-B	18	22	40
8	VIII-C	17	22	39
9	VIII-D	23	15	38
10	VIII-E	24	13	37
11	REGU INTI	13	13	26

JADWAL LATIHAN PRAMUKA

SMP Negeri 2 Balapulang

2019/2020

NO	HARI	TANGGAL	MATERI	PEMATERI	KETERANGAN
1	Rabu	5 Maret 2014	PBB	Pembina	
2	Jum'at	7 Maret 2014	PBB	Pembina dan Regu Inti	
3	Rabu	12 Maret 2014	PBB + TALI TEMALI	Pembina	
4	Jum'at	14 Maret 2014	PBB + TALI TEMALI	Pembina dan Regu Inti	
5	Rabu	19 Maret 2014	PBB + TALI TEMALI	Pembina	
6	Jum'at	21 Maret 2014	PBB + TALI TEMALI	Pembina dan Regu Inti	
7	Rabu	26 Maret 2014	PBB + SMAPORE	Pembina	
8	Jum'at	28 Maret 2014	PBB + SMAPORE	Pembina dan Regu Inti	

JADWAL LATIHAN PRAMUKA

SMP Negeri 2 Balapulang

2019/2020

NO	HARI	TANGGAL	MATERI	PEMATERI	KETERANGAN
1	Rabu	2 April 2014	PBB + SMAPORE	Pembina	
2	Jum'at	4 April 2014	PBB + SMAPORE	Pembina dan Regu Inti	
3	Rabu	9 April 2014	PBB + SMAPORE	Pembina	
4	Jum'at	11 April 2014	PBB + SMAPORE	Pembina dan Regu Inti	
5	Rabu	16 April 2014			Libur
6	Jum'at	18 April 2014			Tanggal Merah (libur)
7	Rabu	23 April 2014	PBB + Upacara	Pembina	
8	Jum'at	25 April 2014	PBB + Upacara	Pembina dan Regu Inti	
9	Rabu	30 April 2014	PBB + Upacara	Pembina	

JADWAL LATIHAN PRAMUKA

MTs Asy-Syafi'iyah Margasari

2013/2014







N O	HAR I	TANGGA L	MATERI	PEMATE RI	KETERANGA N
1	Jum'a t	2 Mei 2014	PBB + Upacara	Pembina dan Regu Inti	
2	Rabu	7 Mei 2014	TALI TEMALI	Pembina	
3	Jum'a t	9 Mei 2014	TALI TEMALI	Pembina dan Regu Inti	
4	Rabu	14 Mei 2014	SMAPORE	Pembina	
5	Jum'a t	16 Mei 2014	SMAPORE	Pembina dan Regu Inti	
6	Rabu	21 Mei 2014	TALI TEMALI+SMAPO RE	Pembina	
7	Jum'a t	23 Mei 2014	TALI TEMALI+SMAPO	Pembina dan Regu	



			RE	Inti	
8	Rabu	28 Mei 2014			Libur
9	Jum'a t	30 Mei 2014			Libur (UKK)

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Elok Budiyantri
2. NPM : 1218500017
3. Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
4. Judul Skripsi : Peranan Pelaksanaan PBB (Peraturan Baris berbaris) Dalam Menanamkan Nilai-nilai Disiplin Terhadap Anggota Pramuka Di SMP Negeri 2 Balapulang Tahun Pelajaran 2019/2020
5. Pembimbing : I. Drs. Subiyanto, M.Pd.
II. Wahyu Jati Kusuma, SH,MH

PEMBIMBING I

No	Hari, Tanggal	Maksud Konsultasi	Uraian Hasil Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	2	3	4	5
1	Senin, 5 Agustus 2019	Pengajuan Judul	ACC Judul	
2	Selasa, 16 September 2019	Seminar proposal	Revisi proposal	
3	Jum'at, 18 November 2019	Revisi Bab III	Revisi Bab III	
4	Selasa, 26 November 2019	Pengajuan dokumen observasi	Revisi dokumen observasi	
5	Senin, 9 Desember 2019	Pengajuan proposal penelitian	Revisi Proposal penelitian	
6	Jumat, 13 Desember 2019	Pengajuan Dokumen interview/wawancara	ACC dokumen interview/wawancara	

7	Sabtu, 21 Desember 2019	Workshop penulisan skripsi		
8	Senin, 6 Januari 2020	Pengajuan bab IV dan bab V	ACC bab IV dan bab V	

Pembimbing I,



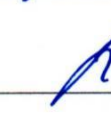
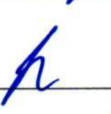






Drs. Subiyanto, M.Pd.
NIDN 0003056801

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Elok Budiyantri
2. NPM : 1218500017
3. Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
4. Judul Skripsi : Peranan Pelaksanaan PBB (Peraturan Baris berbaris) Dalam Menanamkan Nilai-nilai Disiplin Terhadap Anggota Pramuka Di SMP Negeri 2 Balapulang Tahun Pelajaran 2019/2020
5. Pembimbing : I. Drs. Subiyanto, M.Pd.
II. Wahyu Jati Kusuma, SH,MH

PEMBIMBING II

No	Hari, Tanggal	Maksud Konsultasi	Uraian Hasil Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	2	3	4	5
1	Senin, 5 Agustus 2019	Pengajuan Judul	ACC Judul	
2	Selasa, 17 September 2019	Seminar proposal	Revisi proposal	
3	Senin, 18 November 2019	Revisi Bab III	Revisi Bab III	
4	Jumat, 29 November 2019	Pengajuan dokumen observasi	Revisi dokumen observasi	
5	Rabu, 11 Desember 2019	Pengajuan proposal penelitian	Revisi Proposal penelitian	
6	Sabtu, 14 Desember	Pengajuan Dokumen interview/wawancara	ACC dokumen interview/wawancara	

	2019			
7	Sabtu, 21 Desember 2019	Workshop penulisan skripsi		
8	Senin, 6 Januari 2020	Pengajuan bab IV dan bab V	ACC bab IV dan bab V	

Pembimbing II,


Wahyu Jati Kusuma, SH, MH
 NIDN 0612068302



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGDI – PPKN, PBSI & D, PBI, dan PENDIDIKAN MATEMATIKA,
BIMBINGAN DAN KONSELING, PEND. EKON (STATUS TERAKREDITASI)
SEKRETARIAT : JL. HALMAHERA KM. 1 TELP. (0283) 357122 TEGAL

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI
NO. : 082/K/E/FKIP/UPS/I/2020

Dengan ini Tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal Nomor : 080/SK/E/FKIP/UPS/I/2019 tanggal 7 November 2019 menyatakan bahwa pada hari ini Kamis tanggal 30 Januari 2020 pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa FKIP UPS Tegal

Nama : Elok Budiyantri
NPM : 1218500017
Jurusan / Progdi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : "Peranan Pelaksanaan PBB (Peraturan Baris Berbaris) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Disiplin Terhadap Anggota Pramuka Di SMP Negeri 2 Balapulang Tahun Pelajaran 2019/2020"
Nilai : 87 (A)
Keterangan : Lulus

Demikian berita acara ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

1. Ketua : **Dr. Suriswo, M.Pd**
NIDN : 0616036701
Pangkat / Gol. : Pembina / III c
Jabatan : Lektor
2. Sekretaris : **Drs. Subiyanto, M.Pd**
NIDN : 0003056801
Pangkat / Gol : Penata Tingkat I / III d
Jabatan : Lektor
3. Penguji I : **Fitriyanto, S.Pdi, M.Pd**
NIDN : 0627049001
Pangkat / Gol : Penata Muda Tingkat I / III b
Jabatan : Tenaga Pengajar
4. Penguji II : **Wahyu Jati Kusuma, SH, MH**
NIDN : 0612068302
Pangkat / Gol : Penata Muda / IIIa
Jabatan : Asisten Ahli
5. Penguji III : **Drs. Subiyanto, M.Pd**
NIDN : 0003056801
Pangkat / Gol : Penata Tingkat I / III d
Jabatan : Lektor

Tegal, 30 Januari 2020
Tim Penguji

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui,
Penanggung Jawab,
a.n Dekan,

Dr. Suriswo, M.Pd
NIDN. 0616036701



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGDI – PPKN, PBSI & D, PBI, dan PENDIDIKAN MATEMATIKA,
BIMBINGAN DAN KONSELING, PEND. EKON (STATUS TERAKREDITASI)
SEKRETARIAT : JL. HALMAHERA KM. 1 TELP. (0283) 357122 TEGAL

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Pancasakti Tegal, yang terdiri atas :

1. Pembimbing I
Nama : **Drs. Subiyanto, M.Pd**
NIDN : **0003056801**
Pangkat / Gol : **Penata Tingkat I/ III d**
Jabatan : **Lektor**
2. Pembimbing II
Nama : **Wahyu Jati Kusuma, SH, MH**
NIDN : **0612068302**
Pangkat / Gol : **Penata Muda / III a**
Jabatan : **Asisten Ahli**

Menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : **Elok Budiyantri**
NPM : **1218500017**
Jurusan / Progdi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Telah menyelesaikan SKRIPSI dengan judul :

“Peranan Pelaksanaan PBB (Peraturan Baris Berbaris) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Disiplin Terhadap Anggota Pramuka Di SMP Negeri 2 Balapulang Tahun Pelajaran 2019/2020”


Dengan tahap pelaksanaan sebagai berikut :

NO.	TAHAPAN	TANGGAL PELAKSANAAN
1.	Pengajuan Judul	5 Agustus 2019
2.	Penulisan Proposal	19 Agustus 2019 – 12 September 2019
3.	Pelaksanaan Penelitian	15 November 2019 – 22 November 2019
4.	Pengumpulan Data	7 Oktober 2019 – 25 Oktober 2019
5.	Analisis Data	25 November 2019 – 16 Desember 2019
6.	Penyusunan Laporan / Skripsi	24 September 2019 - 25 Januari 2020

Skripsi tersebut telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal pada hari Kamis tanggal 30 Januari 2020.
Demikian Berita Acara Bimbingan Skripsi ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 30 Januari 2020

Pembimbing I,


Drs. Subiyanto, M.Pd
NIDN. 0003056801

Pembimbing II,


Wahyu Jati Kusuma, SH, MH
NIDN. 0612068302

Mengetahui,
a.n Dekan,


Dr. Suriswo, M.Pd
NIDN. 0616136701

FOTO-FOTO PENELITIAN
di SMP Negeri 2 Balapulang



Foto 1&2. saat siswa latihan pramuka



Foto 3&4. Pembantu pembina dan anggota pramuka SMP Negeri 2 Balapulang



Foto 5&6. Pelaksanaan latihan PBB



Foto 7&8.Pramuka putri latihan PBB Tongkat



Foto 9&10 Pelaksanaan latihan semapores





Foto 15&16. Anggota pramuka putri dan putra SMP N 2 Balapulang

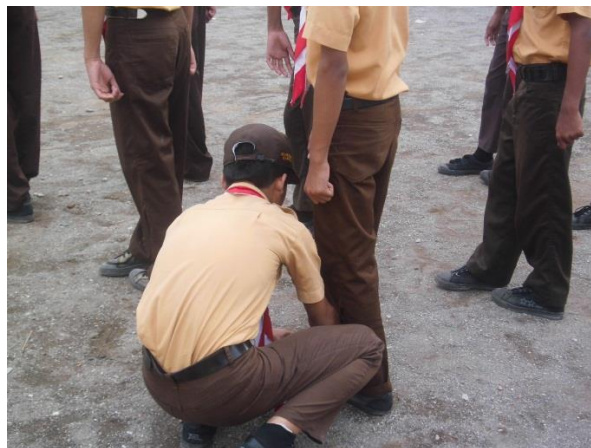


Foto 17&18. Anggota pramuka inti sedang memberikan materi PBB